



Pembangunan Agama

Mimbar

**Membuktikan Madrasah
Jauh 'Lebih Bisa'**

**PP. Nurul Ulum Blitar
Mahir Berbahasa Asing dan
Cakap Berketerampilan**

**MAN 2 Probolinggo
Menyiapkan Siswa
Berkompetisi Global**

NO. 357 / SYABAN - RAMADHAN 1437 H / JUNI 2016 / TH. XXXI

ISSN : 0215-3289

**Mencuci Jiwa
di Telaga Ramadhan**

Bidikan



Para Juara PAIF Teladan tingkat Jatim 2016 bersama Kabid Penais Zawa, Kelompok kerja Penyuluh Jatim, dan Kasi Penyuluh.



Kabid Penais Zawa saat memberikan pengarahan pada pemilihan PAIF Teladan Jawa Timur 201 (Sidoarjo 17-19 Mei 2016).



Kabid Penais Zawa saat memberikan hadiah kepada para pemenang pemilihan PAIF Teladan Jawa Timur 2016 (Sidoarjo 19 Mei 2016).



Suasana Pembukaan PAIF Teladan Jatim 2016 yang berlangsung di Sidoarjo 17-19 Mei 2016.



Kepala bidang PD Pontren, Husnul Marom sedang memantau pelaksanaan seleksi Program Beasiswa Santri Berprestasi Jatim di ITS Surabaya, Rabu, 11 Mei 2016.



Tes Hafalan peserta al-Qur'an Program Beasiswa Santri Berprestasi Jatim di UIN Sunan Ampel Surabaya, Rabu, 11 Mei 2016.

PEMIMPIN UMUM:
H. Mahfudh Shodur

**WAKIL PEMIMPIN UMUM/
PEMIMPIN REDAKSI:**
H. Musta'in

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:
H. Ramin Abd. Wahid

STAF AHLI:
H. Husnul Maram, H. Ach. Faridul Ilmi,
H. Supandi, H. Mas'ud, H. M. Syakur,
H. M. Fachrur Rozi

DEWAN REDAKSI:
H. Ramin Abd. Wahid, H. Abd. Hadi AR
H. Athor Subroto, H. Hartoyo
H. Ahmad Husein AR

SEKRETARIS REDAKSI:
Machsun Zain, Syaikhul Hadi

BENDAHARA:
Ahmad Hidayatullah
Staf: Khusnul Khotimah

DISTRIBUSI/TATA USAHA:
Husnul Khotimah
Staf: Sukardjito

LITBANG:
Hj. Hikmah Rahman

STAF REDAKSI
Editor:

Choirul Mustofa

Reporter:

M. Hisyam, Suprianto, Dedy Kurniawan
Anni Athi'ah dan Feri Ariya Santi

Design-Layout:

Muhammad Munib

Ilustrator:

M. Tajudin Nurcholis

Korektor:

Rasmanna Rahiem

Khoththot:

M. Midzhar

KORESPONDEN:
Berkedudukan di setiap Kankemenag
Kab/Ko se-Jawa Timur.

ALAMAT REDAKSI:
Jl. Raya Juanda No. 26 Sidoarjo,
Telp. 031 - 8680490,
Fax. 031 - 8680490
e-mail: mimbarjatim@gmail.com

DITERBITKAN OLEH:
Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Jawa Timur.

DICETAK OLEH:
PT. Antar Surya Jaya,
Jl. Rungkut Industri III/68 & 70 SIER Surabaya,
Telp. (031) 8475000 (2200-2203)
Fax. : 031-8470600

Isi di luar tanggung jawab percetakan



Menyaksikan berbagai peristiwa di negeri ini, membuat hati jadi miris. Berita koran dan televisi seakan tak pernah sepi dari kasus korupsi. Berita kriminalitas juga tak henti-henti. Kasus pembunuhan kian menjadi-jadi. Bahkan akhir-akhir ini, media massa merilis tindak pelecahan seksual yang sangat biadab.

Solusi dari kerusakan budaya bangsa dan demoralisasi tersebut, akan diurai oleh Prof. Dr. Din Syamsuddin (Ketua Dewan Pertimbangan MUI) dan Prof. Dr. Nasaruddin Umar (Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta). Bagi Mochammad Yunus (Sekretaris MUI Jawa Timur), kerusakan tersebut berakar pada jiwa-jiwa yang kotor.

Ramadhan sebagai bulan *tazkiyatun nafs* hendaknya jadi momentum buat mencuci jiwa. Dr. H. Suis Qaim Abdullah, M.Fil (Mursyid Akbar AMTI Jawa Timur) turut mengamininya. Momen Ramadhan sangat tepat dijadikan ruang bagi penggemblengan tauhid. Dengan Ramadhan akan terbentuk pribadi best of the best.

Ir. Joesoef Soebagyo (Koordinator ODOJ Jawa Timur) berseru, agar kita gemar mentilawah al-Qur'an. Jadikan Ramadhan tempat berlomba mentartil al-Qur'an. Sementara Achmad Syaroni (Ketua DPD KUTUB Surabaya) berharap, agar kita senantiasa melakukan shalat tahajud. Menyadari pentingnya tahajud, SMA Al-Hikmah Surabaya mengharuskan siswanya untuk menjalaninya. Menurut Ansari Setyoprabowo, S.Psi (Waka Kesiswaan), pihaknya juga menyeru supaya anak-anak mengajak anggota keluarganya untuk bertahajud bersama.

Di sisi lain, Dr. H. Abdussalam Nawawi, M.Ag (Ketua Baznas Prov. Jawa Timur) lebih meyoroti soal zakat. Baginya, zakat sebaiknya diperlakukan seperti pajak. Bagi pengemplang zakat, bisa dijatuhi hukuman. Zain Ihsan, SE (Direktur Eksekutif LAZISNU Jawa Timur) menuturkan, lembaganya sudah menjalankan sistem penjemputan zakat dan pembayaran zakat multimedia. Sedangkan drh. Zainul Muslimin (Ketua LAZISMU Jawa Timur) lebih menitikberatkan pada pengentasan kemiskinan.

Jauhari Sani (Direktur Pelaksana YDSF Surabaya) berharap, agar umat Islam memperbanyak sedekah dan berzakat. Terjadinya kasus-kasus di atas, itu disebabkan problem kemiskinan yang akut. Maka tepat, kefakiran itu memicu kekufuran. Dan dana zakat, ternyata lebih efektif dipergunakan buat pengentasan kemiskinan.

Pembaca setia, Anda dapat membaca hasil wawancara ini selengkapnya di rubrik *Lensa Utama*. Selamat membaca!

Teropong -----	5	Edukasi -----	36
Lensa Utama -----	6	Madrasah -----	42
Lensa Khusus -----	14	Syifa -----	46
Cahaya Hati -----	19	Serambi Madrasah -----	42
Agama -----	20	Khotbah -----	44
Tafsir Maudlu'i -----	24	Lintas Peristiwa -----	50
Bilik Santri -----	26	LAA Remaja -----	59
Enterpreneurship -----	31	Sari Hikmah -----	60
AMO -----	32	Sahabat -----	64
In Memoriam -----	33	Dunia Islam -----	66

PENGUMUMAN

KEMENTERIAN AGAMA R.I

Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4, Telp. 3811642-3811654-3800200
Tromol Pos 3500/Jakarta Fax.3800174
Jakarta 10710



www.haji.kemenag.go.id

Informasi Penting Terkait Banyaknya Penawaran Keberangkatan Haji Tanpa Antrian dan Penipuan Umrah

Disampaikan kepada masyarakat luas bahwa banyaknya informasi yang meresahkan masyarakat terkait haji dan umrah, maka Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI menyampaikan informasi penting untuk diketahui. Informasi ini terkait banyaknya penawaran keberangkatan haji tanpa antrian dan penipuan umrah.

A. Informasi penting terkait banyaknya penawaran keberangkatan haji tanpa antrian:

1. Jangan percaya kepada orang ataupun travel yang menawarkan dapat memberangkatkan haji tanpa antrian.
2. Jangan percaya kepada orang ataupun travel yang menawarkan umrah murah.
3. Lihat daftar travel haji khusus dan travel umrah resmi yang terdaftar dan memiliki izin di www.haji.kemenag.go.id.
4. Jangan sampai Anda menyesal dan akhirnya menyalahkan Kementerian Agama jika akhirnya Anda tertipu.
5. Sebarkan informasi ini, satu kali Anda sebarkan maka Anda berbuat mulia karena Anda mencegah Sanak Saudara/Keluarga/Sahabat Anda dari penipuan.

B. Informasi penting terkait penipuan umrah:

1. Jika Anda tertipu oleh travel umrah atau travel haji khusus maka laporkan hal tersebut ke Polri terdekat domisili Anda dengan membawa bukti dugaan penipuan tersebut.
2. Jika yang melakukan penipuan adalah travel umrah atau haji haji khusus yang memiliki izin dari Kementerian Agama, maka sampaikan tembusan laporan penipuan tersebut ke Kementerian Agama domisili Anda.
3. Kementerian Agama dan Polri senantiasa melayani Anda dan akan menindak pelaku-pelaku kejahatan tersebut.
4. Sudah banyak yang ditindak dan dipenjara serta dalam proses persidangan.
5. Jangan takut untuk melaporkan dugaan penipuan travel umrah dan haji dengan membawa bukti ke Polri domisili Anda.

“Mencegah Lebih Baik: Mari Bersama Kita Berantas Penipuan Umrah dan Haji”

Jakarta, 18 Mei 2015,

Tim Informasi Haji dan Umrah Ditjen PHU
Gedung Siskohat Lantai 3
Kementerian Agama RI
Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta Pusat

Bertasbih di Keheningan Malam

“Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan di bumi dan Dialah (Allah) Yang Maha Perkasa dan lagi Maha Bijaksana”

Al-Hasyr (59) : 1

Malam seribu bulan menjadi incaran semua orang. Betapa tidak, beribadah di malam itu dilipat gandakan pahalanya bagaikan melakukannya selama 83 tahun. Musykilnya malam istimewa itu sulit ditebak. Sekalipun Nabi Muhammad Saw telah memberikan arahan dan petunjuk. Bahwa malam yang disebut sebagai *lailatul qodar* itu diperkirakan akan turun pada malam-malam ganjil pada puluhan akhir Ramadhan.

Memasuki puluhan akhir Ramadhan, Rasulullah Saw minta disediakan tempat khusus di masjid. Dimulai waktu shubuh dan hari-hari berikutnya hingga akhir Ramadhan, Nabi Muhammad Saw berit'ikaf seharian hingga di keheningan malam. Nabi melantunkan dzikir dan do'a, bermunajat kepada Allah Swt. Spirit dari I'tikaf adalah penyepian, menjauhi hubungan dengan sesama manusia, fokus memusatkan perhatiannya bersama Allah, konsentrasi hatinya tertuju hanya kepada Allah.

Islam tidak mengenal pelepasan total dari kehidupan duniawi. Sebagai gantinya Islam mensyariatkan suatu kegiatan pelepasan diri dari kehidupan ramai, sebagai wahana untuk mawas diri, berintrospeksi dengan bertafakur secara mendalam. Kegiatan ini disebut I'tikaf yang dilaksanakan di dalam masjid. Esensi dari I'tikaf adalah memurnikan hati hanya untuk Allah. Dalam kegiatan tersebut seorang hamba yang berit'ikaf menjalankan ibadah, membaca al-Qur'an, berdzikir dan beristighfar. Harapannya agar Allah mencurahkan kucuran *ridho*-Nya. I'tikaf merupakan amalan yang senantiasa dilakukan para utusan Allah sejak Nabi Ibrahim As, Bapak para Nabi hingga Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi penutup.

Suatu amalan yang mesti dilakukan selain berpuasa adalah *qiyamullail*. Sekalipun hukumnya sunah, tidak wajib seperti *ash-shiyam*. Hamba Allah yang terpercaya di langit datang dan menyampaikan kepada hamba Allah yang terpercaya di Bumi. Yaitu Jibril yang berkata kepada Nabi Muhammad Saw, “Ketahuilah bahwasanya keistimewaan seorang mu'min itu terletak pada shalat malamnya dan kemuliaan itu tampak pada ketidak butuhnya terhadap manusia”.

Qiyamullail di bulan Ramadhan merupakan kemuliaan diatas kemuliaan. Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang giat mendirikan



qiyamullail pada bulan Ramadhan dengan keimanan dan keihlasan karena Allah, niscaya Allah akan mengampuni dosadosa yang telah lampau” (Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim).

Sekalipun Nabi Muhammad Saw tidak mewajibkan *qiyamullail*, setelah Nabi wafat dan wahyu terputus, Khalifah Umar bin al-Khattab Ra memerintahkan Ubai bin Ka'ab dan Tamim Ad-Dari untuk menjadi imam *qiyamullail* atau shalat tarwih di bulan Ramadhan. Imam yang ditunjuk waktu itu membaca setiap rakaatnya ayat-ayat al-Qur'an sekitar 100 ayat, sehingga sebagian mereka yang mengikuti shalat harus bertopang pada tongkat karena kepayahan berdiri terlalu lama. Meski demikian mereka sebagai makmum tetap mengikutinya, tidak beranjak pergi hingga selesai dan ketika itu waktu fajar hampir tiba. Para sahabat itu melakukan *qiyamullail* atau shalat tarwih sejak usai shalat Isya' hingga masuk waktu sahur.

Dewasa ini kaum muslimin merasa berat melakukan *qiyamullail* seperti yang dikerjakan para sahabat dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang sangat panjang. Maka Allah memberikan kemurahan, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya apabila seseorang itu shalat tarwih bersama imam sampai usai shalatnya, maka akan dicatat untuknya pahala sisa malamnya”

(Hadis riwayat Ahmad, Abu Dawud, At-Turmudzi, An-Nasa'I dan Ibnu Majah).

Keutamaan tersebut hanya diberikan kepada orang yang mendirikan *qiyamullail*/ shalat tarwih dengan berjamaah bersama imam sampai sang imam mengakhiri shalatnya. Ibnu Majah member catatan mengenai hadis tersebut bahwa “Hadis ini menunjukkan bahwa shalat tarwih sampai sepertiga malam atau tengah malam akan dicatat (diberi pahala) sama dengan shalat *qiyamullail* semalam suntuk, jika shalat tarwih tersebut dilakukan secara berjamaah”.

Sungguh sangat merugi orang yang mengabaikan waktu ketika Allah turun ke langit dunia pada malam-malam Ramadhan. Malam-malam yang penuh berkah itu tidak patut bila dilewatkan begitu saja. Seseorang laki-laki tertidur hingga meninggalkan *qiyamullail* sampai shubuh tiba, Rasulullah Saw menegaskan bahwa, laki-laki tersebut telinganya dikencingi setan (Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim).

Seorang sahabat Nabi Saw bernama Ibnu Mas'ud Ra berkomentar tentang orang-orang yang lali tidak melakukan *qiyamullail* dibulan Ramadhan atau shalat tarwih. Beliau mengataka kepada orang yang lalai tersebut, “Dosa-dosa kalianlah yang membuat kalian terlelap tidur”. Al-Fudhail bin Iyadh menyebut orang yang mengabaikan amalan utama Ramadhan tersebut sebagai orang yang merugi. Beliau mengatakan, “Apabila engkau tidak mampu untuk *qiyamullail*/ tarwih pada malam hari dan tidak dapat menjalankan *ash-shiyam* pada siang hari di bulan Ramadhan, maka ketahuilah engkau adalah orang yang bernasib buruk dan engkau telah terpenjara oleh dosa-dosanya sendiri.

Malam-malam yang penuh berkah di bulan Ramadhan menjadi magnet menuju pusat pusran Arsy Allah. Tempat itu merupakan tingkatan energi dan materi rohaniyah paling tinggi. Siapapun yang bisa menggapai posisi strategis ini akan mendapatkan kekuatan spiritual yang berlipat ganda. Disinilah posisi orang yang bertaqwa. Suatu kedudukan mulia yang akan dicapai oleh orang-orang yang menjalankan *ash-shiyam*, *qiyamullail* dan orang-orang yang berit'ikaf serta amalan-amalan lain di bulan Ramadhan. Bagi para hamba Allah seperti inilah yang boleh mengharapakan *lailatul qodar* •Raw.

Demoralisasi dan Kerusakan Budaya Bangsa

Bangsa Indonesia kini tengah menghadapi sebuah problem yang akumulatif, saling terkait dan rumit; kerusakan budaya bangsa dan proses demoralisasi yang serius. Saban hari negeri ini dicabik-cabik oleh peristiwa yang begitu mencengangkan.

Kita menjadi miris melihat itu semua. Mulai dari praktik korupsi yang tak henti-henti. Juga kriminalitas yang semakin menjadi-jadi. Nyawa manusia seolah tak berharga lagi. Hingga kejadian akhir-akhir ini yang banyak dirilis berbagai media massa; tindak pelecehan seksual bahkan terhadap anak balita sekalipun. Kerusakan moral benar-benar sudah mencapai pada sendi-sendi dasar kehidupan.

Sikap materialistis dan konsumeris-hedonis juga begitu akut menguasai alam bawah sadar dan mempengaruhi perilaku masyarakat. Di sisi lain, watak permisif dan sektarianis juga masih menjadi problem yang tak kunjung usai. Banyak sudah masyarakat yang memuja kebebasan individu secara berlebihan. Sedangkan egoisme sektarian justru semakin mengotak-ngotakkan manusia berdasarkan suku, etnik dan juga kelompok politik – tanpa melihat aspek kapabilitas dan profesionalitas.

Persoalan-persoalan semacam itulah, yang sesungguhnya menguasai pola pikir kita semua sebagai generasi bangsa. Maka kerusakan budaya bangsa dan proses demoralisasi, menjadi sebuah problem kebangsaan yang sesegera mungkin harus dicari solusinya.

Untuk mengatasinya, menurut Prof. Dr. Din Syamsuddin, perlu ada setrategi kebudayaan jangka panjang buat bangsa Indonesia. Umat Islam harus memiliki langkah setrategis dan taktis untuk menanggulangi kerusakan budaya. “Kita harus mencari solusi yang bisa dilakukan. Baik bagi ormas-ormas Islam maupun umat secara individu,” ujarnya. “Langkah-langkah ini, nantinya bisa disampaikan kepada pemerintah sebagai pemegang amanah pelaksana bangsa,” tukasnya.

Ketua Dewan Pertimbangan MUI ini berharap, seluruh ormas Islam dapat memberi andil yang signifikan. Ini demi menyelamatkan kerusakan budaya bangsa Indonesia. Sebab kerusakan budaya bangsa saat ini, sudah pada taraf yang sangat



Prof. Dr. Din Syamsuddin

Ketua Dewan Pertimbangan MUI



Prof. Dr. Nasaruddin Umar

Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta

mengkhawatirkan. “Ada empat rumusan setrategi sebagai upaya penguatan peran sosial budaya umat Islam,” tegasnya. “Penguatan institusi keluarga, pengembangan generasi muda, perlindungan dari sekularisme, pluralisme dan liberalisme, serta revitalisasi budaya Islam,” urainya.

Di sisi lain, sambung mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah yang kini aktif dalam organisasi internasional ini, media massa hendaknya berperan aktif guna mengatasi kerusakan budaya tersebut. Media perlu menampilkan konten edukatif buat masyarakat. “Acara televisi dan pers paling liberal itu ada di Indonesia,” tandasnya. “Melalui media massa budaya luar dapat bebas menyebar di Indonesia. Maka media massa juga harus berperan aktif untuk menghadapi kerusakan budaya di Indonesia,” tegasnya.

Menurut Prof. Dr. Nasaruddin Umar, kerusakan budaya bangsa memang merupakan masalah mendesak Indonesia. Dan keluarga adalah aspek penting dalam penanggulangan kerusakan ter-

sebut. Keluargalah yang menjadi gerbang utama berbagai langkah strategis. “Jadi harus ada upaya meneguhkan keutuhan keluarga. Harus ada perhatian khusus dari ormas-ormas Islam untuk meneguhkan keutuhan keluarga umat Islam,” harapnya.

Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta ini mengaku prihatin melihat banyaknya perceraian yang terjadi di kalangan umat Islam. Dari dua juta perkawinan, setidaknya terdapat 12 persen gugatan cerai – dengan 80 persen menimpa pasangan muda. “Tingginya angka perceraian merupakan masalah terbesar keluarga di Indonesia,” tukasnya.

Maka perlu merancang sebuah konsep konkret untuk menekan angka perceraian. Sebab keutuhan keluarga merupakan fondasi penting dari proses Islamisasi. Ini berfungsi sebagai salah satu langkah penanggulangan kerusakan budaya tersebut. “Keutuhan keluarga juga mampu menjadi tembok yang kokoh untuk menghadapi ancaman kerusakan budaya seperti narkoba,” tegasnya. •II/berbagai sumber



Penyucian Ramadhan

Membentuk Pribadi *Best of The Best*

Indonesia benar-benar dilanda bencana moral. Nilai-nilai kultural, norma, moralitas, etika, akhlak, kearifan lokal, mental dan spiriritualitas, kini benar-benar tercabik-cabik oleh nilai-nilai baru yang mencoreng watak masyarakat dari akar budaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yang berdaulat. Beragam nilai-nilai baru yang tak sesuai dengan watak, nilai-nilai kultural dan tradisi kita tersebut, kini terus membanjiri arus kesadaran masyarakat.

Ketika watak egois dan kebebasan individu sudah demikian liar menganggangi norma-norma sosial kemasyarakatan, lantas kemana bangsa ini mesti menyandarkan harapan? Ketika free sex sudah menjadi kebiasaan baru generasi muda bangsa, ketika sikap provokatif dan mengadu domba antar sesama anak bangsa sudah menjadi tradisi baru bagi “pejuang demokrasi”, lantas kepada siapa kita mesti menitipkan kedaulatan bangsa ini?

Semua itu terjadi, kata Mochammad Yunus, karena jiwa-jiwa yang kotor. Oleh karenanya, bulan Ramadhan haruslah dijadikan momentum buat mencuci daki-daki yang telah mengotori jiwa tersebut. Sebab Puasa merupakan bulan *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa. Dan di antara syahwat besar yang bisa membuat manusia menyimpang, adalah shahwat perut dan kemaluan. Sedangkan puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk mengendalikan kedua syahwat tersebut. “Oleh sebab itu, puasa merupakan faktor penting dalam *tazkiyatun nafs*” tandasnya.

Menurut Sekretaris MUI Jawa Timur ini, agar tujuan tersebut tercapai maka harus ada upaya untuk mengisi bulan Ramadhan dengan berbagai amalan ibadah yang dapat



Mochammad Yunus

Sekretaris MUI Jawa Timur

memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Artinya, di samping menjalankan puasa juga menunaikan zakat, memperbanyak sedekah, memperbanyak dzikir, serta amalan-amalan shalih lainnya.

Selain memperbanyak amalan shalih, yang tak kalah pentingnya tentu menjauhkan diri dari berbagai perbuatan, ucapan maupun sikap yang dapat merusakkan nilai atau pahala ibadah. Khususnya hal-hal yang

terkait dengan kemaksiatan mata, telinga, mulut dan anggota badan lainnya. “Juga harus mewaspadai gerak hati agar tidak condong kepada kemaksiatan,” tukasnya.

Lantaran itulah, perlu pengondisian lingkungan. Salah satunya, tiap lembaga pendidikan, ormas Islam, tamir-tamir masjid dan musholla-musholla menyelenggarakan kegiatan spesifik untuk mengisi acara Ramadhan. Semisal menggelar Pesantren Ramadhan, kursus keagamaan Islam, serta ceramah taushiyah sebelum atau sesudah shalat fardhu dan tarawih.

Untuk menjaga kekhusyuan Ramadhan,

tentu umat sudah seharusnya menghindari silang pendapat terutama dalam masalah-masalah yang bersifat khilafiyah furu'iyah atau perbedaan pendapat dalam masalah cabang bukan pokok. MUI berharap kepada para Ulama dan pemimpin ormas Islam untuk sedapat mungkin berupaya mencari titik temu dalam menetapkan awal Ramadhan dan Idul Fitri. "Ini sangat penting untuk menambah syiar Islam, semakin memperkokoh ukhuwah Islamiyah, dan menghindari kebingungan di tengah masyarakat," tegas Pembina Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Jatim ini mengingatkan.

Selain itu, tiap memasuki Ramadhan selalu saja muncul momok sweeping tempat-tempat hiburan yang dilakukan sebagian kelompok Muslim. Nah, agar tidak terjadi peristiwa yang kontraproduktif dengan nuansa Ramadhan, pemerintah harus bisa memberikan jaminan rasa aman, teraman dan ketertiban masyarakat. Sebab kondusif sangat dibutuhkan untuk menjalankan ibadah demi peningkatan kualitas iman dan taqwa. "Kalau ada jaminan dari pemerintah setempat, saya kira sweeping tidak akan terjadi di masyarakat," kilahnya.

Lantaran itulah, wadah para Ulama ini mengharapkan, agar semua pihak menghormati dan mematuhi ketentuan-ketentuan pemerintah. Kepada aparat keamanan, khususnya Polri, Satpol PP dan segenap perangkat yang bertugas di bidang kamtibmas, MUI meminta untuk meningkatkan tugas-tugas pengamanan, termasuk pelarangan petasan dan minum beralkohol. Sebab hal ini dapat mengganggu kekhusyuan ibadah Ramadhan, disamping juga dapat membahayakan jiwa baik bagi pelaku maupun orang lain.

Memang puasa selain berdimensi personal juga berdimensi sosial. Menurut Sekjen Gerakan Ummat Islam Bersatu (GUIB) Jatim ini, puasa mendidik umat Islam agar memiliki kepekaan dan solidaritas sosial. Jadi di bulan mulia ini, kaum Muslimin dilatih untuk bisa merasakan penderitaan dan persoalan di sekitarnya. Apalagi di tengah hiruk-pikuk problem kemasyarakatan yang kian memilukan. Maka sudah seharusnya bulan Ramadhan dijadikan media untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas kesalehan sosial selain juga kesalehan personal individual.

Kedua kesalehan ini harus terus diasah sehingga mampu memberikan dampak positif pada 11 bulan di luar Ramadhan.



Dr. H. Suis Qaim Abdullah, M.Fil

Mursyid Akbar AMTI Jawa Timur

Agar nilai spiritualitas bulan suci itu meruang dalam realitas, maka Sekretaris Umum Ikatan Da'I Area Lokalisasi (IDIAL) Jatim ini menyerukan untuk senantiasa melakukan proses internalisasi nilai-nilai Ramadhan pada diri tiap Muslim. "Hal itu bisa dilakukan dengan cara melakukan proses pembiasaan dan pengkondisian dalam kehidupan," ulasnya.

Pada dasarnya, tutur Dr. H. Suis Qaim Abdullah, M.Fil, siapa saja yang beragama pasti berkeinginan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dan setiap pemeluk agama pasti ingin mempersembahkan ketaatan kepada Tuhannya. "Ad-din atau agama itu memang bermakna al-qarbu atau dekat dan at-tha'atu yang berarti ketaatan," jelasnya. "Di sinilah dibutuhkan tauhid yang kokoh bagi seorang pemeluk agama. Dan momen Ramadhan ini sangat tepat untuk menggembleng tauhid kita," imbuhnya.

Menurut Mursyid Akbar Angkatan Muda Thariqah Indonesia (AMTI) Jatim ini, selama ini tauhid dimaknai terlalu dangkal yakni sekedar mengesakan Tuhan. Padahal tauhid tak sesederhana itu. Itulah sebabnya, dalam literatur Islam, hanya ada dua ulama yang secara gamblang mendefinisikan tauhid. Dia adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi al-Syafi'i atau lebih dikenal dengan nama Imam Al-Ghazali dan al-Junaid bin Muhammad bin al-Junaid Abu Qasim al-Qawariri al-Khazzaz al-Nahawandi al-Baghdadi al-Syafi'i alias Imam al-Junaid.

Seperti dituturkan pria kelahiran Lumajang 1 Juni 1962 ini, bahwa al-Ghazali mengartikan bahwa tauhid adalah kemampuan membedakan siapa Tuhan

dan siapa hamba. Artinya Tuhan itu wajib adanya karena dirinya sendiri atau *wajibul wujud lidzatih*. Sedangkan seorang hamba adanya melalui perantara lain (*wajibul wujud lighairihi*) yakni Tuhan. "Oleh sebab itu, selamanya manusia itu membutuhkan Tuhan dalam segala aspek kehidupannya," simpulnya.

Sedangkan al-Junaid mendefinisikan tauhid dengan percaya kepada Tuhan secara totalitas dengan tanpa mempertanyakan bagaimana wujud Tuhan itu sendiri. Maka, siapa saja yang secara total percaya kepada Tuhan, pasti akan diberikan taufiq. Orang yang mendapatkan anugerah taufiq itu akan dibanjiri hidayah. "Al-Qur'an merupakan hidayah. Tapi bagi seseorang yang tidak mendapatkan taufiq, meskipun hafal tapi tidak beriman," ujarnya memberikan gambaran.

Seorang yang telah mendapatkan luapan hidayah pasti mempercayai keberadaan Tuhan secara rasional. Lalu dia akan mampu merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan ini. Dan puncaknya adalah bisa bertemu dengan Tuhan lalu "menyatu" bersamaNya.

Sebelum "menyatu", lanjutnya, dia akan mengatakan Allah itu Maha Ada tapi hilang lenyap. Allah itu hilang lenyap tapi Maha Ada. Allah itu seakan-akan ada tapi ada. Allah seakan tidak ada tapi ada. "Maka ketika sifat basyariah manusia itu hilang, yang ada dalam diri manusia itu hanyalah Allah, Allah dan Allah," ungkapnyanya bernada puitis.

Menurut Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya ini, tingkat tauhid seperti digambarkan kedua imam inilah yang akan mampu menangkap esensi Ramadhan. Nah, setelah itu baru kemudian menyusun program syariah yang benar-benar dikhususkan di bulan mulia tersebut.

Artinya, tak sekedar amalan ritual biasa melainkan justru menambahnya. Tak heran jika para orangtua dulu jauh sebelum bulan puasa sudah mempersiapkan diri sedemikian rupa. "Sehingga ketika masuk Ramadhan, tidak ada aktivitas lain terkecuali hanya bartaqarrub dan beribadah kepada Allah," ucapnya kagum.

Jika saja seseorang itu memiliki keimanan lantas menambah amalan khusus, niscaya dia akan menjadi pribadi yang best of the best. Dan pribadi seperti inilah yang akan merasa sangat gembira saat Ramadhan datang dan menjadi bersedih hati ketika berpisah dengan bulan penuh rahmat itu. Dan menjadi penuh kegembiraan saat menyambut Idul Fitri. "Sesuatu yang sangat indah dalam menyucikan diri itu, hanya berbekal cinta kepada Allah dan Rasulnya. Yakni hanya thalabul ridha minallah dan Rasulnya," pungkasnya.

Laporan: Suprianto, M. Tajuddin Nurcholis (Surabaya).

Gerakan 'One Day One Juz' dan Komunitas Tahajud Berantai

Dari jumlah umat Islam di Indonesia begitu besar, hanya beberapa persen saja yang istiqamah tilawah al-Qur'an. Namun di bulan Ramadhan, mereka akan berlomba-lomba mentartil al-Qur'an. Komunitas 'One Day One Juz' (ODOJ) senantiasa berupaya untuk saling menyemangati sesama Muslim untuk bertilawah setiap hari.

Untuk dapat saling mengingatkan tilawah, tutur Ir. Joesoef Soebagyo, komunitas yang mulai aktif sejak tahun 2014 ini mengawalinya dengan sederhana. Mulanya melalui fasilitas SMS (Short Message Servis). Kemudian berkembang melalui Facebook, lalu BBM, dan kini lebih banyak menggunakan WA (WhatsApp).

Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, Komunitas 'One Day One Juz' akhirnya menyebar ke seluruh Indonesia. Sudah ribuan anggota yang bergabung untuk mengaji secara bersama-sama dengan pantauan via online. Mereka menjadi termotivasi, karena di antara para anggotanya saling mengingatkan di waktu pagi, siang atau sore untuk minimal menyelesaikan satu juz dalam satu hari.

Menurut Koordinator ODOJ Provinsi Jawa Timur ini, meskipun lebih fokus pada kegiatan on air – yang laporan tilawah dipantau DPA (Dewan Pengurus Area) masing-masing, namun ada juga kegiatan off air. Seperti kegiatan NGAOS (Ngaji On the Street), yang biasanya dilaksanakan pada acara Car Free Day. Juga Kalqulus (Kajian al-Qur'an ala Ustadz), yang mengkaji tentang tafsir al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

Khusus untuk menyemarakkan Ramadhan, sudah dipersiapkan *targhib* serentak yang diadakan di seluruh Indonesia. Juga ada kajian online tiap provinsi dengan mengundang pengurus-pengurus di tingkat kabupaten, dengan mengundang asatidz dari pusat melalui WA. Pada akhir-akhir Ramadhan, biasanya diadakan mabit sekaligus i'tikaf. "Ramadhan ini, seperti tahun sebelumnya, kami akan mengadakan



Ir. Joesoef Soebagyo

Koordinator ODOJ Provinsi Jawa Timur

kegiatan melalui teleconference dari beberapa provinsi pada saat peringatan Nuzulul Qur'an," ungkap bapak 3 anak ini.

Dengan kegiatan off air yang dilakukan DPA tiap-tiap daerah, akan semakin mengenalkan dan mendekatkan ODOJ kepada masyarakat. Dengan begitu diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk mau bergabung. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi. Seperti berbuka puasa dengan baksos atau juga penyebaran al-Qur'an di majelis-majelis taklim.

Pada tahun 2017 nanti, diharapkan ada 1

juta ODOJer – istilah bagi anggota komunitas One Day One Juz – di seluruh Indonesia yang aktif melakukan tilawah al-Qur'an. "Visi misi dan AD/ART ODOJ adalah menjadikan masyarakat Muslim Indonesia menjadi istiqamah dengan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an berapapun, semampu mereka," pungkas suami Zulfa Nur Fitri ini.

Tak kalah menariknya, adalah kegiatan Komunitas Tahajud Berantai atau lebih dikenal dengan sebutan KUTUB. Setahun yang lalu, lewat seorang kawan Achmad Syaroni mengenal komunitas tersebut. Namun pertemuan secara tak sengaja itu, justru mampu memikat pemuda kelahiran Surabaya 2 Juni 1993 ini terhadap KUTUB.

Sebelum berjumpa dengan KUTUB, terlebih dahulu dia sudah mengenal gerakan 'One Day One Juz' dan komunitas penggerak shalat Dhuhah. "Yang membuat saya jatuh hati pada KUTUB, adalah program miss call tiap malam untuk membangunkan tahajud," akunya. "Sebelumnya, saya termasuk orang yang susah sekali bangun malam. Apalagi menjalankan shalat tahajud," tutur remaja berkacamata minus ini bersemangat.

Yang membuat lulusan SMA dr. Sutomo Surabaya ini merasa nyaman, adalah banyaknya remaja seusia di dalam komunitas KUTUB. Meski didominasi para remaja, tak berarti orang dewasa ataupun usia belia tak mendapat tempat. Terbukti di dalamnya ada member atau anggota yang berusia 70 tahun. Juga ada KUTUBer yang berusia SD-SMP.

Perkembangan komunitas ini memang cukup pesat. Memasuki tahun kedua kelahirannya, sudah memiliki 13 ribu member. Terdiri dari sembilan ribu perempuan

puan dan empat ribu laki-laki. Mereka tersebar di seluruh Nusantara dan bahkan di luar negeri. Struktur kepengurusannya mulai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah; seperti di Surabaya, Depok, Tangerang, Bekasi, Bogor, Karawang, Bandung, Kendal dan Yogyakarta.

Komunitas KUTUB terbagi dalam beberapa kelompok dan unit. Satu kelompok terdiri dari tiga puluh orang – bisa terdiri dari lima sampai sepuluh unit. Menariknya, antara kelompok laki-laki dan perempuan dipisahkan. Sehingga satu kelompok komunitas tahajud berantai bisa diisi 30 pria atau wanita saja. “Kami tak ingin gerakan yang lahir karena mencari ridha Allah ini, justru mendatangkan murka Allah,” tandas Anas – panggilan karibnya.

Banyak sudah kegiatan yang dilakukan KUTUB di berbagai daerah; seperti i'tikaf bersama pada bulan Ramadhan, kegiatan mabit, gerakan memungut sampah pada car free day, hingga aksi sosial saat bencana alam. “Nilai dakwah yang ditonjolkan KUTUB, adalah meningkatkan kedisiplinan dalam hidup,” tukasnya.

Bangun lebih awal untuk bertahajud, sangat dianjurkan Allah dan Rasulullah. Tentu ada kenikmatan tersendiri di dalamnya. Apalagi kemudian bisa melanjutkan beribadah di waktu Shubuh. “Saya kira kita berkewajiban untuk mendakwakan. Sebab tak mungkin kita menjadi shaleh sendiri,” tegas Ketua DPD KUTUB Surabaya ini.

Itulah pasalnya, tutur pemuda yang berprofesi sebagai karyawan swasta ini, pada tahun ini KUTUB lebih menggalakkan lagi anggotanya dengan program *one member get ten*. Setiap anggota diharapkan bisa mengajak paling tidak 10 masyarakat untuk mengistiqamahkan bertahajud.

Menyadari pentingnya tahajud, SMA Al-Hikmah Surabaya mengharuskan siswanya untuk menjalankan shalat malam tersebut. Sejak tahun 2005, sekolah sudah mendorong siswanya untuk senantiasa mengistiqamahkan tahajud. “Kami juga menyerukan para siswa untuk senantiasa berjamaah Shubuh,” ucap Ansari Setyoprabowo, S.Psi.

Menurut Waka Kesiswaan SMA Al-Hikmah Surabaya ini, sekolah memiliki program unggulan yakni ‘Lail Call’ dan dan ‘Shubuh Call’. Kedua program tersebut langsung dibawah pengawasan masing-masing wali kelas yang melibatkan lima tutor. Kelima tutor ini berasal dari siswa sendiri atau dikenal dengan tutor sebaya.

Masing-masing tutor yang sekaligus

menjadi koordinator tersebut memiliki lima anggota. Melalui para tutor inilah, wali kelas membangunkan melalui panggilan telepon di sepertiga malam terakhir. Lalu para tutor meneruskan panggilan ke anggota pertama. Lalu anggota pertama meneruskan ke anggota kedua dan begitu seterusnya. “Nah, anggota terakhir kemudian melaporkan kembali ke wali kelas. Cara ini terbilang cukup efektif,” simpul mantan guru BK ini dengan bangga.

Selain program tahajud siswa, juga ada program tahajud keluarga. Masing-masing siswa berkewajiban mengajak anggota keluarganya untuk tahajud bersama. Dan sebulan sekali para siswa dan wali murid diajak shalat Shubuh berjamaah di sekolah. “Karena diadakan hari Sabtu, banyak pula para alumni yang turut hadir,” paparnya.

Menurut pria kelahiran Magetan 19 Juni 1982 ini, selain menjalankan sunnah Rasul, ada keinginan untuk pengondisian lingkungan positif bagi para siswa. “Remaja itu butuh komunitas. Ketika tidak memiliki komunitas kebaikan, pasti dia mencari komunitas lain. Nah, inilah yang patut dikhawatirkan,” ucapnya mengingatkan.

Apalagi kondisi lingkungan saat ini tak mendukung bagi tumbuhkembang anak ke arah positif. SMA al-Hikmah ingin



Ansari Setyoprabowo, S.Psi

Waka Kesiswaan SMA Al-Hikmah Surabaya

membentengi siswa dengan penciptaan lingkungan berkebaikan. Pengondisian lingkungan ini jelas sangat membantu dalam memberikan imunitas siswa, agar tak gampang terpengaruh pada keburukan yang setiap saat menerkam mereka jika lengah.

Sarjana lulusan Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Psikologi ini mengibaratkan, bahwa anak itu ibarat pohon. Agar pohon tersebut bisa tumbuhkembang dengan baik, maka akarnya harus dikuatkan. “Maka aqidah siswa sejak awal harus digembelng sedemikian rupa,” tandasnya.

Pada masa awal pertumbuhan, cikal bakal pohonpun harus dipagari agar tidak terganggu pertumbuhannya. Pagar tersebut adalah internalisasi nilai-nilai keislaman, pembiasaan ritual ibadah, pengondisian lingkungan dan pendampingan. “Jika aqidah dan ritual ibadah kuat, niscaya akan membuahkan akhlak mulia,” tandas ayah satu anak ini menggaransi. “Disamping perilaku yang menawan, juga prestasi yang membanggakan,” imbuhnya.

Laporan: Muhammad Hisyam, Suprianto, Fery Aria Santi (Surabaya)



Achmad Syaroni

Ketua DPD KUTUB Surabaya



Mengentas Kemiskinan Lebih Efektif Melalui Dana Zakat

Berdasarkan penelitian Badan Amil Zakat Nasional, potensi zakat Indonesia mencapai Rp. 217 triliun. Potensi yang cukup besar ini terdiri dari zakat rumah tangga sebesar Rp 82,7 triliun, zakat industri swasta Rp 114,89 triliun, potensi zakat BUMN Rp 2,4 triliun, serta potensi zakat dari tabungan Rp 17 triliun. Namun penghimpunan di lapangan baru mencapai sekitar 2,8 triliun.

Sementara untuk Jawa Timur, potensi zakatnya sebesar Rp 15 triliun atau sebesar 3,4 persen dari total keseluruhan. “Memang perolehan zakat yang berhasil dikumpulkan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) selama ini ibarat puncak gunung es. Yang belum terkaver masih jauh lebih besar,” ujar Dr. H. Abdussalam Nawawi, M.Ag.

Menurut Ketua Baznas Provinsi Jawa Timur ini, salah satu penyebab masih jauhnya dana zakat yang berhasil dihimpun dari potensi yang ada, karena pembayaran zakat sifatnya masih sukarela. “Dalam Undang-undang Zakat Nomor 23 tahun 2011 tidak disebutkan adanya *punishment* bagi wajib zakat yang tidak membayar,” tandasnya.

Jadi regulasi yang ada masih menempatkan zakat seperti ibadah yang lain. Semisal shalat dan haji yang tidak berkonsekuensi seperti hukum positif bagi pelanggarnya. Padahal zakat tergolong sebagai ibadah *maliyah ijtima'iyah*. Artinya, ibadah yang berkaitan dengan harta dan kemasyarakatan.

Menurut Komisaris Utama Bank Mini Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya ini, BAZ



Dr. H. Abdussalam Nawawi, M.Ag

Ketua Baznas Prov. Jawa Timur

dan LAZ bekerja di sektor yang berat. Sebab medan garapnya adalah wilayah kesadaran. Apalagi di dalamnya tidak ada unsur daya paksa. Sehingga seolah-olah para penerima zakat atau mustahiq harus menunggu belas kasihan wajib zakat (muzakki) yang sadar saja. “Hingga para fakir yang punya hak

akan harta zakatpun, seolah menunggu belas kasihan orang yang sadar saja,” ulasnya.

Tentu saja hal tersebut kurang tepat. Untuk itulah, dirinya lebih sepekat kalau membayar zakat itu diperlakukan seperti pajak. Dengan demikian, bagi pengemplang zakat juga wajib dijatuhi hukuman. “Sebab dengan tidak membayar zakat sama halnya dengan mengambil hak orang lain alias korupsi,” ucap lelaki kelahiran Sampang 17 Agustus 1957 ini serius.

Namun demikian Abdussalam menyadari, bahwa hal itu akan menyulut tanggung jawab ganda. Satu sisi berkewajiban membayar pajak dan di sisi lain harus pula menunaikan zakat. Tak hanya itu, besaran pajakpun lebih besar daripada zakat. Jika kewajiban mengeluarkan zakat hanya 2,5 persen, dalam pajak bisa mencapai 15 persen. “Misalkan saja Aparatur Sipil Negara (ASN) golongan tiga sebesar 5 persen. Dan bagi golongan empat pajaknya bisa mencapai 15 persen,” ulasnya.

Maka tak heran jika seringkali orang memanipulasi data kekayaannya. Ini demi mengurangi beban pajak meski ada aparat hukum yang mengawasi. Padahal kepatuhan

terhadap negara merupakan perintah agama setelah ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Ketaatan kepada negara secara tulus tanpa perasaan terpaksa pasti berbanding lurus dengan ketaatan kepada agama. “Nah, kalau dengan negara saja tidak jujur, pasti dia mudah abai dengan perintah agama yang notabene tidak ada polisinya,” sindir suami Muzayyanah ini.

Pada akhir 2016, Kementerian Agama menargetkan pengumpulan zakat mencapai Rp5,2 triliun. Angka ini naik dari tahun sebelumnya, yang berhasil menghimpun dana sebesar Rp. 4,2 triliun. Meski demikian, angka tersebut jauh lebih kecil dari potensi zakat secara nasional yang mencapai Rp. 217 triliun. Penyebabnya, menurut Zain Ihsan, SE, adalah penyerahan zakat masih dilakukan secara sendiri-sendiri oleh muzakki atau tidak melalui lembaga zakat nasional.

Pola perilaku masyarakat yang demikian itu, lanjutnya, disinyalir lantaran dipengaruhi oleh minimnya kepercayaan ataupun ketidaktahuan terhadap lembaga yang ada. Hal ini bisa jadi dipicu oleh kurangnya sosialisasi. “Selain itu, transparansi akan pengelolaan dan penyaluran dana zakat juga penting untuk diketahui masyarakat,” ujarnya.

Direktur Eksekutif Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jawa Timur ini menuturkan, bahwa lembaga yang dinahkodainya saat ini sudah menjalankan sistem penjemputan zakat dari pintu ke pintu. Untuk meningkatkan layanan, lembaga di bawah naungan NU ini juga sedang mengembangkan pembayaran zakat multimedia dengan membangun kerja sama operator seluler. “Untuk penguatan sistem transparansi, LAZISNU Jatim kini memiliki program aplikasi ZAKY mobile bagi donatur dan manajemen,” bebernya bangga.

Inovasi tersebut dilakukan, tuturnya, karena menyadari bahwa potensi zakat warga nahdliyin di Jawa Timur cukup besar. Kalkulasi sederhananya, di provinsi paling ujung pulau Jawa ini warga NU merupakan terbesar dari total penduduk yang ada. Selain jumlah muzakki yang paling banyak, tentu mustahiknya juga besar pula. “Untuk mengkonkretkannya, kini kami sedang memetakan potensi berdasarkan data riil. Potensi inilah yang selama ini belum tergarap dan tidak terlapor,” tandas mantan Kepala Cabang BTPN Gondanglegi Malang ini serius.

Lantas, bagaimana dengan pemahaman muzakki? Diakuinya, memang ada pemahaman yang tak seragam di kalangan warga nahdliyin. Namun ada dua lagka yang



Zain Ihsan, SE

Direktur Eksekutif LAZISNU Jawa Timur

akan ditempuh untuk mengambil hati para muzakki. “Yang pertama kita akan membenahi dari sisi manajerial. Kedua, kita melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat,” jelas Pak Zen – panggilan karibnya. “Selain penjelasan aspek syaria’ah, terkadang unsur *trust* juga perlu ditekankan untuk memberikan pengertian tentang pentingnya zakat ini,” imbuhnya.

Terkait pendayagunaannya, dana yang terhimpun akan diperuntukkan pada empat bidang: pendidikan, pembangunan infrastruktur, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi. “Untuk menghindari salah sasaran, tentu harus dikonsultasikan kepada dewan syariah baik di tingkat wilayah, cabang maupun kecamatan. Merekalah yang akan senantiasa mengawasi peruntukan dana zakat, infak dan sedekah yang ada,” ujar pria kelahiran Banyuwangi 29 Juni 1974 ini.

Sementara LAZISNU lebih terfokus untuk membantu mengatasi problem kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Sebab merujuk data BPS, 10 persen rakyat Indonesia miskin karena tidak bisa belanja kebutuhan sehari-hari sebesar 9 ribu rupiah. “Konsen kami adalah pemberdayaan. Salah satu program nasionalnya adalah mencetak sejuta sarjana dan sejuta UMKM,” terang drh. Zainul Muslimin.

Program tersebut, lanjut Ketua LAZISMU PW Muhammadiyah Jatim ini, lantas dijabarkan di tingkat daerah dengan melakukan redistribusi akses dan aset melalui lembaga ZIS. “LAZISMU memang tidak memiliki banyak uang. Tapi kami memiliki konsep pemberdayaan masyarakat yang jelas dan terukur,” tukas mantan anggota Majelis Tabligh PWM Jatim ini.

Memulai program pemberdayaannya, LAZISMU mencoba mensosialisasikan agar masyarakat berhenti menabung karena malah membuatnya menjadi miskin. “Itu riil. Sebab nilai uang kian lama semakin menurun,” terang alumni S1 Fakultas Kedokteran Hewan IPB Bogor ini. “Karena itu kami sosialisasikan ke umat agar tidak menabung, tapi berinvestasi. Inilah yang kami sebut redistribusi akses dan aset,” jelas pemilik Bunda Nur Katering ini.

Fungsi LAZISMU, papar lelaki kelahiran Magetan 18 Desember 1960 ini, adalah menghubungkan antara orang yang punya modal dengan orang yang butuh modal tapi memiliki kompetensi. Lalu dibuatkan Syirkah, yaitu sebuah perjanjian investasi. LAZISMU juga berupaya mendirikan perusahaan milik dua-dua. “Kami mengajak para dermawan kaya yang memiliki bisnis untuk menempatkan kaum dua-dua sebagai investor. Mereka juga kita dorong menjadi pekerjanya,” ulasnya.

Saat ini, tutur suami Ir. Nuhayati yang dikaruniai tiga anak ini, LAZISMU mampu mengelola dana ZIS sebesar 50 hingga 60 miliar setahun. Meski terbilang kecil secara nasional, tapi sudah memberikan dampak yang positif untuk peningkatan taraf ekonomi umat. Usaha yang sudah berjalan antara lain peternakan kambing di Panti Mahasiswa Mandiri Muhammadiyah Sengkaling Malang dan Magetan.

Muhammadiyah hingga kini tercatat telah memiliki 120 panti lebih se-Jatim dengan total anak panti lebih dari 6 ribu. LAZISMU ingin mengubah imej anak panti menjadi anak panti yang mandiri. “Mereka harus mampu menjadi pengusaha. Jika mereka bisa dipercaya, jujur, amanah dan memiliki kompetensi, maka tidak sulit untuk mencari investor,” tandas Owner Resto My Fast Chicken ini.



drh. Zainul Muslimin

Ketua LAZISMU Jawa Timur

LAZISMU menargetkan program sejuta sarjana dan sejuta UMKM bisa tuntas dalam satu periode kepemimpinan, yaitu lima tahun. Untuk mewujudkannya, LAZISMU bekerjasama dengan Jaringan Saudagar Muhammadiyah dan juga dengan Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah. “Bahkan teman-teman di Majelis Pelayanan Sosial tidak saja mencetak lulusan S1 tapi juga S2,” terang pengusaha peternakan ayam petelur, kambing dan sapi di Magetan ini.

Ramadhan ini akan menjadi momentum. Sebab bulan Ramadhan merupakan bulan kesalehan. Orang begitu entengnya beribadah dan mudah untuk berinfak. “Selain menghimpun dan memberdayakan potensi umat lewat beragam amal usaha, LAZISMU juga tak lupa untuk membina SDM dari segi keimanan dan ketakwaan, serta segi keahlian kompetensinya,” paparnya. “Seminggu sekali mereka mengontrol usaha bisnisnya dan juga SDM nya,” tambah Pendiri Rumah Zakat Baitul Izzah ini.

Menurut Jauhari Sani, segala ibadah ritual akan kehilangan esensinya ketika fungsi sosial tidak berjalan sesuai sunnah Rasul. Semisal orang tampak khusyuk beribadah tetapi begitu mudahnya menyakiti orang lain. “Dalam Hadits disebutkan, ketika kita masak dan aroma harumnya tercium tetangga, maka kita wajib membagi masakan tersebut kepada mereka,” tuturnya.

Alhasil, simpul Direktur Pelaksana Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Surabaya ini, dalam konteks zakat sebagai pembersih jiwa seharusnya momentum Ramadhan dijadikan sebagai ruang refleksi sosial. Artinya bagaimana ritual agama selama bulan mulia tersebut bisa diimbangi dengan memperbanyak sedekah maupun zakat yang berdimensi kemasyarakatan.

Terjadinya rentetan peristiwa memilukan di masyarakat, sambungnya, jika ditelisik lebih jauh akar permasalahannya adalah problem kemiskinan akut yang banyak menimpa masyarakat saat ini. “Benarlah sinyalemen Rasulullah bahwa kefakiran itu memicu kekufuran,” tandasnya.

Lantas disalurkan kemanakah dana-dana sosial semisal zakat, sedekah dan infak selama ini? Di sinilah, pentingnya peranan Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). “Pengelolaan dana tersebut tidak bisa dilakukan secara personal, tapi harus dikelola secara komunal yang di dalamnya ada manajemen tata kelolanya,” ujarnya mengingatkan.

Diakuinya, memang tak mudah mengubah pola bayar sedekah, infak maupun zakat selama ini. Sebab terlanjur sebagian masyarakat lebih suka mentasarufkannya secara langsung. Akibatnya, tentu tidak ada pemerataan di sana karena keterbatasan daya jangkau muzakki. Di sinilah dibutuhkan sosialisasi massif agar masyarakat bisa beralih menyetorkan dana infak, sedekah dan zakatnya ke BAZ atau LAZ.



Jauhari Sani

Direktur Pelaksana YDSF Surabaya

Di sisi lain, banyak pula masyarakat yang tidak bisa membedakan mana itu zakat, infak maupun sedekah. Tak sedikit masyarakat yang merasa mengeluarkan dana infak atau sedekah yang besar dan menganggapnya sudah berzakat. “Padahal dalam zakat kan sudah ada aturan waktu mengeluarkan, besaran hingga penerimanya,” kata pria berkacamata minus ini menjelaskan.

Untuk mengedukasi umat, ayah dua anak ini mengusulkan, agar ada satu tema seragam

tentang zakat yang dilakukan para khatib Jum'at minimal sekali dalam sebulan. Jika ini dilakukan secara massif tentu efektivitasnya tak kalah dengan iklan melalui televisi. “Pemerintah juga bisa melakukan kampanye zakat, infak dan sedekah melalui media massa,” ujarnya.

Bagi pria kelahiran Bandung 2 Pebruari 1973 ini, gerakan tersebut memang sudah saatnya digemakan ke seluruh penjuru negeri. Jika kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah tumbuh, yang diuntungkan adalah pemerintah. Artinya ada dana pihak ketiga yang terhimpun dan bisa disalurkan kepada yang membutuhkan.

Apalagi, dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa pengentasan kemiskinan melalui dana zakat itu 1,7 kali lebih efektif daripada menggunakan dana-dana umum. “Jadi dana-dana keagamaan itu lebih efektif karena di sana ada dimensi ruhiyahnya,” pungkas Bidang Pengembangan Kapasitas dan Standarisasi Forum Zakat ini.

**Laporan: Dedy Kurniawan,
Fery Aria Santi, M. Tajudin Nurcholis,
Rasmanna Rahem (Surabaya).**



Sekretaris Ditjen PHU: Terapkan Motto Beribadah untuk Bertugas

Ada suasana yang berbeda di Asrama Haji Embarkasi Surabaya pada 12 Mei lalu. Pasalnya sebanyak 328 orang sedang berkumpul di Hall Zaytun untuk mengikuti tes tulis calon petugas yang menyertai jama'ah dan PPIH Arab Saudi. Tes ini juga dihelat secara serentak oleh Kemenag RI di setiap Kantor Wilayah se-Indonesia. "Tes calon petugas ini digelar demi menghasilkan petugas haji yang handal kompeten dan berkomitmen tinggi melayani jamaah haji," ujar Drs. H. M. Sakur, M.Si.



Kakanwil Kemenag Prov. Jatim saat membuka Seleksi Petugas haji di AHES.



Disaksikan Kakanwil dan Sekretaris Ditjen PHU serta peserta, Kabid PHU menerima bendelan soal tes dari Itjen Kemenag RI.

Kapala Bidang Penyelenggaraan Haji Kanwil Kemenag Prov. Jatim, ini menyebutkan bahwa dari 328 orang peserta kali terdiri dari TPHI 117 orang, TPIH 115, dan PPIH Arab Saudi sebanyak 48 orang. Khusus calon PPIH juga terbagi menjadi pelayanan umum berjumlah 42

orang, bimbingan ibadah 5 orang, dan pengelola data 1 orang.

Sementara itu, Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag saat membuka acara, menjamin bahwa pelaksanaan ujian ini dilaksanakan secara jujur, transparan, akuntabel dan objektif. Apalagi, pelaksanaan tes ini langsung diawasi oleh

Sekretaris Ditjen PHU dan Itjen Kemenag RI. "Jawablah soal tes dengan sebaik-baiknya. Sebab, yang menentukan lulus tidaknya saudara dalam tes kali ini adalah saudara sendiri. Bukan siapa-siapa," tandasnya.

Dalam kesempatan ini, Kakanwil Kemenag Prov. Jatim ini juga berharap petugas yang lulus nantinya akan memiliki Lima Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama, yakni integritas, profesional, inovatif, tanggung jawab dan keteladanan. "Saya berharap, saudara yang terpilih nantinya menjadi petugas betul-betul bisa melayani jamaah. Khususnya Jamaah asal Jatim yang berjumlah 27.233 orang," ujarnya berpesan.

Hal ini pun diamini Hasan Fauzi, Sekretaris Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umroh Kemenag RI ini menekankan bahwa Kelima Nilai Budaya Kerja tersebut bisa terinternalisasi pada diri petugas selama musim haji berlangsung. "Tentu sangat disayangkan, bila petugas haji yang melayani dan membimbing ibadah jamaah, namun tidak memiliki salah satu dari nilai budaya kerja tersebut," ucapnya mengingatkan.

Dia juga mewanti-wanti kepada peserta yang nantinya menjadi petugas, agar lebih mengutamakan kepentingan jamaah dalam beribadah. "Lantaran itulah penting bagi jamaah untuk menerapkan motto beribadah untuk bertugas dan bukan bertugas untuk beribadah," tandas pria berkacamata minus ini.

Sementara itu, pihak Inspektorat Jendral selaku pengawas seleksi menyampaikan bahwa semua peserta sama di depan hukum. Jadi semua memiliki kesempatan yang sama untuk lulus menjadi petugas haji. Namun, lolos tidaknya tentu sangat berkaitan dengan garis takdir Tuhan. Jadi apapun hasilnya, semua harus berbesar jiwa.

Usai seremonial pembukaan, Ditjen PHU menyerahkan soal soal seleksi yang masih bersebel kepada Itjen. Selanjutnya soal-soal tersebut diserahkan kepada kepala bidang PHU disaksikan oleh Kakanwil Kemenag Jatim untuk dibagikan pada peserta seleksi. Selesai tes tulis di Hall Zaytun, para peserta pun berbondong-bondong menuju Hall Mina untuk selanjutnya melaksanakan tes wawancara. •pri

Terima SK, CPNS Diminta Tingkatkan Disiplin dan Prestasi Kinerja

711 CPNS mengikuti Pembinaan Organisasi dan Tata Kelola di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Senin (16/5), di Hall Mina Asrama Haji Sukolilo Surabaya.



Dalam laporannya Drs. H. Musta'in, M.Ag menjelaskan, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur memiliki tenaga honorer K.I yang lulus sebanyak 347 dan K.II sebanyak 2.571 orang. Penyerahan 711 SK CPNS ini merupakan kelanjutan tahap sebelumnya yang sudah diserahkan pada bulan Desember 2015 sebanyak 530 SK dan tanggal 4 Mei 2016 sejumlah 120 SK.

Hingga saat ini, total honorer K.I dan K.II yang sudah ter-SK-kan sebetulnya sebanyak 1.363 orang. Namun karena ada dua yang meninggal, maka tinggal 1.361 orang. "Dengan demikian, masih ada 1.173 orang yang belum terbit penetapan NIP nya," terang Kepala Bagian TU Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini. "Sementara itu juga ada 379 orang yang tidak diusulkan kembali karena Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan Berkas Tidak Lengkap (BTL)," tambah pria kelahiran Blitar, 1 Agustus 1964 ini.

Penyerahan SK CPNS kali ini terasa istimewa karena dihadiri langsung oleh Drs. Sudwidjo Kuspriyo Murdono, MAP Deputi Bidang Mutasi Kepegawaian BKN RI, Aidu Tauhid, SE, M.Si Direktur Pengadaan dan Kepangkatan BKN RI. Hadir pula Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag Kepala Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Timur, Drs. H. Musta'in, M.Ag Kepala Bagian TU Kanwil

Kemenag Prov. Jatim, Kepala Kankemenag Kab/Kota se-Jatim dan Pegawai Analis Kemenag Kab/Ko se-Jatim.

Meski telah menerima SK CPNS, Drs. Sudwidjo Kuspriyo Murdono, MAP Deputi Bidang Mutasi Kepegawaian BKN RI mengingatkan, agar para CPNS tetap berhati-hati dalam berdisiplin kerja. "Ingat! status bapak ibu masih CPNS, belum PNS," tukasnya serius. "Jangan sampai ada yang terlena dan bekerja seenaknya karena sudah menerima SK CPNS. Bapak ibu juga harus mengikuti Pra Jabatan sebagai syarat menjadi PNS," tambahnya.

Sementara itu, Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag secara khusus meminta para CPNS untuk mewakafkan dirinya kepada Kementerian Agama. Mari bekerja lebih baik, berniat mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan negara. "Mari kita jaga rumah besar bernama Kementerian Agama ini dari hal-hal yang bisa merusak Kementerian Agama," ujar Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini.

Untuk menjaganya, terang Mahfudh Shodar, kita kerja keras, seperti motto Presiden RI: kerja, kerja, kerja. "Sebagai pegawai Kemenag kita juga harus memahami dan bekerja dengan berpedoman pada lima nilai budaya kerja, yaitu integritas, profesionalitas, inovatif, tanggung jawab dan keteladanan. "Dengan berpedoman

pada lima budaya kerja, diharapkan akan membawa kita pada kinerja yang lebih baik dan cemerlang," tukasnya.

Pria kelahiran Tuban 30 Januari 1962 itu lantas mengajak peserta untuk menghafal 5 nilai budaya kerja berikut gerakannya, sambil menjelaskan satu persatu dari kelima nilai tersebut. Integritas, paparnya, dapat dimaknai sebuah konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. "Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang," tandas mantan Kabid Mapenda Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini.

Sementara sikap profesionalitas mencerminkan kompetensi dan keahlian. Pegawai yang profesional bekerja dengan penuh perencanaan, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, diorganisasikan secara rapi dan dievaluasi dengan cermat dan teliti. Seorang profesional senantiasa dapat mengemban amanahnya dengan baik guna memperoleh proses dan hasil yang optimal. Adapun inovasi dibutuhkan agar pegawai Kemenag tidak terjebak pada rutinitas. Maka nilai inovasi hadir untuk menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi masyarakat. "Sementara budaya tanggung jawab dan keteladanan menjadi wajib bagi setiap aparatur Kemenag yang mengemban misi agama," tukas mantan Kakankemenag Tulungagung ini. •Dedy Kurniawan

Kunjungan Rombongan Guru se-Jatim ke Dapur MPA

Puluhan guru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah se-Jatim meluruk kantor redaksi majalah Mimbar Pembangunan Agama (MPA) Mei lalu. Kunjungan rombongan guru se-Jatim ke dapur MPA sendiri terbagi menjadi dua gelombang. Pada tanggal 2 Mei, sebanyak 30 guru MTs yang pertama kali mengunjungi MPA. Disusul kemudian 30 guru MA dua minggu berselang yakni tanggal 17 Mei.

Rupanya mereka adalah Peserta Diklat Publikasi Ilmiah Balai Diklat Keagamaan (BDK) Surabaya yang sedang melakukan Observasi Lapangan (OL). Mereka ingin tahu seluk beluk proses penerbitan majalah serta menimba ilmu tata cara menulis artikel ilmiah. “Kami sangat tersanjung dengan kunjungan ini. Semoga dari sini para guru bisa mendakwakan ilmunya melalui tulisan,” ujar Dr. H. Mustain, MAg saat menerima rombongan.

Pimpinan Redaksi MPA ini menyadari bahwa menulis bagi guru saat ini merupakan sebuah kebutuhan. Selain untuk menuangkan gagasan dan ide dalam bentuk artikel, juga sebagai persyaratan pengurusan pangkat. Dia juga membuka diri jika para guru mengirimkan karya tulisnya redaksi MPA.

Selain Pimred MPA, tampak hadir pula dalam kegiatan ini adalah salah satu anggota senior Dewan Redaksi, yakni Drs. H. Ramin Abd. Wahid, M.Pd.I. Dialah sosok yang sejak awal memandegani dan senantiasa merawat MPA hingga kini. Tak hanya itu editor senior MPA, Choirul Musthofa juga tampak hadir di tengah-tengah para peserta OL.

Di hadapan para guru ini, Ramin Abdul Wahid berbagi cerita tentang perkembangan MPA dari masa awal kelahirannya hingga sekarang. “Kalau dirunut sejak kelahirannya pada 1970, kini MPA sudah berusia 46 tahun,” ucap Wakil Pimred MPA ini. “Selama perkembangannya, tentu banyak perubahan yang terjadi pada majalah ini,” imbuhnya.



Pimred MPA Dr. H. Mustain, MAg bersama Wapimred, Drs. H. Ramin Abd Wahid, M.Si saat menyambut rombongan guru-guru.

Salah satu perubahan itu, adalah dari sisi nama. Jika pada mulanya bernama Mimbar Pendidikan Agama, pada tahun 1985 silam berganti nama menjadi Mimbar Pembangunan Agama. Nama inilah yang dipertahankan hingga kini.

Sementara itu, Chairul Mustofa yang biasa disapa Ilung S. Enha memberikan tips dan trik menulis di media. Diutarakannya, bahwa menulis itu gampang. “Menjadi sastrawan harus berbekal daya imajinasi. Sedangkan jurnalis itu mengandalkan fakta peristiwa. Nah menjadi kolumnis atau penulis opini yang dibutuhkan adalah gagasan atau ide,” ungkap mantan redaktur beberapa media di Jatim ini.

Penulis Buku “Laduni Quotient; Model Kecerdasan Masa Depan” melanjutkan bahwa menulis opini berarti upaya menggiring gagasan ke ruang publik. Jadi sepatutnya disebutkan data, pengalaman

serta analisa yang akurat yang harus ditulis dengan bahasa populer agar mudah dicerna pembaca. “Maka untuk memperkuat sebuah artikel ilmiah dibutuhkan pula riset atau penelitian sebelumnya,” tandasnya yang disambut antusias para peserta.

Tak hanya itu, dia juga mengingatkan bahwa sebelum menuangkan ide dalam bentuk artikel tak kalah pentingnya adalah melihat *newspage* atau cantolan berita. Paling tidak ada isu yang sedang diperbincangkan ramai di publik. Nah, untuk menggoda redaktur koran maupun majalah, tulisan itu haruslah memiliki angle yang lain dari kebanyakan serta kelihaian dalam cara mengeksplorasi gagasan. “Dan ingat, tulislah ide anda dengan bahasa yang memikat. Dan hindari penggunaan susunan kalimat bernada menggurui,” tutur Penulis Buku “LQ; Eleven Pillars of Intelligent” ini mewanti-wanti. •pri

Sumber Daya Qur'ani untuk Indonesia Lebih Maju

Sebanyak 372 remaja berkumpul di Hall Mina Asrama Haji Embarkasi Surabaya (AHES) pada 19 Juni lalu. kelompok muda-mudi yang terdiri dari 190 laki-laki dan 182 perempuan tersebut sedang berebut tiket Program Beasiswa Tahfidz al-Qur'an (PBTQ) 2016. Dan mereka ini tidak hanya datang dari Jatim saja tapi juga dari Jawa tengah hingga Sulawesi.



Suasana Pembukaan Program Beasiswa Tahfidz al-Qur'an (PBTQ) 2016.

Program beasiswa ini merupakan kerjasama antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam Indonesia-Turki atau United Islamic Cultural Centre of Indonesia - Turkey (UICCI). Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan santri dalam bidang Qira'at al-Qur'an, Tahfidz al-Qur'an, Kajian ilmu - ilmu Keislaman (Aqidah, Akhlaq, Tasawwuf, Fiqh, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab), serta Bahasa Turki.

Direktur United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI) Perwakilan Surabaya,

Ustad Murad menuturkan bahwa peserta PBTQ 2016 dari Jatim tahun ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya 200 pendaftar. "Ini tentu luar biasa, tahun ini peningkatannya hampir dua kali lipat," ucapnya gembira.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, seleksi dilakukan dalam dua tahap. Pada seleksi pertama ini, terdapat tes tulis dan tes lisan yang dilakukan dalam sehari. Sedangkan tes kedua akan dilakukan di pada 1-5 Juni di 4 cabang Pesantren Sulaimaniyah yang berada di Surabaya, Lumajang, Sumenep dan Pasuruan (khusus putri). Adapun ada dua

program yang ditawarkan yakni Program Tahfidz Kelompok Usia 18 - 22 Tahun dan Program Tahfidz Kelompok Usia 13- 18 Tahun.

Sementara itu melihat antusiasme peserta tes PBTQ dari Jatim, Drs. H. Mahfudh Shodar pun mengaku sangat terharu. Sebab, tak dinyana jika ternyata minat remaja muslim untuk menghafalkan al-Qur'an cukup tinggi. "Saya menaruh harapan, bahkan anak-anak sekalianlah yang nantinya menjadi pelopor kebangkitan Islam di Indonesia," tuturnya dihadapan para peserta tes.

Bahkan, Kakanwil Kemenag Prov. Jatim ini juga berharap selepas menyelesaikan studi kelak, para peserta PBTQ kelak mampu memberikan perubahan nyata terhadap Indonesia dengan cara al-Qur'an. Sebab menurutnya, dengan cara itulah dirinya berkeyakinan bahwa dengan sumber daya qur'ani lah Indonesia bisa menjadi jauh lebih maju dari sekarang.

Sesuai pengumuman tanggal 25 Mei lalu, dari 372 peserta tes dipastikan ada 280 remaja yang lolos ke tahap seleksi berikutnya. Selanjutnya mereka akan melakukan tes ke dua berupa orientasi di masing-masing pesantren cabang di Jatim. Rinciannya adalah 95 remaja putri (PPTQ al-Ikhlas Sulaimaniyah Pasuruan), 58 remaja putra (Pesantren Sulaimaniyah Lumajang), 62 remaja laki-laki (Pesantren Sulaimaniyah Surabaya), dan 65 pemuda (Pesantren Sulaimaniyah Sumenep).

Sementara itu, pengumuman peserta lolos tahap kedua akan dilakukan pada tanggal 13 ini. Adapun Proses pembelajaran dimulai pada tanggal 17 Juli mendatang. Proses pendidikan sendiri nantinya dilakukan selama dua tahun di Indonesia dan tiga tahun di Turki. Selain itu, setelah menyelesaikan tugas belajar, peserta program juga diwajibkan menjalani pengabdian selama satu tahun untuk mengajar di Pesantren Sulaimaniyah yang tersebar di beberapa negara seperti Korea, Jepang, Singapura, Malaysia, Filipina, hingga Australia. •pri



Bengkel mebelair MAN 1 Gresik yang sangat representatif.



Ketika para bule manca belajar batik kepada siswi MAN 1 Gresik.

Membuktikan Madrasah Jauh 'Lebih Bisa'

Tidak hanya SMK yang 'bisa', ternyata madrasah pun jauh lebih 'bisa'. Terbukti, kreativitas siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gresik mampu merangsang keingintahuna para pendidik dari mancanegara. Tak tanggung-tanggung ada perwakilan dari lima negara yang datang menimba ilmu di madrasah yang beralamat di Jl. Raya Bungah No.46 Bungah Gresik ini pada Maret lalu. Mereka pun disambut dengan hangat oleh guru dan siswa.

Kedatangan rombongan tamu yang berasal dari Malaysia, Singapura, Filipina, Yunani, dan Thailand ini sebelumnya dikirab mulai dari pertigaan Bungah hingga ke lokasi madrasah. Jaraknya sendiri sekitar 500 meter. Tak ayal, masyarakat sekitar pun turut memberikan lambaian tangan persahabatan.

Seakan memendam rasa keingintahuan yang kian membuncih, setiba di madrasah rombongan pendidikan dan pemerhati pendidikan ini pun langsung diperlihatkan segala hasil karya siswa. Stand khusus berukuran 5x15 meter dengan memanfaatkan lahan parkir madrasah. Berbagai produk kreatifitas siswa dipamerkan adalah produk mebelair seperti meja baca, pigura dan aneka produk mebel lainnya.

Tim adiwiyata pun tak mau ketinggalan. Bekerjasama dengan siswa jurusan Tata Busana menyuguhkan berbagai produk busana dari bahan daur ulang seperti bungkus ditergen dan pembungkus makanan. Selain itu ditampilkan pula kreasi *handmade* siswa berupa pernak-pernik seperti gelang, kalung hingga bros yang cantik. Selain itu ada aneka produk jamu tradisional seperti selai jahe dan temulawak. Tentu saja, ini membuat para tamu terkagum-kagum dan terheran-heran dengan produk yang dihasilkan para siswa madrasah yang nota bene merupakan sekolah berbasis agama.

Penasaran mereka kian tersulut kala



Drs. H. Abdul Jalil, M.Pd.I.

Kepala MAN 1 Gresik

melihat adanya produk batik buatan siswa. Apalagi para siswa pun menunjukkan kemahirannya dalam membatik. Dengan tanpa rasa canggung, seorang siswa pun memandu para delegasi yang terdiri dari guru serta Dewan Pendidikan tersebut membuat motif batik. Mereka pun dengan antusias menyimak dan mempraktekkan arahan siswa.

Bahkan, Anggota Dewan Pendidikan Filipina Betty Margreth mengungkapkan dengan jujur keinginannya untuk bisa menguasai teknik membatik dengan baik. Apalagi, teknik secara visual seperti itu tidak ada di negaranya. Dan dia pun memiliki impian ke depan menjadikan pelajaran membatik masuk dalam kurikulum di negaranya.

MAN 1 Gresik memang merupakan salah

satu madrasah berbasis ketrampilan atau vokasional. Di Jawa Timur sendiri terdapat ada 16 madrasah dan sekolah lain yang berkonsep serupa. Dan saat ini di madrasah yang baru saja mengantarkan tiga siswanya menjuara LKTI di Singapura ini memiliki ada empat bidang ketrampilan andalan. Yakni, tata rias, tata busana, kerajinan mebel, dan komputer. "Ini tak lain demi mempersiapkan siswa agar siap bersaing di dunia usaha pasca lulus kelak," ujar Drs. H. Abdul Jalil, M.Pd.I.

Menurut Kepala MAN 1 Gresik ini, sedari awal memang konsep madrasah berbasis vokasional bertujuan meningkatkan daya saing. Sebab, keterampilan bisa menunjang prestasi siswa. Selama ini masyarakat hanya mengenal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah berbasis vokasional. Padahal di madrasah dengan keunggulan utama bidang agama, keterampilan siswanya pun tak kalah dengan SMK. "Ini membuktikan bahwa sebenarnya madrasah jauh 'lebih bisa' dari SMK," tandasnya serius.

Ini dibuktikan oleh MAN 1 Gresik dengan kemampuannya membangun networking hingga ke luar negeri. Sebab, saat ini madrasah ini telah menggandeng beberapa sekolah di Asia Tenggara dan Eropa bertajuk *Global Educators Network 2016*. Kerjasama ini dalam rangka meng-upgrade kualitas guru untuk menghasilkan output siswa yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. •Suprianto

Bertemu Kembali Dengan Ramadhan Tamu Yang Agung

Suatu saat Rasulullah Saw berpesan berkaitan dengan kehadiran bulan Ramadhan: *"Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, penghulu segala bulan. Maka (ucapkanlah) selamat datang kepadanya (fa marhaban bihi wa ahlaan). Telah datang bulan puasa membawa segala rupa keberkahan, maka alangkah mulianya 'tamu yang agung itu'"* (HR. At-Thabrani).

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang menemukan kita kembali dengan "tamu agung" bulan Ramadhan tahun ini. Tamu yang selalu kita harap-harapkan kedatangannya dan rasa gembira bertemu dengannya. Bulan Ramadhan ini, adalah bulan kesekian yang kita ikuti dan kesekian kalinya kita berdoa, semoga kesempatan ini bukan perjumpaan kita yang terakhir dengannya, amin. Walaupun kita tahu, ada beberapa saudara kita yang pada Ramadhan tahun kemarin masih bersama-sama kita dengan suka cita dapat melaksanakan ibadah puasa. Kini telah tiada, karena telah berangkat memenuhi panggilan Allah Swt. Oleh karena itu, patutlah kita bersyukur kembali kepada Allah Swt, yang masih berkenan memberikan kesempatan kepada kita untuk bercengkerama kembali dengan bulan suci Ramadhan tahun ini.

Tentu kita tidak ingin menya-nyiakannya. Melalui Ramadhan tahun lalu, kita dapat memetik pelajaran. Jika, kita merasa bahwa Ramadhan kemarin masih banyak kekurangan atau dipandang kurang sempurna, maka tahun ini wajib bagi kita berjuang untuk menutupi kekurangan dan menyempurnakannya. Bila kita merasa bahwa Ramadhan kemarin sudah cukup baik, maka waktunya sekarang untuk meningkatkan kualitas puasa kita dengan segala kegiatan yang ada di dalamnya. Intinya, kita harus berusaha bagaimana puasa kita hari ini lebih baik dari kemarin. Sebagaimana pesan Rasulullah Saw, *"Kejarlah, capailah apa saja yang membawa kemanfaatan bagimu dan mintalah tolong kepada Allah dan janganlah merasa lemah"*, (HR. Muslim). Kita semua menyadari bahwa usia Ramadhan sangat terbatas dan cepat berlalu. Ibarat tamu, "Ramadhan sebagai tamu agung" kali ini datang kemudian akan segera pergi lagi. Baru tahun depan ia kembali. Itupun kalau bisa kita ketemu lagi. Karena umur manusia yang akan berkurang setiap hari.

Oleh karena itu, agar kita dapat meningkatkan kualitas puasa kita sekaligus dapat merasakan nikmatnya Ramadhan; maka marilah kita resapkan "Lima pesan DR. Yusuf Qardhawi dalam kitabnya "Al-Ibadah Fil Islam" yang berkaitan dengan nikmatnya ibadah puasa Ramadhan :

Pertama, puasa menguatkan jiwa ;

Dengan ibadah puasa, maka seseorang akan mampu mengendalikan hawa nafsunya yang membuat jiwanya menjadi kuat dan tangguh, tidak tepedaya hawa nafsu. Bahkan dengan kemampuannya dalam mengendalikan hawa nafsu, seseorang akan memperoleh derajat yang tinggi seperti layaknya malaikat yang suci. Posisi ini akan dapat mengantarkan seseorang mampu mengetuk dan membuka pintu-pintu langit, sehingga doa dan permohonannya akan mudah dikabulkan Allah Swt. Sebagaimana pesan pemberitahuan Rasulullah Saw : *"Ada tiga golongan orang yang tidak ditolak doa mereka, yaitu orang yang berpuasa hingga berbuka, pemimpin yang adil, dan doa orang yang di dzalimi"*, (HR. At-Tarmidzi).

Kedua, mendidik kemauan ;

Puasa (Ramadhan), mendidik seseorang untuk memiliki kemauan yang kuat dalam melakukan kebaikan, meskipun untuk melaksanakan kebaikan itu terhalang oleh berbagai kendala. Puasa yang baik, akan

membuat seseorang untuk terus mempertahankan keinginannya yang baik, meskipun peluang untuk menyimpang begitu besar. Dalam kaitan ini, maka puasa akan membuat kekuatan ruhani seorang Muslim semakin prima. Ia tidak akan lupa diri, meskipun telah mencapai keberhasilan atau kenikmatan duniawi yang sangat besar. Kekuatan ruhani, juga akan membuat seorang Muslim tidak mudah putus asa, meskipun penderitaan yang dialaminya sangat sulit.

Ketiga, menyehatkan badan ;

Disamping kesehatan dan kekuatan ruhani, puasa yang baik dan benar akan memberikan pengaruh positif berupa kesehatan jasmani. Hal ini tidak hanya dinyatakan oleh Rasulullah Saw, tetapi juga sudah dibuktikan oleh sejumlah dokter dan ahli-ahli kesehatan dunia. Tentu hal ini, membuat kita tidak perlu meragukannya lagi. Mereka berkesimpulan bahwa, pada saat-saat tertentu, perut memang harus diistirahatkan dari bekerja memproses makanan yang masuk, sebagaimana sebuah mesin yang harus diistirahatkan pada waktu-waktu tertentu. Apalagi dalam Islam, *"Isi perut kita memang harus dibagi menjadi tiga, sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk air, dan sepertiga untuk udara"*.

Keempat, mengenal nilai kenikmatan ;

Ibadah puasa, mendidik kita untuk menyadari tingginya nilai kenikmatan yang Allah swt berikan kepada kita. Bagaimana tidak, begitu terasa lapar dan dahaga saat puasa, kesemuanya itu hilang dikala saat berbuka datang. Sungguh, semuanya itu mendidik kita untuk menjadi hamba Allah Swt yang pandai bersyukur atas berbagai nikmat-Nya.

Kelima, dapat mengingat dan ikut merasakan penderitaan oran lain ;

Kondisi rasa lapar dan haus, dapat memberikan pengalaman kepada kita, bagaimana ikut merasakan beratnya penderitaan yang dirasakan orang lain. Dari suasana ini, puasa akan mampu menumbuhkan dan memantapkan rasa kepedulian, empati, dan simpati, serta rasa solidaritas kita bukan saja hanya kepada sesama Muslim tetapi juga kepada sesama dan lingkungan.

Kemampuan kita untuk meresapi kelima hal diatas, dan dibalut dengan sejumlah rangkaian kegiatan puasa Ramadhan selama sebulan, seperti : berpuasa setiap harinya, meningkatkan kuantitas dan kualitas shalatnya, tarawihnya, dzikir, tadarrus dan tadabbur al-Quran, menunaikan zakat-infaq-dan shadaqah, kajian-kajian Islam, i'tikaf, dan memburu malam lailatul qadar, silaturahmi, ditutup dengan takbiran, dst. maka akan mengantarkan seseorang bukan hanya dapat menjalankan puasa Ramadhan dengan merasakan segala kenikmatannya, tetapi bahkan, juga akan menjadikan seseorang mampu dan berhasil melewati proses "tazkiyatun-nafs" (pensucian dirinya) untuk dapat kembali menemukan "fitrahnya", kembali ke asal kejadiannya yang fithri. Semoga kita termasuk didalamnya, *Allahumma amin. Wallaahul a'laam. Marhaban Yaa Ramadhan Kariem. Tamu yang Agung itu. •Ahar*

Bulan Mulia

Ramadhan adalah bulan latihan untuk menempa diri. Bulan tidak makan dan tidak minum untuk perbaikan metabolisme tubuh.

Bulan dimana kita "dipaksa" untuk melakukan aktivitas terbaik dengan istirahatnya tubuh dari makan dan minum.

Bulan dimana kita mengaktifkan sel-sel tubuh yang lain, yaitu potensi otak dan hati kita.

Kita bisa mendapatkan pahala dimana di bulan-bulan sebelumnya kita belum tentu mendapatkannya. Bulan dimana dengan solat sunah saja kita mendapat pahala yang sama besarnya dengan solat wajib. Bulan dilipatgandakannya pahala. Tidakkah kita bersyukur dengan adanya Ramadhan? *Subhanallah*, Allah begitu sayang pada kita. Ia menurunkan rahmat-Nya melalui Ramadhan. Bulan dimana kita bisa berkesempatan meraih pahala, rahmat, hidayah dan ampunan-Nya.

Ramadhan bulan mulia, bulan suci yang kita analogikan sebagai tamu. Bagaimanakah biasanya kita mempersiapkan tamu agung yang akan berkunjung ke rumah kita? Ibarat seorang pejabat tingkat tinggi dari negara lain yang berkunjung ke Indonesia, maka sejumlah persiapan diadakan dari jauh-jauh hari. Mulai dari persiapan penyambutan oleh sekompil pasukan angkatan darat maupun udara, persiapan acara untuk sang tamu, hingga acara penutupan. Semuanya harus dipersiapkan dengan baik agar tidak meninggalkan kesan buruk di mata sang tamu.

Ramadhan adalah tamu agung yang Allah telah memuliakannya di banding bulan-bulan lainnya. Ayat dan hadist tentang beberapa kemuliaan Ramadhan tentu sudah sering kita baca dan dengar melalui kajian internet dan ceramah-ceramah agama. Salah satunya adalah hadis berikut :

Dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah saw -pada suatu hari, ketika Ramadhan telah tiba- bersabda: Ramadhan telah datang kepada kalian, bulan yang penuh berkah, pada bulan itu Allah swt memberikan naungan-Nya kepada kalian. Dia turunkan Rahmat-Nya, Dia hapuskan kesalahan-kesalahan, dan Dia kabulkan do'a. pada bulan itu Allah swt akan melihat kalian berpacu melakukan kebaikan. Para malaikat berbangga dengan kalian, dan perlihatkanlah kebaikan diri kalian kepada Allah. Sesungguhnya orang yang celaka adalah orang yang pada bulan itu tidak mendapat Rahmat Allah swt". (HR Ath-Thabarani).

Bulan Ramadhan, bulan dilipatgandakan pahala dan bulan diampuninya dosa-dosa. Beribadah sunnah di bulan ini pahalanya sama dengan mengerjakan pahala ibadah wajib. Kemudian Allah juga memberikan kemuliaan berupa tiga hal yaitu 10 hari pertama adalah rahmat, 10 hari kedua adalah ampunan, dan 10 hari terakhir adalah terbebas dari api neraka. Dan dibulan ini ada satu malam yang lebih baik dari 1000 bulan. Jika melihat istilah saya pada tulisan bagian pertama, Ramadhan adalah bulan obral pahala, Ramadhan is Great Sale. Maka, siapa yang tak ingin menyiakan bulan penuh rahmat itu?

Karenanya, sedini mungkin kita melakukan persiapan untuk menyambut Ramadhan.

Persiapan itu alangkah baiknya dimulai dari bulan Rajab, bulan yang juga merupakan salah satu bulan yang Allah muliakan.

Mengapa ada hadist Nabi : *"Allahumma barik lana fii Rajaba wa Sya"ban wa ballighna Ramadan"*? Artinya : Ya Allah, berkatilah kami pada (bulan) Rajab dan Sya'ban, dan sampaikan kami pada (bulan) Ramadhan. Hal ini secara tersirat dimaksudkan agar kita mempersiapkan diri menyambut Ramadhan dengan melakukan amalan ruhiyah sejak bulan Rajab tiba.

Amalan-amalan yang bisa dilakukan bisa berupa amalan yang bersifat fikriyah (pikiran/wawasan), jasadiyah (fisik), maupun ruhiyah (mental). Untuk persiapan fikiran, kita bisa menggali ilmu dengan membaca buku-buku

tentang keutamaan Ramadhan dan buku lainnya yang memperluas wawasan. Seperti buku-buku sejarah nabi, mukjizat Al Quran, dan juga buku tentang fikih yang membahas tentang tata cara solat dan puasa sunnah, dan lain-lain. Bagi seorang muslim, fikih itu sangat penting dipelajari. Karena, pepatah mengatakan : "Amal tanpa ilmu akan sia-sia." Dan ilmunya amal adalah Fikih.

Begitu pula, dengan persiapan jasadiyah/fisik, bisa dilakukan dengan banyak mengonsumsi makanan bergizi seperti buah dan sayur (bagi yang tidak terhalang). Tujuannya untuk membantu mengeluarkan sisa-sisa pembuangan berupa kotoran dan racun dari dalam tubuh. Atau bisa juga ditambah dengan suplemen atau berbekam yang membantu proses detoksifikasi. Sehingga ketika memasuki Ramadhan, kondisi tubuh benar-benar dalam keadaan sehat sempurna, sehingga terhindar dari lemas, lelah apalagi sakit.

Sedangkan untuk amalan ruhiyah/mental bisa dengan berpuasa sunnah Rajab (lihat keutamaan berpuasa di bulan Rajab). Atau bagi yang belum melunasi hutang-hutangnya di bulan Ramadhan, kesempatan untuk melunasinya sejak bulan Rajab. Karena alangkah baiknya kita mendahulukan amalan wajib dengan melunasi hutang di bulan Ramadhan, baru setelahnya melakukan amalan sunnah.

Selain mendapat keutamaan dan pahala, dengan banyak melakukan puasa di bulan Rajab, secara tak langsung kita akan terbiasa dan tak canggung lagi untuk berpuasa di bulan Ramadhan. Artinya fisik kita sudah "welcome" untuk berpuasa ketika Ramadhan tiba. Bagi yang sering mengalami kelelahan fisik atau lemas ketika puasa di bulan Ramadhan, apalagi ditambah pekerjaan di kantor yang menguras tenaga dan pikiran, bisa jadi karena tidak membiasakan diri dengan puasa sunnah sebelum Ramadhan.

Dengan ketiga persiapan tadi, insya Allah kita bisa menyambut dan "memperlakukan" Ramadhan -sang tamu- dengan sebaik-baiknya. Sehingga kita bisa meraih banyak kemuliaan (lailatul Qadr) dari Ramadhan. Dan yang paling penting, seperti yang Allah maksudkan untuk orang-orang berpuasa adalah agar kita bertakwa (QS Al Baqarah [2]: 183).

Bulan Sejuta Pesona

Sejak bumi dan langit diciptakan, Allah menetapkan 12 bulan dalam setahun (QS. At-Taubah: 36). Itulah perhitungan waktu yang berlaku sepanjang sejarah manusia, sejak Adam hadir ke bumi sampai kiamat terjadi. Satu dari 12 bulan tersebut bernama Ramadhan. Pernahkah kita bertanya dalam diri: Kenapa di bulan Ramadhan Allah wajibkan kita untuk melaksanakan shaum (menahan diri) selama sebulan penuh dari terbit fajar sampai tenggelam matahari serta qiyam (berdiri beribadah) di malam hari?



Menariknya lagi, setiap tahun Ramadhan datang menemui kita tanpa kita minta. Tanpa diundang ia datang membawa sejuta pesona dan keistimewaan serta memberikan berbagai manfaat dalam hidup dan kehidupan kita. Tujuannya tak lain kecuali agar kita setiap tahun mendapat kesempatan mengikuti Training Manajemen Syahwat secara Cuma-Cuma.

Ramadhan adalah salah satu bentuk kasih sayang Allah pada kita, agar kita dapat kesempatan mengikuti Training Manajemen Syahwat tersebut secara intensif dan berulang-ulang. Hal tersebut disebabkan karena syahwat adalah ancaman permanen terbesar dalam diri orang-orang beriman. Syahwat bisa membinasakan kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat. Syahwat bisa membutakan mata hati dan pikiran kita sehingga yang haram menjadi halal, yang halal menjadi haram, yang baik menjadi buruk, yang buruk menjadi baik dan seterusnya.

Perlu kita sadari, syahwat akan selalu menjadi ancaman dalam diri kita selama hayat dikandung badan. Sebab itu, kita harus mampu memenej syahwat secara benar, maksimal dan berkesinambungan. Agar kita mampu memenejnya, di antaranya, Allah syariatkan pada kita kewajiban mengikuti

Training Manajemen Syahwat sebulan dalam setahun. Artinya, seperduabelas (1/12) dari umur kita, khususnya sejak remaja (mukallaf) kita habiskan untuk mengikuti Training Manajemen Syahwat. Subhanallah... Pantas jika target utama shaum Ramadhan itu adalah agar kita meraih derajat tertinggi di sisi -Nya, yakni taqwallah... Artinya, mampu memenej semua aktivitas kehidupan

dunia sesementara ini sesuai sistem Allah, berpatokan pada halal dan haram yang ditentukan Allah serta terlepas dari tipu daya dunia dan syahwat yang menjerumuskan...

Agar Training Manajemen Syahwat yang diwajibkan selama bulan Ramadhan berkesinambungan sepanjang tahun, maka Rasulullah Saw. membuka peluang training yang sama di hari-hari setelah Ramadhan. Di antaranya, 6 hari di bulan Syawal, mingguan (Senin dan Kamis), bulanan (ayyamul bidh yakni tgl 13, 14 dan 15 setiap bulan Hijriyah), hari Arofah, 10 Muharrom, shiyam Daud (sehari shaum dan sehari berbuka) dan sebagainya.

Orang-orang yang menjalankan dan mengikuti Training Manajemen Syahwat Ramadhan seperti yang disunnahkan Rasul Saw - secara baik dan maksimal - pasti merasakan berbagai manfaatnya dalam kehidupan di dunia, khususnya dalam memenej syahwat secara efektif dan luar biasa. Sebab itu, kebiasaan (habit) dan prilaku hidup di bulan Ramadhan akan mampu mereka teruskan di luar bulan Ramadhan yakni, sampai bertemu Ramadhan berikutnya.

Amat disayangkan bahwa fenomena umum yang muncul dalam masyarakat kita menunjukkan Ramadhan dengan segala keagungan, pesona dan keistimewaan tidak lebih dari bulan musiman. Musim beramai-ramai ke Masjid, khususnya shalat taraweh. Itupun hanya di hari-hari pertama dan tak bertahan sampai akhir Ramadhan. Musim kreatifitas seni dan budaya yang bernuansa Islam, baik lagu maupun yang lain. Musim pengajian, ceramah dan siaran Islam, kendati sebagiannya terkesan dipaksakan dan melanggar nilai-nilai Islam itu sendiri. Musim menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Namun setelah Ramadhan usai, usai pula kebiasaan baik tersebut sehingga jumlah fakir miskin semakin bertambah. Ramadhan juga musim mendekatkan diri pada Allah dengan berbagai ibadah. Namun setelah Ramadhan pergi, kitapun menjauh dari Allah dan bahkan tak jarang melupakan-Nya. Pokoknya, Ramadhan usai, usai pula semua bentuk ketaatan, ibadah dan kebaikan tersebut.

Yang lebih mengkhawatirkan lagi ialah, Ramadhan dijadikan musim berlomba-lomba mengumpulkan dan memuaskan syahwat makan dan minum. Bulan berlomba-lomba belanja makanan, pakaian dan kendaraan dengan alasan untuk pulang kampung. Akibatnya, untuk mendapat apa yang diinginkan apapun dilakukan tanpa melihat kebersihan sumbernya. Bahkan ada pula dengan niat yang tidak baik seperti yang diceritakan salah seorang sopir taxi di mana tetangganya sengaja mengkredit motor untuk dibawa mudik lebaran dengan niat nganplang. Begitu pula yang dilakukan sebagian pejabat dan politisi, kendati dengan cara yang berbeda. Yang penting mudik lebaran dengan kendaraan baru. (AS)

Tamu Agung

Oleh : Ibnu Haji Ya'qub Bawan Aly

Ahlan wa sahlân yaa Ramadhan.... Selamat datang wahai Ramadhan....

Itulah yang diucapkan kaum Muslimin di seantero dunia menjelang bulan Ramadhan tiba.

Kita patut bersyukur masih diberi kesempatan oleh Allah SWT berjumpa dengan bulan Ramadhan tahun ini.

Ramadhan adalah tamu agung yang Allah telah memuliakannya di banding bulan-bulan lainnya. Ayat dan hadis tentang beberapa kemuliaan Ramadhan tentu sudah sering kita baca dan dengar melalui kajian internet dan ceramah-ceramah agama. Salah satunya adalah hadis berikut :

Dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah saw -pada suatu hari, ketika Ramadhan telah tiba -bersabda: Ramadhan telah datang kepada kalian, bulan yang penuh berkah, pada bulan itu Allah swt memberikan naungan-Nya kepada kalian. Dia turunkan Rahmat-Nya, Dia hapuskan kesalahan-kesalahan, dan Dia kabulkan do'a. Pada bulan itu Allah swt akan melihat kalian berpacu melakukan kebaikan.

Para malaikat berbangga dengan kalian, dan perhatikanlah kebaikan diri kalian kepada Allah. Sesungguhnya orang yang celaka adalah orang yang pada bulan itu tidak mendapat Rahmat Allah swt". (HR Ath-Thabarani).

Bulan Ramadhan, bulan dilipatgandakan pahala dan bulan diampuninya dosa-dosa. Beribadah sunnah di bulan

ini pahalanya sama dengan mengerjakan pahala ibadah wajib. Kemudian Allah juga memberikan kemuliaan berupa tiga hal yaitu 10 hari pertama adalah rahmat, 10 hari kedua adalah ampunan, dan 10 hari terakhir adalah terbebas dari api neraka. Dan di bulan ini ada satu malam yang lebih baik dari 1000 bulan.

Ahlan wa sahlân yaa Ramadhan adalah sebuah ungkapan yang sangat dalam maknanya. Ungkapan yang mencerminkan penghormatan luar biasa bagaikan menyambut kedatangan tamu yang amat sangat mulia. Memang demikianlah halnya. Ramadhan dengan segala aktivitasnya adalah momentum terbaik mengikuti Training Manajemen Syahwat bagi orang-orang beriman. Ramadhan adalah bulan kemenangan hamba mukmin jika dia berhasil memperoleh kasih sayang, ampunan dan jaminan keselamatan dari neraka dari Dalam bait sya'ir yang dilantunkan dalam sebuah nayid tertulis: *Ahlan wa sahlân yaa Ramadhan.... Syarrafta yaa syahral qur'an... Selamat datang wahai bulan Ramadhan... Kedatanganmu membawa kemuliaan, wahai bulan Allah Rabbul Alamin.*

Ramadhan adalah bulan berinteraksi dengan Al-qur'an secara intensif dan maksimal dimulai dari membacanya, memahaminya, mengamalkannya, menghafalnya dan menyebarkan ajarannya.

Di Indonesia, lebih seru lagi. Ribuan sepaduk menyambut Ramadhanpun tersebar di mana-mana. Bahkan yang amat mencolok ialah tokoh, politisi, seniman, musisi, media dan partai-partai politik yang tidak care dengan Islampun, dan bahkan memusuhi prinsip-prinsip dan ajaran Islam tak mau ketinggalan menyambut kedatangan bulan yang penuh berkah ini melalui berbagai acara, program, spanduk, iklan dan pamphlet – jadwal imsakiah Ramadhan, media cetak maupun elektronik. Hal tersebut mereka lakukan dengan harapan memperoleh berkah (materi dan ketenaran) di Bulan Ramadhan.

Bagi para politis Islam dan partai-partai yang selama ini menyuarakan Islam atau atas nama Islam, mereka merasa panen keberkahan di bulan Ramadhan. Berbagai ungkapan dan istilah dikeluarkan melalui spanduk, iklan, pamflet dan bahkan jadwal

imsakiyah Ramadhan. Semua itu tak terlepas dari ajang kampanye dan promosi dengan menempelkan di atasnya foto-foto diri mereka yang menggelikan sambil menyebut Caleg DPR RI/DPRD dari daerah pilihan (Dapil) ini dan itu. Seorang teman melihat kenyataan ini berkata: Beginikah Rasulullah mengajarkan manajemen Ramadhan pada umatnya?

Ahlan wa sahlân yaa Ramadhan adalah sebuah ungkapan yang sangat dalam maknanya. Ungkapan yang mencerminkan penghormatan luar biasa bagaikan menyambut kedatangan tamu yang amat sangat mulia. Memang demikianlah halnya. Ramadhan dengan segala aktivitasnya adalah momentum terbaik mengikuti Training Manajemen Syahwat bagi orang-orang beriman.

Ramadhan adalah bulan kemenangan hamba mukmin jika dia berhasil memperoleh kasih sayang, ampunan dan jaminan keselamatan dari neraka dari Allah Rabbul Alamin.

Dalam bait syair yang dilantunkan dalam sebuah nayid tertulis : *Ahlan wa sahlân yaa Ramadhan.... Syarrafta yaa syahrul qur'an...* Selamat datang wahai bulan Ramadhan... Kedatanganmu membawa kemuliaan, wahai bulan Al-Qur'an... Ramadhan adalah bulan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara intensif dan maksimal dimulai dari membacanya, memahaminya, mengamalkannya, menghafalnya dan menyebarluaskan ajarannya.

Ramadhan bukan bulan promosi dari partai, kelompok dan momentum berlomba-lomba meraih kekuasaan dan kepentingan dunia lainnya? Melainkan bulan limpahan rahmah (kasih sayang), maghfirah, dan itqun minannar (terlepas dari api neraka) di akhirat kelak. Itulah yang dirasakan Salafush-shalih generasi pertama umat Islam. Mereka merasakan efektifitas amaliyah Ramadhan sepanjang tahun. Setelah enam bulan melewati Ramadhan, mereka meminta dan berdo'a kepada Allah agar dipertemukan dengan Ramadhan berikutnya.

Semua yang dilansir di atas adalah cerminan salah kaprah dalam menyambut dan menjalankan amaliah (aktivitas) Ramadhan. Agar kita terhindar dari salah kaprah tersebut, perlu kita renungkan dan camkan beberapa keistimewaan Ramadhan seperti yang dijelaskan Allah dan Rasul Muhammad Saw berikut :

Ramadhan adalah waktu termahal dalam hidup kita yang datang setiap tahun tanpa diundang. Di dalamnya terdapat satu malam lebih baik dari 1.000 bulan. Malam itu dinamakan Allah dengan Lailatul Qadr (Q.S. Al-Qadr: 1-5). Waktunya adalah pada 10 hari terakhir Ramadhan, seperti yang diisyaratkan Rasul Saw dalam beberapa haditsnya.

”
Ramadhan adalah bulan
berinteraksi dengan
Al-qur'an secara intensif
dan maksimal dimulai
dari membacanya,
memahaminya,
mengamalkannya,
menghafalnya dan
menyebarkan
ajarannya.”

Ramadhan dengan segala aktivitasnya, khususnya shaum (puasa) adalah kesempatan emas untuk mengikuti Training Manajemen Syahwat dan disiplin tinggi dalam hidup melalui berbagai ibadah yang kita lakukan baik di siang hari maupun di malamnya. Dalam hadits riwayat imam Bukhari dijelaskan, Rasulullah bersabda: Shaum adalah perisai. Jika salah seorang di antara kamu sedang shaum, maka janganlah berkata kotor dan berperilaku buruk. Jika ada orang yang memancingmu untu keributan atau mencacimu maka katakanlah: Saya ini sedang puasa, dua kali. Demi Dzat yang diri Muhammad ada di tangan-Nya, bahwa bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari



wangi kasturi. Dia telah meninggalkan makan, minum dan syahwatnya demi Aku (Allah). Shaum itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya, dan satu kebaikan akan dibalas menjadi sepuluh kali lipat. (H.R. Imam Bukhari)

Ramadhan adalah bulan bertabur rahmah dan berkah. Ramadhan momentum terbaik untuk *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri pada

Allah), kembali ke jalan Allah dan bertaubat atas segala dosa, kesalahan dan kelemahan. Karena di bulan ini pintu syurga Allah buka selebar-lebarnya, pintu neraka Dia tutup rapat-rapatnya dan setan-setan dibelenggu-Nya. (H.R Imam Baihaqi, Ahmad dan Nasa'i). Oleh sebab itu, berbuat kebaikan dan ketaatan di bulan Ramadhan terasa lebih mudah dibanding dengan bulan-bulan lain.

Ramadhan dengan segala aktivitasnya adalah momentum termahal untuk meraih kesehatan ruhiyyah (spiritual), sulukiyah (prilaku) dan juga kesehatan jasadiyah (fisik). Telah banyak dilakukan penelitian oleh para pakar tentang pengaruh shaum terhadap kesehatan bagi yang melakukannya. Di antaranya seperti yang dikatakan oleh Dr Abdul Jawad As-Shawi, pakar ilmu kesehatan pada Lembaga Pengkajian Scientific dalam Al-Qur'an dan Assunnah yang berkantor pusat di Makkah, bahwa manfaat shaum di bulan Ramadhan bukan hanya bagi yang melakukannya saat berada di negerinya (muqim), tapi juga termasuk yang musafir, orang tua yang berat baginya berpuasa. Inilah rahasia mukjizat Al-Qur'an yang tercantum dalam surat Al-Baqoroh ayat 184 di mana Allah mencantumkan "Dan jika kamu shaum adalah khair (lebih baik) bagimu. Kata Khair dalam bahasa Arab adalah superlative degree (isim tafdhil) mencakup kebaikan kesehatan jiwa dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebab itu, Allah tutup ayat tersebut dengan "Jika kamu mengetahuinya".

Orang-orang yang shaum akan memperoleh dua kegembiraan. Pertama, di dunia yakni saat terbuka dan kedua di akhirat, yakni saat ia bertemu Allah di syurga. (HR. Muslim)

Shaum itu akan memberi syafaat (rekomenasi kuat) di akhirat bagi yang melakukannya. Dari Abdullah Bin Umar radhiyallahu anhu bahwa Nabi Saw berkata : Shaum dan Al-Qur'an memberi syafaat bagi hamba (yang melakukan dan membacanya) pada hari kiamat nanti. Shaum berkata: Ya Robb... Saya larang dia dari makanan dan syahwat di siang hari, maka berilah dia syafaat. Lalu Al-Qur'an berkata: Saya larang dia tidur di malam hari, maka berilah dia. Maka keduanya (Shaum dan Al-Qur'an) diizinkan Allah menjadi syafaat baginya. (HR. Ahmad)



Mental-Baja dalam Jihad

(Masalah Tolikara)

vii. Berperang Lillah Ta'ala sesuai hukum Allah

Berperang Lillah Ta'ala persis hukum yang diperintahkan (S22 Al-Hajji 39-40).

إِذْ لِلَّذِينَ يَقَاتِلُونَ بَيْنَهُمْ ظُهُومًا مِنَ اللَّهِ عَلَىٰ نَضْرِهِمْ
لَقَدْ جَاءَهُمْ الْفُرْقَانُ الَّذِي أَخْرَجَهُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا
رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفُتِنَتِ
صَوَامِعُ وَبِيعَ وَصَلَوَاتُ وَمَسْجِدُ يُذَكِّرُ فِيهَا أَنْبَاءُ اللَّهِ كَثِيرًا
وَلَيَضْحَكُنَّ الْأُنْفُسُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ (٤٠-٣٩-٤٠)

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolok mereka itu.

(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan mesjid-mesjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama) -Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (S 22 Al-Hajji 39-40)

@ Ar-Razi Fakhruddin mencatat bahwa perang dalam Islam bukan hanya membela agama Islam tetapi mencakup semua tempat ibadah. Tercatat bahwa Rasul Saw mengirim surat yang senada dengan makna dimaksud.

@ Umar bin Khaththab pernah memberi perlindungan peribadatan kepada para pendeta Nasrani Al-Quds.

@ Selanjutnya system pembayaran Jizyah merupakan tanda bukti adanya perlindungan Islam kepada mereka yang tidak mau masuk agama Islam

tetapi dilindungi oleh pemerintah Islam. Demikian yang sudah dilakukan oleh Khalid bin Walid, 'Amru bin 'Ash, 'Abdurrahman bin 'Auf, Mu'awiyah.

viii. Perlindungan kepada peminta suaka

Orang Islam wajib melindungi orang-orang musyrik yang meminta perlindungan terhadap Umat Muslim (S9 At-Tauba 6).

ix. Dilarang melakukan mutilasi & menyiksa mayat

Orang Islam haram melakukan mutilasi (menyiksa mayat):

عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْثُ فِي
خُطْبَتِهِ عَلَى الصَّدَقَةِ وَيَنْهَى عَنِ الْمَثَلَةِ (رواه المزيدي)

"Dari Anas ia berkata adalah Rasulullah Saw menganjurkan di khutbahnya untuk melakukan sedekah dan melarang dari memotong-motong mayat" (HR An-Nasai no.3979, Tirmidzi no.1542, Abu Dawud no.2293 dan Ahmad no. 19001).

@ Ringkasnya

Peraturan Perundang-undangan Perang dalam Islam jika terjadi perang terbuka, adalah sebagai berikut.

1. Yang diperangi hanya mereka yang mendahului perang (S2 Al-Baqarah 190, S60 Al-Mumtahanah 8-9; HR Ahmad no.22391; S2 Al-Baqarah 190, S60 Al-Mumtahanah 8-9).
2. Dilarang membunuh wanita, anak-anak dan sesamanya (HR Bukhari no.2791, Muslim no.3279 dan Ahmad no.2202).
3. Dilarang orang Islam berbuat khianat (HR Ahmad no. - 17400).
4. Haram perang dalam Bulan Haram (S9 At-Tauba 36).
5. Haram perang di negeri Haram Makkah (HR Ahmad no.22391).
6. Berperang hanya terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah, tidak boleh lebih dari padanya (S22 Al-Hajji 39-40).
7. Perang harus berhenti, jika sudah aman,

tidak ada perlawanan (S2 Al-Baqarah 193).

8. Berperang harus *Lillah Ta'ala*, tidak ada niat lain (S 22 Al-Hajji 3940, S9 At-Tauba 6).
9. Dilarang melakukan mutilasi & menyiksa mayat (HR An-Nasai no.3979, Tirmidzi no.1542, Abu Dawud no.2293 dan Ahmad: No. 19001).

(3) PERANG SABIL ITU BUKAN TEORISME

Dapat diperhatikan dari pedoman-aturan Perang dalam Islam yang melarang membunuh wanita, anak-anak, orang tua, orang jompo, orang sakit dan yang sama itu" (HR Bukhari no.2791, Muslim no.3279 dan Ahmad no.2202).

Demikian juga Hukum Qishash dalam Islam menetapkan bahwa orang Islam yang membunuh atau melukai orang tanpa alasan yang benar harus dihukum qishash (Derita yang persis-sama):

1. Qishash pembunuhan ditetapkan bunuh atas orang yang membunuh (menghilangkan nyawa), bahkan qishash terhadap siapa yang melukai (mencukil) mata, memotong hidung, memotong telinga, mencabut gigi dan melukai bagaimanapun juga wajib diterapkan qishash luka yang sama atas pelaku pidananya (Al-Quran S5 Al-Maidah 45).
2. Barang siapa membunuh seorang mukmin di dalam Negara yang terikat perjanjian persahabatan dengan Islam maka hukumannya memerdekakan seorang budak mukmin dan membayar tebusan (sesuai dengan kehormatan korban), jika tidak terlaksana dapat diganti dengan puasa dua bulan kontinu dan bertobat kepada Allah (QS5 Al-Maidah 92-93).
3. Jika pembunuhan ini karena tersalah, keliru atau tidak sengaja maka pembunuh wajib membayar *fidyah* seimbang dengan derajat manusia (terbunuh) dan membayar hiburan kepada keluarga korban.

Bahkan Islam menetapkan harus berbuat baik dan adil kepada orang non muslim yang tidak meyerang, Allah berfirman-terjemahnya:

“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang lalim” (S 60 Al-Mumtahanah 8-9).

Sayyid Thanthawi dalam menafsirkan kedua ayat Qs60a8-9 ini, mencatat bahwa orang Islam tidak boleh memerangi orang kafir, tidak berbuat suatu tindakan yang mengarah kepada penderitaan orang lain, tetapi semua harus lebih dahulu mencari jalan dan metode yang lebih tepat, jangan sampai melanggar kebenaran.

Para ulama menyatakan bahwa Qs 60a 8-9 ini tidak mansukh, karena Al-Quran itu berlaku universal kapan saja dimanapun juga, bahwa syariat Islam menetapkan seorang muslim tidak boleh menyakiti orang yang tidak menyakiti dia, tidak boleh memerangi orang kecuali mereka yang jelas-jelas memusuhi Islam. Hal ini tergambar ketika Utusan kaum Nasrani Najran waktu merteka menghadap Rasul Saw demikian juga terhadap utusan warga Tamim maka oleh Nabi Saw mereka diterima dengan segala kehormatan.

(4) PERANG SALIB

Umat Islam telah mengalami pasang surut; Umat Islam pernah mengalami kejayaan cukup lama, tetapi juga dapat menurun; Maka periode yang terbaik umat Islam ialah jaman Rasulullah Saw kemudian jaman Khalifah yang empat Khulafa' Rasyidin tetapi secara individual umat Islam yang terbaik tidak ada batasan waktu atau tempat, hal ini tergambar dalam hadis Nabi Saw berikut:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَثَلُ أُمَّتِي مَثَلُ الْخَطِرِ لَا يَذَرِي أَوَّلَهُ خَيْرَ أَمٍّ آخِرُهُ . (رواه الترمذی وأحمد)

“Dari Anas berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Perumpamaan ummatku seperti hujan, tidak diketahui (apakah) yang baik itu yang permulaan ataukah yang terakhir” (HR Turmudzi no. 2795 dan Ahmad no.11878).

Oleh karena itu maka umat Islam mengalami nasib naik turun dan tercatat dalam sejarah bahwa jaman jaya-jayanya Islam dengan kebudayaannya pernah menguasai beberapa benua, Asia, Afrika dan Eropa, seperti Spanyol, Bizantium, Eropa Timur, Belgrado, Budapes, Rhodes, Afrika

Utara, Suria, Palestina, Arabia, Irak, Asia Kecil, Persia, Afghanistan, Turkmenia, Asia Tengah, Punjab, India, Bengali, Kabul, Gujarat, dst.

Maka tahun 1096 M pecah perang salib antara Kaum Salib melawan kaum muslimin; menang kalah saling bergantian.

Sebab utama timbulnya Perang Salib ialah karena pada tahun 1071M orang Turki-Seljuk berhasil mengalahkan Bizantium.

Perang Salib diputuskan oleh Paus Urbanus II dan diumumkan sebagai Perang Suci melawan Islam; Secara umum dapat dicatat bahwa Perang Salib ini pada awalnya pasukan Islam dikalahkan oleh tentara Salib namun terakhir pasukan Islam mengalahkan tentara Salib dan Yerusalem berada di bawah kekuasaan pasukan Islam.

Maka sekilas dapat dibaca dalam diagram berikut:

Tahun	NamaPrang	Tokoh-Tokoh	Hasilnya
1096-1124	Perang Salib I	Godfray, Reymon	150.000 Kaum Salib Menang
1144M		Imaduddin Zanki	Pasukan Islam Menang
1151M		Syakh Nuruddin	Pasukan Islam Menang
	Perang Salib II	Paus Eugonius II, Louis, Conrad	Pasukan Islam Menang
1187 M	Perang Salib II	Sultan Salahuddi Al-Ayubi	Pasukan Islam Menang
1189M	Perang Salib III	Frederick Barbarossa Jerman, Richard (HatiSinga) Lionheart raja Inggris dan Philip Augustus	Pasukan Islam Menang
1192M	Perdamaian		Or,Kristiani boleh masuk Baitu Maqdis
1219 M	Perang Salib IV	Frederick II	Kaum Salibmenang masuk Mesir
1247 M	Perang salib IV	Baybars, Qalawun & Ibnu Taimimiyah,	Pas. Islam menang dapat merebut Palestina
1291 M	Perang Salib IV		Pasukan Islam Menang menguasai Palestina

Walaupun demikian kaum Salib bersama-sama dengan Zionis melalui persiapan yang cukup lama Kaum Salib meneruskan Perang ini lagi melalui ideologi dan politik imperialisme-kolonialisme langsung atau tidak langsung berhasil menguasai dan menjajah ex negara-negara Islam.

(5) SERANGAN MELAWAN ISLAM

Melalui kelebihan dan kemajuan IPTEK kaum Salib maka kemudian mereka membuat program atas nama politik colonial negaranya, melalui anak didik bangsa pribumi kaum Salib berhasil mencelup mereka dengan ajaran penjajah Barat. Tidak puas dengan menjajah, maka secara tidak langsung kaum Salib itu bergerak dengan payung PBB untuk memerangi umat Islam. Dengan mengeluarkan berbagai macam resolusi Dewan Keamanan PBB, mereka melakukan serangan militer, embargo ekonomi dan tekanan politis kepada negara-negara Islam.

Embargo ekonomi mereka paksakan terhadap kaum muslimin Irak, Afghanistan, Sudan, Libia; Pembantaian terhadap kaum muslimin baik secara langsung maupun tidak langsung dilakukan di Palestina, Sudan, Lebanon, Somalia, Bosnia Herzegovina, Kosovo, Macedonia, Chechnya, Kashmir, Patani, Timor Timur, Poso, Ambon, Maluku Utara, dan lain-lain. Jutaan kaum muslimin mereka bunuh, jutaan lainnya mereka paksa menjadi pengungsi yang tertekatung-katung.

Tercatat di bawah ini pernyataan kaum Salib masa kini:

- Penasehat mantan presiden AS Lyndon B. Johnson untuk urusan Timur Tengah (1967), mengatakan bahwa garis besar politiknya adalah konfrontasi antara kebudayaan nasrani melawan peradaban Islam sejak dahulu sampai sekarang.
- Ex Menteri Luar Negeri Perancis, Moshe Vido, saat menerima kunjungan konfirmasi anggota parlemen Perancis sehubungan perang yang meletus di Marakisy, Maroko, mengatakan,” Ini adalah perang kaum-Salib melawan Bulan Sabit.
- Menteri Luar Negeri Inggris, Lewit George, beberapa waktu yang lalu menyambut kemenangannya dalam perang pihaknya di Afrika sebagai Perang Salib yang terakhir.
- Jendral Joffre Komandan pasukan Perancis dalam perang dunia I (1918M) menanggapi Perang Dunia I itu sebagai perang salib. Setelah mengalahkan pasukan Islam di luar kota Damaskus, Jendral Joffre mengunjungi makam Shalahudien Al-Ayubi dan menginjakkan kakinya atas makam Shalahudien, sambil mengejek,”Lihatlah; Ini kami datang, hai Shalahudin !!! (Shalahuddin penglima Islam dalam Perang Salib yang berhasil merebut kembali Yerusalem tahun 1187M mengalahkan Salibis).

Bersambung...



Toko Koperasi dan Kantin Putri
PP Nurul Ulum Kota Blitar.

PP. Nurul Ulum Blitar

Mahir Berbahasa Asing dan Cakap Berketerampilan

Memang tak sedikit pondok pesantren yang menggabungkan tipe salafiyah dan ashriyah. Salah satunya, adalah PP. Nurul Ulum Kota Blitar. Tapi yang menarik dari pondok yang didirikan KH. Imam Suhrowardi di tahun 1994 ini, adalah sistem pengajarannya yang terbagi kedalam tiga waktu; intra pagi, intra sore dan intra malam.

Kegiatan pengajaran intra pagi, sepenuhnya melaksanakan kurikulum pendidikan Kemenag RI. Sedangkan intra sore, kegiatan pendidikannya diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa Arab-Inggris dan keterampilan, serta minat bakat siswa. Khusus intra malam, adalah penyelenggaraan kurikulum Madrasah Dinayah sebagai sarana *tafaquh fiddin*.

Dengan demikian, para santri pondok pimpinan KH. Badarudin ini memiliki keistimewaan mahir berbahasa Arab dan Inggris. Di sisi lain, mereka juga memiliki kecakapan dua hingga tiga keterampilan hidup. Dua hal itulah yang menjadi prioritas pendidikan di pesantren terbesar yang ada di Kota Blitar ini. Kemampuan berbahasa asing dan kecakapan keterampilan hidup tersebut, dimaksudkan guna memberikan bekal para santri agar lebih siap ketika kembali ke masyarakat nantinya.

Untuk membiasakan berbahasa asing, para santri diwajibkan berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab

atau Inggris. Sedangkan kecakapan berke-terampilan hidup, para santri menempuhnya melalui beragam cara. Diantaranya melalui program Praktek Kerja Lapangan (PKL). Dalam melaksanakan praktek kerja tersebut, biasanya para santri dikirim ke daerah-daerah dengan waktu selama sebulan penuh.

Disaat melakukan kegiatan PKL inilah, mereka mengikuti berbagai kegiatan dan mengabdikan langsung kepada masyarakat. Diantara mereka ada yang mengajar di Madin atau TPQ, memberikan Bimbingan Belajar anak SD/SMP, atau menjadi MC di berbagai acara – seperti Tahlil dan Yasinan. Sebagian mereka ada yang membantu di kantor kelurahan. Ada pula yang menjadi imam jamaah di masjid atau mushalla. menggelar kegiatan Kerja Bhakti, atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Di sisi lain, pondok yang berada dalam naungan Yayasan LP Maarif NU Kota Blitar ini juga membekali mereka dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Sebab pondok pesantren ini memiliki berbagai macam usaha. Secara umum

badan usaha pesantren terbagi menjadi dua, berupa unit Koperasi Pondok Pesantren atau Koppotren dan unit katering. Namun untuk menyesuaikan situasi dan kondisi di pesantren, keberadaan usaha katering tidak murni dikerjakan oleh warga pondok.

Usaha katering tersebut tak hanya mengurus kebutuhan makan dan minum para santri saja. Namun juga menyediakan kebutuhan konsumsi untuk acara-acara internal. Semisal menyediakan kebutuhan konsumsi pada saat pelaksanaan ujian madrasah yang ada di lingkungan pesantren. Tentu *cost*-nya lebih kecil jika dibandingkan dengan mengambil berbagai kebutuhan dari luar.

Sedangkan Koperasi Pondok Pesantren atau Kopestren, kini memiliki dua unit usaha; toko dan fotokopi. Dan untuk unit usaha toko memiliki dua sub unit usaha, yakni sub unit usaha toko koperasi dan sub unit usaha toko pondok – yang juga menangani kantin putra dan putri.

Melalui unit usaha fotokopi, para santri bisa belajar tentang dinamika



Kh. Ima Sughrwardi saat menerima KH. Ahmad Hasyim Muzadi dalam kunjungannya di PP. Nurul Ulum Kota Blitar.



Koppotren PP. Nurul Ulum Kota Blitar.

usaha di bidang tersebut. Mulai dari segi manajemennya, pengenalan perangkat dan operasional mesin fotokopi, serta beberapa unit usaha turunannya. Seperti keterampilan penjilidan buku, disain grafis, usaha percetakan, dan seterusnya.

Mereka juga bisa belajar pada sub unit toko koperasi. Di sinilah para santri memiliki kesempatan belajar mengelola jenis usaha toko. Baik tentang manajemennya, jenis dagangannya, dimana bisa mendapatkan barang dagangan tersebut, serta bagaimana membaca pangsa pasar dan cara memasarkan barang-barang dagangan yang ada.

Beraneka jenis barang tersedia di sub unit toko koperasi PP Nurul Ulum. Sebab toko ini memang disediakan untuk memenuhi kebutuhan para guru, karyawan dan masyarakat umum. Maka wajar jika toko koperasi ini juga menjual sembako dan beraneka macam kebutuhan rumah tangga lainnya.

Sementara toko pondok, masing-masing menyediakan berbagai kebutuhan khusus bagi para santriwan dan santriwati. Namun demikian, kedua toko tersebut masing-masing menyediakan kebutuhan alat tulis kantor (ATK) dan beraneka jenis bacaan, serta kitab-kitab yang dibutuhkan para santri. Kebutuhan umum para santri lainnya seperti sabun cuci, sabun mandi dan makanan ringan juga disediakan toko atau kantin pondok.

Ponpes yang terletak di Jl. Ciliwung No. 52 ini juga memiliki bidang usaha holtikultura. Melalui kegiatan tersebut, para santri diberikan bekal kemampuan dalam bidang



Melalui PKL MA Ma'arif NU Blitar Hantarkan Siswanya Menjadi Santri Sejati.

pertanian. Aneka jenis tanaman obat dikembangkan di lingkungan pesantren. Melalui sistem hidroponik, juga telah dikembangkan penanaman sayuran tanpa sawah (memakai pipa pvc, red.) di lingkungan pesantren.

Menurut ustadz M. Wahid Mustofa, pondok pesantren Nurul Ulum juga tengah mengembangkan pola pertanian lahan sawah dan perikanan air tawar. Ini demi memaksimalkan pemanfaatan lahan kosong seluas seratus meter persegi yang berada di belakang pondok. "Dengan program pertanian lahan sawah dan perikanan air tawar ini, agar para santri mempunyai bekal kemampuan dalam bidang pertanian dan perikanan," ujarnya.

Jadi disamping guru yang terjun di bidang

tersebut, para santri juga akan dibimbing langsung oleh alumni-alumni pesantren Nurul Ulum yang telah menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Pertanian IPB. "Di satu sisi, agar silaturahmi dengan para alumnus tetap terjaga. Di sisi lain, para santri juga memperoleh tambahan ilmu yang bermanfaat," tukasnya.

Yang tak kalah menariknya, sambung salah seorang pengurus pondok dan Kepala MA Maarif NU ini, PP. Nurul Ulum juga melakukan kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar GO atau Ganesha Operation. Ini dimaksudkan guna mengembangkan keterampilan santri-santri yang ada di pondok. "Bagi santri yang setelah lulus tak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mereka kita arahkan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan kerja di GO," paparnya.

Ada beragam jenis pelatihan kerja di Ganesha Operation. Diantaranya adalah pelatihan untuk membuat makanan favorit semacam hamburger, roti dan lainnya. "Kebetulan tahun lalu ada yang langsung direkrut sebagai tenaga kerja setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan kerja di GO," ungkap ustadz Wahid bernada bangga.

Wirausaha lain yang juga dimiliki PP. Nurul Ulum, adalah usaha warnet. Namun karena berada di lingkungan pesantren, jenis usaha ini tidak begitu terekpos. Meski sesungguhnya, jenis usaha yang satu ini cukup vital keberadaannya bagi warga pondok. "Sebab di pondok ini ada larangan bagi anak-anak untuk membawa hp," pungkasnya dengan melipat senyum. •moza

Game Online Berbahaya, Masyarakat Bisa Mengajukan Pemblokiran

Bagi kalangan anak-anak bahkan hingga orang dewasa, permainan di dunia maya atau yang biasa disebut dengan game online merupakan permainan yang sangat diminati. Ini terlihat dari menjamurnya tempat-tempat penyedia game online yang tiap harinya tidak sepi pengunjung bahkan selalu ramai. Namun, di balik itu ternyata ada beberapa dampak yang tidak baik dan cenderung berbahaya bagi penggunanya.

Padahal, awal diciptakannya *game online* bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada pemakai agar lebih kreatif. Tapi *game* tersebut akan bersifat patologis atau mengganggu aktivitas sehari-hari jika ada unsur kecanduan. Dan dampaknya adalah terganggunya tumbuh kembang mereka. Baik dari sisi kesehatan maupun perkembangan psikologis anak.

Dari sisi kesehatan, telah banyak penelitian yang menunjukkan bahaya kecanduan *game online* ini. Salah satunya menyebabkan penurunan daya tahan tubuh yang disebabkan karena kurangnya aktivitas fisik, duduk terlalu lama, sering terlambat makan, sering terpapar pancaran radiasi layar monitor dan sebagainya. Hal ini akan berdampak pada timbulnya penyakit. Penyakit yang seringkali menghinggapinya mereka yang kecanduan *game online* ini antara lain serangan jantung, stroke, mata minus, obesitas, paru-paru, dislokasi jari-jari tangan, penyakit saraf, ambeien dan penyakit di sekitar tulang punggung.

Sementara dari sisi psikologis, bahaya kecanduan *game online* akan terlihat dari perilaku agresif yang ditunjukkan anak sebagai salah satu indikasi permainan yang dimainkan berisi kekerasan. Dampak lainnya adalah mengabaikan kebutuhan lain seperti belajar atau mandi, juga terganggunya emosi sehingga sering marah atau sedih ketika mendapat teguran. Atau juga mengalami obsesi yaitu perasaan tertekan ketika tidak bermain *game online* bahkan ingin bermain untuk jangka waktu yang cukup lama. Dan masih banyak lagi bahaya yang diakibatkan oleh kecanduan *game online* ini.

Masyarakat juga masih mengingat bagaimana dahsyatnya pengaruh tontonan



Ir. Djoko Purwono, MT.

Kabid Pengembangan IT Kominfo Jatim

olah raga *smack down* yang ditayangkan di salah satu stasiun TV swasta nasional. Dampak yang tak terpikirkan sebelumnya yaitu tewasnya seorang anak yang masih duduk di tingkat Sekolah Dasar karena meniru adegan yang dipertontonkan. *Game online* juga berbahaya jika di dalamnya berisi kekerasan yang tidak secara langsung memberikan ajaran untuk melakukan hal sama di dunia riil karena kecenderungan anak untuk meniru. "Sehingga mereka menganggap bahwa teman-teman mereka adalah musuh yang harus dikalahkan," ujar Ir. Djoko Purwono, MT.

Melihat sebegitu banyaknya dampak bahaya yang diakibatkan dari kecanduan *game online* ini, Kabid Pengembangan IT

Kominfo Jatim yang sering memberikan pencerahan tentang internet sehat ini berpendapat bahwa semua pihak perlu berpartisipasi untuk mengantisipasinya. Baik itu dari keluarga, masyarakat ataupun juga pemerintah.

Dari sisi keluarga, orang tua dapat memberikan pengawasan kepada anak-anak mereka tentang *game online* apa saja yang mereka konsumsi. Dikuatkan dengan memberikan pemahaman mana saja yang diperbolehkan dan mana saja yang tidak diperkenankan. "Yang terutama adalah penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan", ujarnya.

Sedangkan dari sisi masyarakat, mereka dapat berpartisipasi dengan mengajukan pengaduan kepada Kementerian Informasi dan Komunikasi melalui situs resmi yang ada. Di bagian pengaduan ini, masyarakat bahkan bisa mengusulkan pemblokiran kepada situs-situs yang mengandung konten membahayakan. Tidak hanya *game online* yang membahayakan, tapi juga pornografi, ataupun radikalisme dan lainnya.

Sementara itu, Kementerian Informasi dan Komunikasi sebagai representasi dari pemerintah juga terus melakukan pemantauan hingga pemblokiran. Menindaklanjuti pengaduan masyarakat, Kominfo juga melakukan pengkajian. Jika situs-situs yang diadukan itu mengandung unsur untuk bisa dilakukan pemblokiran, maka akan segera dilakukan pemblokiran. "Sudah banyak situs-situs tersebut yang telah diblokir, meskipun harus kejar-kejaran antara kemampuan aplikasi pemblokiran kita yang terbatas dan mudahnya mereka membuat situs dengan alamat yang berbeda," kata pria alumnus Magister Teknik Industri ITS Surabaya ini mengungkapkan. •Hisyam

Madrasah Kian Menjadi Primadona Pendidikan

Salah satu program peningkatan mutu madrasah adalah dengan dikembangkannya madrasah dengan sistem asrama atau boarding school. Model pendidikan semodel ini di lingkungan madrasah dikenal dengan ma'had. Dan memang, dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ma'had di beberapa madrasah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Tak terkecuali di Jawa Timur.

D ata dari Bidang Pendidikan Madrasah (Pendma) Kanwil Kemenag Prov. Jatim menyebutkan bahwa saat ini ada 12.302 madrasah yang tersebar di seluruh Jatim. Rinciannya adalah 7.162 madrasah ibtidaiyah, 3.496 madrasah tsanawiyah dan 1.644 madrasah aliyah. "Sementara ini yang memiliki ma'had didominasi jenjang MTs dan MA," ungkap Drs. H. Supandi S.Pd, M.Pd.

Kepala Bidang Pendma ini menyebutkan bahwa di tingkat madrasah tsanawiyah sendiri yang telah memiliki ma'had diantaranya adalah MTsN Kanigoro Kabupaten Kediri, MTsN Kediri 2, MTsN Kepuh Baru Bojonegoro, MTsN Turen Malang, MTsN Malang 1, dan MTsN Munjungan Trenggalek. Selain itu, ada pula MTsN Model Babat Lamongan, MTsN Malang 3 Gondanglegi Malang, MTsN Donomulyo Malang, MTsN Tambakberas Jombang, MTsN Denayar Jombang, dan MTsN Rejoso Jombang.

Adapun madrasah aliyah yang mengelola pendidikan berbasis asrama adalah MAN 3 Malang, MAN 1 Malang, MAN 2 Probolinggo, MAN Purwasari Kediri, MAN Wlingi Blitar, MAN Mojosari Mojokerto, MAN Batu, dan MAN 1 Jember. Selanjutnya adalah MAN 2 Madiun, MAN 2 Bojonegoro, MAN Donomulyo, MAN 1 Gresik, MAN Lamongan, MAN 2 Tulungagung dan MAN Tambakberas.

Menurut mantan Kakankemenag Kota Madiun ini, menjamurnya ma'had di madrasah merupakan salah satu bentuk terobosan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, ada keinginan dari pengelola madrasah untuk mengintensifkan pembelajaran serta menghadirkan nuansa religiusitas ala pesantren. "Sebab secara historis, madrasah merupakan intitusi pendidikan yang memang lahir dari rahim pesantren," tandasnya sambil melepas senyum. "Dengan adanya ma'had ini



Drs. H. Supandi S.Pd, M.Pd.

Kepala Bidang Pendma Kanwil Kemenag Prov. Jatim.

kita juga ingin memberikan pendidikan yang berkualitas dan juga upaya kita membangun peradaban yang bermoral," imbuhnya.

Sementara itu, mekanisme pendidikan di ma'had milik madrasah sendiri, tak ubahnya model pondok pesantren yang sistemnya terpadu. Terdapat dua sesi pembelajaran yaitu di jam sekolah dan di asrama. Artinya sistem pendidikannya sendiri berlangsung 24 jam. "Dengan adanya ma'had tentu pembinaan intelektual dan mental spiritual serta pengawasan terhadap siswa bisa dilakukan lebih optimal," tukas pria kelahiran Lamongan 13 Oktober 1960 ini meyakinkan.

Meski demikian, pria murah senyum ini juga tak menampik jika masih ada beberapa detail kekurangan dalam penyelenggaraan

sistem ma'had di madrasah selama ini. Terutama keterbatasan fasilitas sehingga, tidak semua siswa bisa ditampung dalam asrama. Ada masalah yang paling krusial yakni kurikulum. Sebab saat ini masing-masing ma'had memiliki kurikulum yang berbeda-beda. Jadi memang perlu diatur sehingga ada standar kurikulum yang baku. "Kita tidak ingin ma'had hanya sekedar menjadi tempat kos siswa semata," ucapnya mewanti-wanti.

Untuk memacu kualitas santri santri ma'had di madrasah, Mantan Kabid PAIS Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini juga memprogramkan adanya cabang lomba kitab kuning antar ma'had. Untuk sementara waktu, cabang lomba membaca kitab kuning rencananya dimasukkan dalam salah satu cabang lomba di Ajang Kreasi Seni dan Olahraga antara Madrasah atau AKSIOMA.

Perbaikan kualitas pendidikan ma'had memang harus terus dipacu seiring harapan dan kepercayaan masyarakat yang kian meningkat. Apalagi di tengah demoralisasi yang kian mengkhawatirkan. Realitas dinamika masyarakat kini juga cenderung sibuk dalam pekerjaan sehingga pendidikan anak di rumah kadang terabaikan. Tak heran para orangtua saat ini cenderung memasukkan anaknya dalam ma'had. Sebab, mendidik anak tidak semudah membalikkan tangan.

Sebab itulah, saat ini madrasah kian menjadi primadona pendidikan. Inilah bukti bahwa madrasah bukan lagi menjadi intitusi pendidikan alternatif kedua tapi sudah menjadi pilihan utama. Bahkan secara prestasi, madrasah sudah mampu bersaing dengan pendidikan sekolah umum "Meski demikian, pengelola madrasah harus terus berbenah agar bisa menjawab ekspektasi masyarakat yang kian besar itu," pungkasnya. •Suprianto

Membangkitkan Budaya Melek Literasi di Indonesia

Hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia, yakni menempati urutan ke 64. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti.

Yang mencengangkan lagi, data statistik UNESCO tahun 2012 menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Hal ini bisa dipahami jika merujuk pada hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006, yang menunjukkan bahwa 85,9 persen masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3 persen). Dan hanya 23,5 persen saja yang mau membaca surat kabar.

Menurut Dr. Trianto, M.Pd, banyak hal yang mempengaruhi rendahnya minat baca penduduk Indonesia. Pertama, belum membudayanya tradisi literasi di masyarakat. Dalam arti lebih luas, literasi bisa diartikan sebagai kemampuan nalar manusia untuk mengartikulasikan segala fenomena dengan tulisan. "Jangankan menulis, budaya membaca saja hampir tidak ada," ucapnya miris.

Kasi PAI pada SMA/SMALB/SM Bidang PAIS Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini mengungkapkan fakta menarik, bahwa di lembaga pendidikan formal saja minat bacanya rendah. Apalagi di kalangan masyarakat umum. Hal ini diperparah dengan kondisi keluarga yang juga tak begitu memperhatikan pentingnya melek baca. "Terbukti, anak lebih suka menonton televisi sebagai satu-satunya sumber informasi. Padahal ada sumber informasi lain yang bernama buku," paparnya.

Terdapat perbandingan menyolok antara budaya baca pelajar Indonesia dan pelajar luar negeri. Lulusan SMA di Jerman rata-rata membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, dan Brunei 7 Buku. Sedangkan Indonesia 0 buku. "Ini tentu sangat memperhatikan," tandasnya.

Jika budaya literasi yang minim ini terus berlangsung, pria kelahiran Tuban 18



Dr. Trianto, M.Pd

Kasi PAI pada SMA/SMALB/SM Bidang PAIS
Kanwil Kemenag Prov. Jatim.

Oktober 1969 ini memprediksi dalam 10-30 tahun ke depan akan terjadi pembodohan massal. Artinya, generasi masa depan akan menjadi orang bodoh di tengah pendidikan yang terus berlangsung. "Sangat tidak lucu kan kita menjadi bodoh di tengah pendidikan itu sendiri," katanya bernada mengingatkan.

Untuk itulah, semua pihak harus bergerak bersama. Baik pemerintah, dunia pendidikan dan masyarakat. Ketiganya harus berjalan beriringan. Sebagai penentu kebijakan, pemerintah sudah seharusnya membuat keputusan yang strategis, konsisten dan berkelanjutan. "Tembok raksasa Cina yang membutuhkan waktu hampir 100 tahun, tidak akan terbangun jika tak ada kebijakan yang berkelanjutan dari penguasanya," ujarnya memberikan contoh.

Menurutnya, sudah saatnya para guru memenej pembelajaran dengan mengoptimalkan keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah maupun madrasah. Kita harus mampu memberdayakan perpustakaan sebagai pusat informasi dan data. Itu akan

memberikan stimulan minat baca anak.

Pemilik 18 judul buku ini sangat mengapresiasi himbauan Mendikdasmen Anis Baswedan, bahwa siswa diharapkan membaca buku 15 menit tiap hari sebelum jam pembelajaran. Seandainya itu diterapkan dengan sungguh-sungguh, tentu akan berdampak dalam meningkatkan minat baca siswa. Ke depan, bisa digunakan model tematik hari per hari. Jadi nantinya dengan sendirinya akan muncul gerakan satu hari satu buku. Adapun buku bisa saja dibawah siswa dari rumah ataupun disediakan pihak sekolah atau madrasah.

Mantan guru MAN Surabaya inipun mengusulkan pemanfaatan momen liburan sekolah atau madrasah untuk program melek baca. Misalnya, anak-anak diberikan tugas membaca beberapa buku dan meresumanya dalam bentuk tulisan. Kalau dalam satu minggu wajib baca 1-2 buku, jika liburan sebulan mereka bisa membaca 8 buku. "Ini demi mendorong anak kembali melihat bahwa budaya literasi, melek baca dan tulis itu perlu dikembangkan," urainya.

Keluarga juga harus mengenalkan anak sejak dini dengan membaca buku. Ketika anak memasuki usia sekolah, orangtua bisa menyiapkan bahan referensi untuk mereka. "Para orangtua di luar negeri cukup kritis dengan menyediakan bahan bacaan bagi buah hatinya," ujar mantan Pengawas Pendidikan Kakankemenag Kota Surabaya ini.

Sedangkan pembudayaan minat baca di masyarakat, bisa dilakukan dengan memaksimalkan peran perpustakaan keliling ataupun taman baca yang ada. Para pengelola harus berbenah diri baik secara manajerial maupun penyediaan ragam bacaan yang variatif. "Jika ini dilakukan, bisa efektif menumbuhkan minat baca masyarakat. Penciptaan lingkungan melek baca ini penting demi melahirkan peradaban melek literasi, pungkasnya. •Suprianto

BUBUK KEDELAI PRODUKSI POMOSDA AT-TAQWA NGANJUK

Pondok At-Taqlwa, adalah sebuah "pondok modern sumber daya" yang kemudian dikenal dengan Pomosda At-Taqlwa, berlokasi di Jalan KH.Wachid Hasyim 304, Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk. Memproduksi bubuk sari kedelai dan kacang hijau instan, yang diberi label "Marasake". Dibuat dari bahan murni kedelai dan kacang hijau lokal, usaha para petani lokal mitra Promosda At-Taqlwa dari Kabupten Nganjuk dan Ngawi.

Dalam satu bulan dibutuhkan bahan baku sebanyak satu ton kedelai dan kacang hijau. Karena semuanya menggunakan bahan lokal, maka ketika kurs dolar naik, Marasake tidak ikut tergoncang, harganya stabil. Bubuk kedelai instan kemasan 200 gram (10 gelas) dijual dengan harga Rp.30.000, sedangkan bubuk instan kacang hijau 400 gram dijual dengan harga Rp.35.000. Sampai saat ini pasarnya merambah disamping Jawa, juga Sumatera, Bali, dan Kalimantan. "Dalam penjualan kami dibantu oleh wali santri Pomosda yang tersebar dimana-mana", kata Irawan Arifanto Wardhana, Koordinator Usaha.

Produksi Marasake, bukan semata-mata usaha bisnis, tetapi lebih kepada upaya pemberdayaan santri. Karena seperti diketahui, selain mendidik para santri dengan ilmu agama, Promosda At-Taqlwa pimpinan KH. Moh. Munawar Affandi, yang didirikan 18 Juli 1995 ini, juga membekali para santri dengan ilmu agrobisnis. Agar kelak ketika sudah lulus bisa lebih mandiri dengan menekuni usaha pertanian. Hal ini juga ditunjang dengan pelajaran *entrepreneurship*, diantaranya di bidang agro.

Marasake awalnya hanya diproduksi untuk konsumsi kalangan pondok sendiri. Namun seiring dengan perkembangan waktu, Marasake juga mampu menarik selera masyarakat sekitar. Melihat animo lingkungan sekitar yang semakin meningkat, maka Marasake mulai diproduksi secara massal dan didistribusikan keluar pondok. Dari sinilah, Marasake mulai berkembang ke pasaran yang lebih luas bahkan keluar pulau. Yang menarik, dari "Hasil penjualan Marasake ini sebagian dari keuntungannya (diakomodasikan) untuk men-support pendidikan santri terutama anak asuh, dimana masing-masing memperoleh Rp.475.000, perbulan persantri untuk tingkat SMA", kata Irawan. Artinya, ada tanggung jawab Promosda terhadap lingkungan terutama dibidang pendidikan, semacam CSR (*Corporate Social Responsibility*)-nya perusahaan.

Bubuk kedelai dan kacang hijau Marasake, telah teruji secara klinis dengan dikeluarkannya Sertifikat dari Dinas Kesehatan Depkes P-IRT. 206351801228



dan Hasil Uji Laboratorium TPHP Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta No.35/HA/220708.

Keunggulan bubuk Marasake, antara lain dibuat dari kedelai lokal pilihan, bukan kedelai impor. Diolah secara alami, hingga mampu mempertahankan kandungan utama kedelai seperti (*isoflavon, lesitin, saponin, dan asam amino esensial lainnya*) yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Dengan pengolahan alaminya, mampu menghilangkan senyawa-senyawa *protease inhibitor* (penghambat pencernaan protein dalam tubuh) dan *anti nutrien* yang terdapat pada kedelai mentah. Tanpa ada tambahan bahan kimia apapun baik itu bahan pengawet, pewarna, perasa, pemanis buatan ataupun zat adiktif lainnya. Memiliki rasa nikmat dan lezat tanpa meninggalkan aroma alami kedelai yang gurih dan tidak berbau langu, sehingga bisa dikonsumsi bagi yang tidak menyukai aroma asli kedelai. Disajikan dalam bentuk yang praktis dan higienis, dan dapat disajikan dengan menambahkan rasa sesuai selera, misalnya ditambah dengan gula, sirup madu, jahe, dan *creamer*.

Sedangkan, manfaatnya menurut Irawan antara lain, "Menurunkan kadar kolesterol, mencegah kanker/tumor, mencegah diabetes, menguatkan tulang dan mencegah osteoporosis, mencegah hipertensi, memperlancar sirkulasi darah, mencegah gangguan ginjal, mengatasi gangguan pencernaan, mengatasi obesitas, mengatasi gangguan menopause, mencegah penuaan dini, meningkatkan daya

tahan tubuh, menjaga daya tahan hormonal dan mengatasi asam urat". Bahkan, "Marasake, aman bagi penderita diabetes karena kami menggunakan pemanis dari jagung, tambah Irawan. Tetapi Irawan juga mengingatkan, bahwa Marasake tidak dianjurkan dikonsumsi oleh ibu hamil di tri semester pertama (1-3 bulan). Karena kandungan *phytoestrogen* yang terdapat dalam kedelai, justru dapat membuat perempuan hamil muda mengalami keguguran.

(sumber : media info kumkm dinkop & umkm prov jatim edisi 8 / 2015) ; •Ahar.



Pemimpin Pembelajar

Berbicara kepemimpinan sampai kapanpun tetap menarik karena selama keluarga yang merupakan bagian terkecil dari masyarakat ada, maka kepemimpinan selalu penting adanya. Bahkan sering kita dengar, ketika kita berjalan lebih dari seorang maka diantara kita harus ada yang menjadi pemimpin, bahkan sering pula kita dengar pemimpin yang buruk akan lebih baik dari pada tanpa pemimpin.



Oleh :
Dr. H. Muchammad Toha, M.Si
(Kepala Balai Diklat Keagamaan Surabaya)

Masih tentang kepemimpinan pula bahwa setiap diri kalian adalah pemimpin dan setiap diri kalian akan mempertanggung jawabkan kepemimpinan kalian. Begitu penting kepemimpinan ini dalam mengatur diri pribadi apalagi menata suatu komunitas, sehingga tidak salah bila ada yang berkeyakinan keberhasilan gilang-gemilang suatu karya monumental yang harus diselesaikan secara tim (bersama) tidak pernah lepas dari sentuhan kepiawaian pribadi seorang pemimpin.

Begitu pentingnya seorang pemimpin dalam masyarakat sehingga negara ini harus menyediakan anggaran lumayan besar untuk kebutuhan lima tahun sekali baik untuk pemilihan kepemimpinan pusat, regional maupun daerah. Bahkan masyarakat sendiri juga tidak merasa keberatan untuk mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk menghadirkan atau bahkan menjadikan dirinya sendiri termasuk dalam jajaran pemimpin, misalnya dalam pemilihan kepala desa. Disamping itu negara ini juga membangun lembaga dan menganggarkan dengan penuh perhitungan untuk melahirkan pemimpin-pemimpin yang tidak saja cerdas dan pintar tapi juga tangguh dan berkepribadian, sehingga berdirilah lembaga pembentukan mulai dari institusi sekolah, tempat kediklatan hingga Lemhannas yang harus dimasuki seorang calon pemimpin, baik yang berasal dari kalangan sipil maupun militer, maka dibangunlah Sekolah Staf dan Pimpinan (Sespim) Polri, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad), bagi kalangan sipil cukup familier dengan Diklat Kepemimpinan sesuai levelnya.

Ada yang berpendapat kepemimpinan tidak harus melalui lembaga khusus karena kepiawaian untuk memimpin itu sesuatu yang ada dalam diri sehingga setiap person akan memiliki stile yang khas dan tidak sepadan dengan yang lain, tentunya pendapat

demikian ini akan mengatakan bahwa kepemimpinan itu adalah seni bukan ilmu, dikatakan seni karena lebih didasari dengan kemampuan yang memang muncul dari diri pribadi seseorang terutama dalam mengatur dan menyelesaikan problem pribadi maupun bersama. Walaupun pendapat yang mengatakan kepemimpinan adalah seni itu ada benarnya, namun sejarah mencatat bahwa lahirnya seorang pemimpin tidak pernah lepas dari pengaruh seorang tokoh (pemimpin) lain kendatipun popularitas dan keberhasilannya berbeda masa dan tempatnya. Karena itu lalu muncul ungkapan bahwa setiap tokoh ada masanya, setiap masa ada tokohnya, setiap tokoh ada tempatnya, setiap tempat ada tokohnya.

Sampai hari ini hampir sebagian besar masyarakat Indonesia atau bahkan dunia sepakat bahwa Bung Karno adalah pemimpin hebat yang tidak saja cerdas tapi juga kharismatik dan mempesona tapi tentunya tidak semua orang tahu bahwa dibalik kehebatan kepemimpinan Sang Proklamator Indonesia ini terselip kepiawaian memimpin yang dimiliki seorang Haji Oemar Said Cokroaminoto yang mendapat julukan raja Jawa tanpa mahkota, seorang tokoh politik yang berwawasan luas retorikanya sangat bagus, kehadirannya di setiap panggung dan podium begitu memukau laksana magnet pergerakan untuk Indonesia merdeka, pada

tokoh inilah Bung Karno dititipkan oleh Raden Soekemi Sosrodihardjo atau ada yang menyebut Soekeni Sosrodihardjo (ayahanda Bung Karno), meskipun dalam beberapa literatur dibahasakan dengan indekos (kos) namun sejatinya kehadiran Bung Karno lebih dari seorang anak kos di rumah HOS Cokroaminoto yang terletak di Kampung Peneleh Surabaya. Terbukti penempatan HOS Cokroaminoto terhadap diri Bung Karno sungguh sangat berhasil sehingga menjadikan Bung Karno seorang pemimpin tangguh, bahasanya menggema, retorikanya membuat terkesima orang yang mendengarkannya, cerdas berwibawa, begitu bangganya HOS Cokroaminoto terhadap Bung Karno sehingga dijodohkannya dengan Oetari (putrinya sendiri) walaupun perjodohannya tidak berlangsung lama.

Bila ditilik lebih jauh lagi keatas ternyata dari segi genealogi HOS Cokroaminoto sampai pada Kiai Kasan Besari (sesuai pelisanan Jawa) sedangkan maksudnya Kiai Hasan Basri Tegalsari Ponorogo yang merupakan tokoh besar pada zamannya, tempat tinggalnya diberikan status sebagai tanah perdikan oleh Keraton Kasunanan Surakarta, sebagai daerah perdikan dari kata *mahardika* (merdeka dalam Bahasa Indonesia) maka masyarakat disekitar Kiai Kasan Besari berada dibebaskan dari membayar pajak dan *gugur gunung* (pengerahan kerja bakti untuk Kerajaan) dengan konsekwensi Kiai Kasan Besari harus mendidik calon pemimpin dan para prajurit utama Keraton Surakarta sehingga menguasai ilmu keagamaan, ilmu kenegaraan, ilmu kanuragan, sampai ilmu olah kebatinan, sehingga dari sinilah disiapkan seorang calon pemimpin yang memahami *jaya kawijayan guna kasantikan lepas sangkan paraning dumadi*, salah satu tokoh didikan Kiai Kasan Besari adalah Raden Bagus Burham (sesuai pelisanan Jawa) maksudnya Burhan yang populer dengan Raden Ngabehi Ronggowarsito seorang pujangga besar Keraton Surakarta yang sangat legendaris sampai hari ini khususnya di Tanah Jawa yang karyanya terus dikaji baik dalam bentuk buku (primbon) atau yang bertebaran diberbagai blog media sosial elektronik dunia maya. Begitu hormat dan menghargai Bung Karno terhadap Raden Ngabei Ronggowarsito sampai melakukan pemugaran makamnya yang terletak di Desa Palar, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jawa tengah, kemungkinan apa yang dilakukan Bung Karno bukan saja sebagai pengakuan terhadap keilmuannya termasuk penguasaan daya futurology yang dimiliki pujangga besar ini, tapi lebih dari itu antara Bung Karno dengan Raden Ngabei Ronggowarsito berguru pada satu aliran darah walaupun generasi dan masanya berbeda.

Pembelajaran kepemimpinan dalam masyarakat Jawa ternyata telah lama ada

”Walaupun pendapat yang mengatakan kepemimpinan adalah seni itu ada benarnya, namun sejarah mencatat bahwa lahirnya seorang pemimpin tidak pernah lepas dari pengaruh seorang tokoh (pemimpin) lain kendatipun popularitas dan keberhasilannya berbeda masa dan tempatnya.”

dan barangkali masih diyakini efektif hingga zaman sekarang, salah satu metodenya adalah *nyuwito* yang berasal dari kata *suwito* (Bahasa Jawa – Sanskerta) artinya mengabdikan atau berguru, sehingga yang dimaksud dengan *nyuwito* yaitu belajar untuk untuk memimpin dengan cara mengabdikan atau berguru secara langsung pada seorang pemimpin (tokoh) besar pada stratanya masing-masing, karena pada dasarnya mempelajari kepemimpinan idealnya memahami stratifikasi sosial, maka belajar memimpin biasanya awal suatu ikhtiar untuk membangun strata dalam kehidupan seseorang karena dalam teori sosiologi strata sosial dapat diperoleh melalui achieved status

dan ascribed status. Achieved status yaitu status (strata) yang diperoleh karena usaha sendiri seseorang sehingga dapat menduduki strata tertentu, contohnya *nyuwito*, *ngawulo*, *ngenger*, *magang* dan lain sebagainya, sedangkan ascribed status adalah strata tertentu yang diterima seseorang tanpa berusaha sendiri karena bersifat turunan, misalnya dalam sejarah pemerintahan di Jawa pada masa lampau, putra adipati menjadi adipati, putra tumenggung menjadi tumenggung, sehingga begitu lahir akan langsung menyandang gelar pangeran (pangengeran) atau rahadyan (raden), maka *pulungno* mengikuti *rembesing madu trahing kusumo*.

Dari kenyataan inilah sedikit dapat menjawab fakta kenapa dalam sejarah kepemimpinan tradisional khususnya di Jawa keberadaan pemimpin (tokoh) sering diikuti *cantrik kinasih* (murid tercinta) yang selalu melayani kebutuhan dan menemukan dimana seorang tokoh (pemimpin) berada. Contoh yang lebih jelas dalam pembelajaran kepemimpinan di Jawa ini dapat dikaji dari suatu kisah ketika seorang pemuda bernama Danang Sutowijoyo putra Ki Ageng Pemanahan menghadap Sultan Hadiwijaya alias Joko Tingkir alias Mas Karebet penguasa Kerajaan Pajang untuk memohon agar diperkenankan *nyuwito* kepada sultan, ternyata permohonan itu dikabulkan sultan dan ditugaskan sebagai *pakatik* (mengurus kuda kerajaan), pemuda Danang Sutowijoyo berhasil menyerap berbagai ilmu dari seorang sultan yang menjadi *pangengerannya*, selama dia bergaul dan melayani sultan dia dijadikan sarana pembelajaran bagi dirinya, dengan sabar dia melihat, mendengar dan memperhatikan apa yang dilakukan seorang sultan dan ringkasnya apa yang dilakukan Danang Sutowijoyo melahirkan lompatan status yang luar biasa, dari status seorang *pakatik* menjadi Sultan Mataram Islam dan bahkan lebih dari itu berhasil mengalahkan Kerajaan Pajang.





Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Ya'qub, MA

K.H. Ali Mustafa Ya'qub (kedua kiri) mendampingi Menteri Luar Negeri Amerika Serikat John Kerry (kedua kanan) saat mengunjungi Masjid Istiqlal, Jakarta.

Menyampaikan Pesan Islam yang Damai

Seperti kata peribahasa “harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama.” Sebagai ahli Hadits Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Ya'qub, MA namanya tak hanya dikenal di Indonesia, tapi juga di negeri manca.

Ketika berkunjung ke Indonesia di tahun 2010, Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan ibu negara Michelle Obama juga mengunjungi cendekiawan Muslim dan Ulama' besar ini di Masjid Istiqlal. Obama sangat terkesan dengan keterbukaan dan sikap moderat Imam Besar Masjid Istiqlal periode 2005 – 2016 ini. “Istiqlal adalah simbol kemerdekaan Islam di Indonesia yang melarang umat manusia menindas satu sama lainnya,” ujar Kiai Mustafa Ya'qub kala itu.

Kenangan tersebut dituangkan dalam bukunya ‘25 Menit Bersama Obama’. Di tahun yang sama dirinya juga menerima kunjungan Presiden Austria Heinz Fischer. Sedangkan pada tahun 2015, dia menerima kedatangan Perdana Menteri Norwegia Erna Solberg.

Pengasuh pondok pesantren Darus Sunnah (International Institute for Hadith Sciences) Ciputat Timur, Tangerang Selatan

ini, memang dikenal memiliki pandangan moderat soal Islam. Sebab Kiai yang satu ini senantiasa mengajarkan, bahwa Islam itu adalah agama yang toleran, humanis dan santun.

Saat diminta pandangannya tentang teorisme dan jihad, Rais Syuriah PBNU periode 2010-2015 ini menjelaskan, bahwa jihad memiliki aturan. Sedangkan terorisme tak masuk dalam kategori jihad. “Begitu teroris meledakkan bom, jangan wanita, anak yang masih dalam kandunganpun ikut meninggal,” ungkapnya. “Jadi, jangan dibawa-bawa jihad dalam segala macam aksi terorisme,” tegasnya.

Perjuangan mantan Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat ini melalui pesantren juga telah membuahkan hasil. Telah banyak para ilmuwan di bidang Ilmu Hadits maupun Tafsir yang dicetak pesantren tersebut. Tak hanya di Indonesia, melainkan juga di Malaysia. Sebab dirinya juga mendirikan

pondok pesantren serupa di negeri jiran itu.

Bagi para santri pontren Darus Sunnah, Kiai Ali Mustafa Ya'qub dikenal sebagai figur yang terbuka. Meski sikapnya sangat tegas, namun demikian akrab dengan santri-santrinya. “Beliau sering memberikan motivasi dan berdiskusi dengan para santri. Kalau berkomunikasi, biasanya menggunakan bahasa Arab atau Inggris,” ujar seorang santri.

Kepada para santinya, dirinya juga kerap berpesan agar senantiasa menjadi pelayan umat. Sebab Rasulullah SAW sangat memikirkan umatnya. Satu kalimat yang sangat berkesan bagi mereka, adalah ungkapannya: “Seandainya saya hidup pada zaman Rasulullah SAW, saya ingin menjadi pembantu beliau.”

Semasa hidupnya, pria kelahiran Jawa Tengah 2 Maret 1952 ini juga dikenal sebagai penggerak dakwah di Indonesia. Waktunya keblang cukup padat untuk rutinitas yang satu ini. Dalam menyampaikan dakwahnya,

suami Ulfa Uswatun Hasanah yang dikaruniai seorang anak ini kerap menyampaikan pesan Islam yang damai.

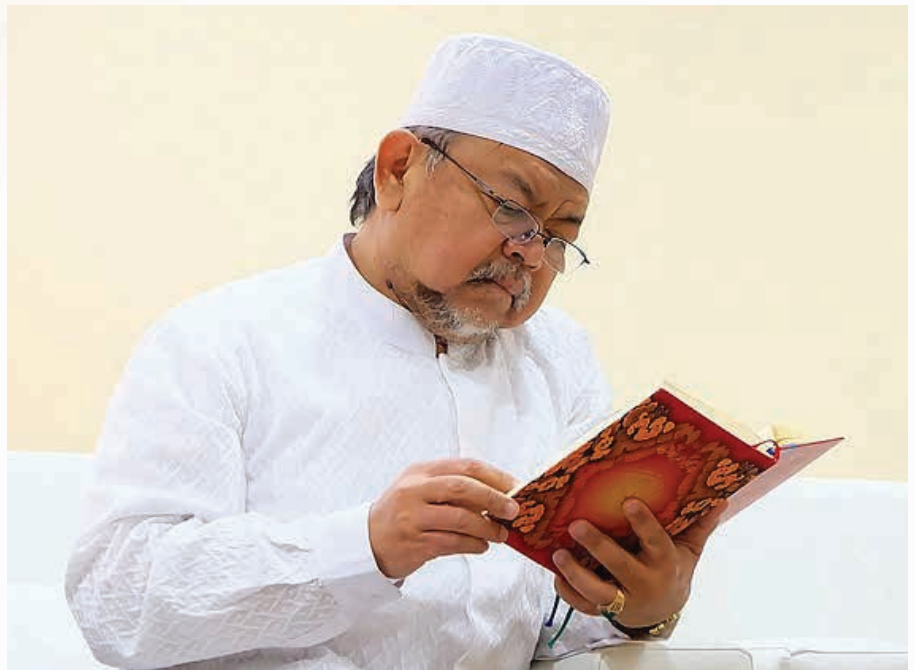
Ketua Lembaga Pengkajian Hadits Indonesia (LepHI) ini, memulai pendidikannya di pesantren Seblak Jombang (1966–1969). Lalu hijrah ke pondok Tebuireng sejak 1969 hingga 1971. Di tahun 1972 – 1975 kuliah pada Fakultas Syariah Universitas Hasyim Asy'ari Jombang. Setahun kemudian menempuh S1 pada Fak. Syariah Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud, Riyadh, Saudi Arabia.

Setamat dari sana di tahun 1980, langsung melanjutkan ke Pascasarjana Universitas King Saud spesialisasi Tafsir dan Ilmu Hadits – lulus pada tahun 1985. Sedangkan S3nya ditempuh di tahun 2005 – 2008 pada Universitas Nizhamia, Hyderabad, India spesialisasi Ilmu Hukum Islam. “Masalah halal-haram merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam. Sebab mengonsumsi produk haram disamping berbahaya juga menjadi sebab penolakan amal ibadah,” prinsipnya.

Ketika kembali ke tanah air, dirinya mengajar di Institut Ilmu al-Quran (IIQ), Institut Studi Ilmu al-Quran (ISIQ/PTIQ), Pengajian Tinggi Islam Masjid Istiqlal, Pendidikan Kader Ulama (PKU) MUI, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STIDA) al-Hamidiyah dan UIN Syarif Hidayatullah. Ketika KH. Achmad Syaichu – pendiri Pesantren al-Hamidiyah Depok – wafat di tahun 1995, dirinya diamanati untuk menjadi Pengasuh dan Pelaksana Harian pondok pesantren tersebut. Juga sekaligus menjadi Ketua STIDA al-Hamidiyah.

Sekjen Pimpinan Pusat Ittihadul Muaballighin ini, telah banyak menelorkan karya monumental dalam bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Baik karya tulis sendiri maupun terjemahan. Buku-buku terjemahannya, seperti *Memahami Hakikat Hukum Islam* (alih bahasa dari Prof. Dr. Muh. Abdul Fattah al-Bayanuni, 1986), *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat* (alih bahasa dari Muhammad Jamil Zainu, Saudi Arabia, 1418 H), *Hadits Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* (alih bahasa dari Prof. Dr. Muhammad Mustafa Azami, 1994), *Kemusyrikan Menurut Madzhab Syafi'i* (alih bahasa dari Prof. Dr. Abdurrahman al-Khumayis, 2001) dan *Aqidah Imam Empat; Abu Hanifah, Malik, Syafi'i dan Ahmad* (alih bahasa dari Prof. Dr. Abdurrahman al-Khumayis, 2001).

Sedangkan hasil karyanya sendiri, diantaranya; *Nasihat Nabi kepada Para Pembaca dan Penghafal al-Quran* (1990), *Imam al-Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadits* (1991), *Kritik Hadits* (1995), *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (1997), *Peran Ilmu Hadits dalam Pembinaan Hukum Islam* (1999), *Kerukunan Umat dalam Perspektif al-Quran dan Hadits* (2000), dan *Islam Masa Kini* (2001), *Fatwa*



K.H. Ali Mustafa Yaqub (kedua kiri) bersama Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan Michelle Obama.

fatwa Kontemporer (2002), *MM Azami Pembela Eksistensi Hadits* (2002), dan *Pengajian Ramadhan Kiai Duladi* (2003).

Karya-karyanya yang lain; *Hadits-hadits Bermasalah* (2003), *Hadits-Hadits Palsu Seputar Ramadhan* (2003), *Nikah Beda Agama dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadits* (2005), *Imam Perempuan* (2006), *Haji Pengabdian Setan* (2006), *Fatwa Imam Besar Masjid Istiqlal* (2007), *Ada Bawal Kok Pilih Tiram* (2008), *Toleransi Antar Umat Beragama* (Bahasa Arab-Indonesia, 2008), *Islam di Amerika; Catatan Safari Ramadhan 1429 H. Imam Besar Masjid Istiqlal* (Bahasa Inggris-Indonesia, 2009), dan *Kriteria Halal-Haram untuk Pangan, Obat dan Kosmetika Menurut al-Qur'an dan Hadits* (2009).

Juga karya-karyanya yang berjudul *Mewaspada Provokator Haji* (2009), *Islam Between War and Peace* (2009), *25 Menit Bersama Obama* (Masjid Istiqlal Jakarta 2010), *Kiblat; Antara Bangunan & Arah Ka'bah* (Bahasa Arab-Indonesia 2010), *Kiblat Menurut al-Qur'an dan Hadits* (2010), *Ramadhan Bersama Ali Mustafa Yaqub* (2011), *Ijtihad, Terorisme dan Liberalisme* (2012), *Cerita dari Maroko* (2012), *Makan Tak Pernah Kenyang* (2012), serta *Panduan Amar Maruf Nahi Mungkar* (2012).

Ulama' Hadits Indonesia itu kini telah berpulang kerahmatullah. Tepatnya, beliau wafat pada tanggal 28 April 2016 pukul 06.00 WIB dan dimakamkan pukul 13.00 WIB di Kompleks Pesantren Darus Sunnah, Ciputat, Tangerang Selatan. •II/berbagai sumber

Menggugah Budaya Literasi di Madrasah

Sesungguhnya, ribuan tahun yang lalu budaya literasi telah menjadi budaya dan karakter madrasah.

Akan tetapi, budaya itu seakan pudar dari karakter pendidikan di madrasah.

Pada hal sangat penting mengkrystalisasikan budaya literasi dalam karakter dan identitas madrasah.

Oleh : **Eka Sugeng Ariadi***

Apa itu (Budaya) Literasi?

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi disebut juga *literer*, yang artinya sesuatu yang berhubungan dengan tulis-menulis. Beberapa ahli perpustakaan menterjemahkan kata literasi dengan istilah *keberaksaraan*, yang artinya kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Bila dikaitkan dengan sebuah budaya, maka budaya literasi bisa dijabarkan sebagai pembiasaan kegiatan membaca pada seseorang/kelompok orang, yang kemudian diikuti dengan aktivitas menulis sebagai bentuk karya/produk akhir dari budaya tersebut.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Mahsun, memperjelas bahwa budaya ini bertujuan untuk membiasakan dan memo-

tivasi siswa agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Beliau menambahkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya membaca, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan menulis yang harus dilandasi dengan keterampilan atau kiat untuk mengubah, meringkas, memodifikasi, menceritakan kembali dan seterusnya.

Fenomena Literasi di Indonesia

Sedikit menengok data beberapa tahun yang lalu, dikutip dari artikel Yumni (2012) yang menyebutkan antara lain; data dari Association For the Educational Achievement (IAEA) misalnya, mencatat bahwa pada tahun 1992 negara dengan tingkat membaca tertinggi di dunia adalah Finlandia dan Jepang. Sedangkan Indonesia peringkat ke-57 dari 65 negara di dunia atau 8 peringkat terakhir.

Mantan Wakil Mendiknas, Fasli Djalal, menandakan bahwa kemampuan ilmuwan Indonesia menulis untuk jurnal ilmiah hanya 0,8 artikel per 1 juta penduduk. Berdasarkan data di kurun waktu tahun 1996–2010, Indonesia memiliki 13.047 jurnal ilmiah, sedangkan Malaysia memiliki 55.211 dan Thailand 58.931 jurnal ilmiah. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud menambahkan, hanya sekitar 37,6% dari pelajar Indonesia usia 15 tahun bisa membaca tetapi tidak bisa menangkap makna. Dalam hal produktivitas menulis, SDM Indonesia mampu menghasilkan sekitar 8.000 buku/tahun, akan tetapi Vietnam sudah mampu menghasilkan 15.000 buku/tahun.

Pada tahun 2012, laporan UNESCO tentang indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai angka 0,001, yang artinya dalam setiap 1.000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia, Satria Darma, turut melengkapi data dari hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA), bahwa di tahun yang sama budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara di dunia. PISA juga menempatkan Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti



terkait kemampuan membaca pada siswa.

Satria mensiyalir, penyebabnya antara lain *policy maker* pendidikan tidak sepenuhnya memahami pentingnya budaya literasi sehingga literasi tidak pula menjadi bagian dari Kurikulum 2013. Penyebab lainnya, karena budaya menonton TV yang cukup tinggi. Berdasarkan data BPS, 'prestasi' anak Indonesia menonton televisi adalah selama 300 menit/hari. Sedangkan anak-anak di Australia yang hanya 150 menit/hari, di Amerika hanya 100 menit/hari dan di Kanada 60 menit/hari.

Laporan UNDP juga menunjukkan bahwa presentasi melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen saja, sedangkan Malaysia sudah 86,4 persen. Oleh karenanya, ada baiknya pemimpin negeri ini meniru tekad Perdana Menteri India, Jawaharlal Nehru, yang mengatakan: "Kemajuan iptek dan industri harus sejalan dengan kemajuan sosial dan kebudayaan. Indikator paling nyata adalah tingginya minat baca masyarakat agar mampu memahami dan menghargai berbagai kekayaan tradisi, seni dan budaya di masyarakat India sendiri." Tak heran, dengan prinsip ini, SDM India mampu menikmati waktu membacanya sekitar 10,7 jam/minggu dan menempati peringkat wahid negara di dunia dalam menggunakan waktu untuk membaca.

Gerakan Literasi Sekolah di Indonesia

Sebagai aksi tanggap 'bencana' atas fenomena dan data kritis di atas, Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak. Salah satu contoh untuk meningkatkan budaya literasi, Kota Surabaya seperti ini bisa dijadikan rujukan bagi daerah lain. Kota ini telah memiliki beberapa program untuk meningkatkan minat baca dan tulis masyarakatnya melalui gerakan budaya literasi kota. Gerakan ini mewajibkan masyarakat, siswa, mahasiswa dan semua penduduk Surabaya membaca minimal 15 menit dalam sehari. Sehingga melalui gerakan ini diharapkan kemampuan literasi Indonesia akan semakin meningkat dan generasi mudanya akan semakin siap menghadapi persaingan.

Mengembalikan Budaya Literasi ke Madrasah

Madrasah merupakan media terdepan dan strategis dalam menyebarkan nilai-nilai mulia agama Islam kepada masyarakat luas. Barangsiapa telah menjadi bagian di dalamnya baik sebagai pendidik maupun tenaga pendidiknya, maka harus dan wajib menjadi pengemban tugas mulia ini.

Ada pesan singkat Khulafaur Rasyidin Ali bin Abi Thalib r.a. terhadap pelajar kaum Muslimin, agar benar-benar mengikat ilmu dengan tulisan. Sebab sebuah ilmu lambat-lau akan hilang. Bukankah pesan ini sangat berliterasi? Bukankah nasehat ini sangat



” Madrasah merupakan media terdepan dan strategis dalam menyebarkan nilai-nilai mulia agama Islam kepada masyarakat luas. Barangsiapa telah menjadi bagian di dalamnya baik sebagai pendidik maupun tenaga pendidiknya, maka harus dan wajib menjadi pengemban tugas mulia ini.”

menganjurkan agar para pencari ilmu segera menulis ilmu yang diperolehnya setelah membaca/mendengar. Bukankah sudah sejak ribuan tahun yang lalu, pesan ini menjadi *icon* (budaya) literasi bagi umat Islam dan bagi institusi madrasah hingga kini?

Pesan literasi ini dilanjutkan oleh penerusnya, salah satunya Khalifah al Makmun di Baghdad-Iraq, dengan cara membangun perpustakaan dalam setiap membangun masjid, yang kemudian diberi nama dengan Istana Kebijakan/Bait al Hikmah. Pembangunan perpustakaan ini berlanjut hingga pembangunan Universitas

al-Azhar di Kairo dan Universitas Cordova di Spanyol yang sejak dulu sampai saat ini menjadi referensi dan inspirasi pembangunan perpustakaan di universitas-universitas di Barat.

Oleh karena itu, sudah seharusnya institusi madrasah kembali lagi menjadi pusat literasi akademisi dunia. Beberapa data dan fakta yang sudah penulis rentangkan di atas (notabene di negeri kaum Muslimin terbesar di dunia ini), menjadi bukti nyata kebenaran pesan Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a. bahwa budaya literasi telah pudar dan hilang dari 'jantung' madrasah-madrasah di negeri ini.

Kebiasaan menulis setelah mendengar/membaca sudah sangat jarang dilakukan. Budaya menulis untuk mengikat ilmu-ilmu yang diperolehnya tidak lagi dipraktikkan. Maka pantaslah kaum Muslimin banyak yang kehilangan ilmu-ilmunya dan tidak lagi menjadi referensi dan inspirasi kaum lainnya.

Akhirnya, sangat penting dan perlu, *stakeholder* madrasah segera mengambil langkah strategis untuk menggugat kembali budaya literasinya dengan berbagai macam cara. Seperti memperbanyak buku-buku di perpustakaan dan kegiatan inovatif di dalamnya, menyusun program kegiatan interaktif di madrasah dalam hal membaca dan menulis, mendisain berbagai bentuk lomba dalam untuk meningkatkan kreativitas membaca dan menulis, dan lain sebagainya. Tentu, *ending goal*-nya bukan semata untuk meningkatkan level literasi peserta didik namun juga level pendidik dan tenaga pendidiknya.

*) Guru MTs Negeri Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan.

Realisasi Pengawas Berbasis Mata Pelajaran

Mengejar Ketertinggalan Prestasi Literasi

Perbincangan mengenai literasi menegaskan adanya perubahan masyarakat dari budaya lisan (*orality*) menjadi budaya aksara (*literacy*). Perubahan ini tentu saja tidak mudah karena masyarakat kita harus meloncat dari masyarakat yang memiliki ciri khas bertutur menjadi bangsa yang berpijak pada aksara baik itu membaca ataupun menulis.

Oleh : **Zaenal Fanani***

Dari garis kulturnya, harus diakui kita termasuk masyarakat berbudaya lisan (*oral society*). Ciri masyarakat jenis ini dinyatakan Suparto Brata, budayawan Jawa, cenderung melestarikan warisan manusia zaman purba karena mereka lebih suka mendengar dan melihat, tapi malas membaca dan menulis. Akibatnya, untuk mencapai prestasi literasi yang baik, kita masih bersusah payah untuk meraihnya.

Prestasi literasi di negara kita masih jauh dari harapan karena budaya nonmembaca masih mendominasi kehidupan kita. Riset-riset mengenai literasi yang dilakukan berbagai lembaga baik nasional maupun internasional semuanya menunjukkan bahwa tingkat literasi bangsa kita masih rendah. Literasi tingkat rendah umumnya dimiliki oleh negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Negara kita memiliki indeks prestasi yang sejajar dengan Peru, Tunisia, Kolumbia dan Qatar.

Adapun prestasi literasi tingkat tinggi setakat ini masih didominasi negara-negara maju sebab tingkat literasi, rasanya, berjalan beriringan dengan tingkat kemajuan suatu bangsa. Sebut saja negara Finlandia, Hongkong, Australia, Belanda, Inggris, Jepang dan Amerika merupakan negara-negara maju dan memiliki indeks literasi tinggi.

Potret Literasi

Sampai saat ini, kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah. Riset terhadap literasi membaca pada siswa di Indonesia pernah dilakukan dalam program PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*). Riset ini fokus terhadap literasi membaca pada anak-anak di seluruh dunia. Dalam risetnya disebutkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan ke-42 dari 45 negara di dunia.

Riset yang lebih populer dirilis PISA

(*Programme for International Student Assessment*). Program ini dijalankan oleh lembaga internasional OECD (*Organization for Economic Cooperation Development*) atau perkumpulan negara-negara maju dan negara ekonomi berkembang. PISA melakukan penilaian terhadap keterampilan dan kemampuan siswa usia 15 tahun. Adapun keterampilan dan kemampuan yang dinilai meliputi matematika (*mathematics literacy*), membaca (*reading literacy*) dan sains (*science literacy*). Namun pada PISA 2012 ada tambahan penilaian yang dilakukan yaitu literasi pemecahan masalah (*problem solving literacy*) dan literasi finansial (*financial literacy*).

Walaupun Indonesia belum menjadi anggota OECD, Indonesia telah berpartisipasi dalam PISA sejak pertama kali penilaian skala internasional ini dilaksanakan yaitu sejak tahun 2000. Namun, dari hasil penilaian yang dilakukan oleh tim PISA sejak tahun 2000 hingga tahun 2009, capaian siswa Indonesia sangat mengecewakan. Adapun hasil yang dipublikasikan sebagaimana berikut.

Tabel Peringkat Literasi Membaca Siswa Indonesia Berdasarkan Studi PISA

TAHUN	SKOR INDONESIA*	PERINGKAT INDONESIA*	JUMLAH NEGARA
2000	371	39	41
2003	382	39	40
2006	393	48	56
2009	402	57	65

Catatan: * Skor literasi internasional: 500

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada signifikan di bawah rata-rata skor internasional. Pada tahun 2009 Indonesia menempati peringkat 57 dari 65 negara peserta.

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia dinyatakan Pratiwi Retnaningdyah, salah satu pegiat literasi, merupakan persoalan

yang wajar. Masalahnya, literasi di negara kita masih memiliki paradigma sempit yaitu mampu baca tulis. Jika seseorang sudah mampu baca tulis, hal ini dianggap sudah mentas dari persoalan literasi. Padahal literasi bukan sekedar bisa membaca dan menulis di kelas dan di rumah. Penyebab berikutnya berkaitan dengan proses pembelajaran. Di Indonesia, *critical literacy* belum menjadi bagian dari proses pembelajaran membaca. Sementara itu, di Australia kemampuan tersebut justru sudah diberikan sejak dini, yaitu sejak anak masih belajar membaca.

Paradigma Baru Literasi

Literasi memiliki akar kuat dari kata *litera*; *leter* yang berarti huruf atau bisa juga berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan teks. *Literacy* secara mendasar bisa diartikan kemampuan untuk membaca. Lantas, literasi juga diartikan dengan melek huruf. Melek huruf sendiri bisa diartikan kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami suatu hal.

Pada awalnya literasi cenderung terbatas pada aktivitas membaca dan menulis. Namun dalam perkembangannya literasi tidak hanya menyangkut kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga aktivitas berbahasa lainnya, seperti berbicara dan mendengarkan. Ketika berbicara seseorang mempraktikkan kemampuan verbalnya secara lisan dengan memanfaatkan logika untuk menunjukkan keterpahamannya. Begitu pula ketika mendengarkan teks lisan, seseorang menggunakan seluruh kompetensi berbahasanya untuk memahami makna yang disampaikan oleh sumber suara tersebut. Demikian yang disampaikan guru besar Bahasa Indonesia UNESA Bambang Yulianto dalam Seminar Literasi di Fakultas Bahasa dan Seni pada Oktober 2015.

Dalam perkembangan selanjutnya, Tati D. Wardi, pegiat literasi dari Ohio State University,



USA, menyampaikan konsep literasi memang tak lagi dimaknai secara sempit yang terbatas pada kemampuan baca tulis. Konsep literasi kemudian meluas dengan hal yang berkaitan dengan kemampuan memaknai teks seperti huruf, angka, dan simbol kultural seperti gambar dan simbol secara kritis. Akan tetapi tak berhenti di situ. Yang justru lebih penting, siswa dengan daya literasi tinggi mampu mengolah informasi dari teks yang dibacanya, untuk kemudian menyimpulkan dan mengambil keputusan atas informasi tersebut. Untuk bisa berdaya literasi tinggi, siswa tidak hanya bisa baca dan tulis, tetapi juga aktif dalam memaknai teks, mengerti fungsi penggunaannya, serta menganalisis teks secara kritis dan mentransformasi penggunaannya – Luke dan Feebody; *Programme for International Student Assessment* (PISA).

Literasi dalam arti luas seperti ini sejatinya sudah cukup lama menjadi acuan UNESCO. Ini bisa kita baca dari *Literacy for Life*, laporan UNESCO tahun 2006 tentang literasi dunia. Di situ dinyatakan, literasi adalah hak dasar manusia sebagai bagian esensial dari hak pendidikan. Terpenuhinya hak literasi memungkinkan kita mengakses sains, pengetahuan teknologi, aturan hukum, dan mampu memanfaatkan kekayaan budaya, dan daya guna media. Singkatnya, literasi menjadi poros upaya peningkatan kualitas hidup manusia. Oleh sebab itu, ia merupakan sumbu pusran pendidikan.

Namun anehnya, pemerintah Indonesia justru belum beranjak dari paradigma lama literasi yang cukup populer pada dekade 1960-an, yang mendefinisikan literasi dengan kemampuan teknis membaca, menulis dan, berhitung. Laporan peningkatan literasi Indonesia – sebagai bagian dari laporan literasi dunia dari PISA dan UNESCO di atas – memaknai literasi sebagai semata-mata soal tren penurunan tingkat buta huruf Indonesia, seiring dengan pemerataan pendidikan dasar.

Tampaknya paradigma lama literasi ini masih menjadi panduan dalam pengambilan kebijakan kementerian pendidikan. Akibatnya, kemampuan siswa Indonesia untuk mengingat apa yang mereka baca, merefleksikan dan menimbang secara kritis terbukti sangat rendah. Hasil literasi survei dunia PISA dalam tabel di atas menunjukkan pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di urutan ke 57 dari 62 negara, tertinggal jauh dari Thailand (43) dan Malaysia (45).

Untuk mengatasi ketertinggalan ini, yang paling mendesak untuk dilakukan adalah merevisi paradigma usang literasi dan menggantinya dengan paradigma yang lebih merefleksikan kebutuhan berliterasi di era ketika siswa dikelilingi teks, informasi dan gambar dari pelbagai penjuru. Upaya strategis yang bisa kita lakukan untuk menumbuhkan daya literasi Indonesia secara menyeluruh dan berkesinambungan adalah dengan memulainya dari pendidikan di sekolah.

Negara-negara dengan tingkat literasi tinggi secara sistematis menempatkan buku sebagai pusran kegiatan pembelajaran. Di Amerika misalnya, sejak jenjang pendidikan dini anak diperkenalkan dengan konsep buku dan berdialog dengan teks dan gambar. Dengan dibantu guru, sejak belia siswa dibiasakan bertanya termasuk pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang buku. Mereka belajar berdialog dengan teks, bukan sekedar membaca sambil lewat.

Di jenjang sekolah dasar, siswa dikondisikan untuk belajar memperkaya kosakata dan menumbuhkan daya analisis mereka menggunakan bacaan berjenjang (*leveled reading*) yang disesuaikan dengan tingkat kognitif dan kematangan mereka. Bacaan berjenjang biasanya dibedakan kompleksitasnya (seperti kosakata, struktur, logika dan konsep). Ketika di tingkat menengah, siswa akan terbiasa mendiskusikan buku beragam genre dan teks beragam bentuk (seperti digital) dengan tingkat kesulitan sesuai dengan yang diharapkan di Perguruan Tinggi ataupun dengan kebutuhan literasi ketika mereka terlibat langsung dengan masyarakat luas. Pada akhirnya, keterbiasaan dengan buku akan menumbuhkan cinta mereka terhadap membaca.

Pelajaran apa yang bisa kita petik dari kasus di atas? Satu hal yang pasti, peningkatan literasi terkait erat dengan pengoptimalan peran buku. Fungsi buku dan teks bukan sekedar rujukan, tapi juga sebagai medium untuk berpikir kritis dengan cara mendiskusikan makna yang bukan sekedar

permukaan. Pendidikan yang melibatkan buku dan bahan bacaan (lebih dari sekedar *textbook*) sebagai sumber ajar akan memfasilitasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dialogis, aktif dan kritis.

Upaya Literasi di Sekolah/Madrasah

Rendahnya indeks literasi menuntut kita, khususnya guru, untuk melakukan upaya-upaya efektif dengan mendasarkan pada paradigma baru literasi. Sesuai paradigmanya, kegiatan literasi tidak hanya terkait dengan baca tulis, tapi juga kegiatan lain yang tergolong di dalamnya. Berikut ini upaya alternatif yang bisa dilakukan untuk mewujudkan sekolah/madrasah literasi.

Upaya *pertama*, promosi perpustakaan. Perpustakaan di sekolah semestinya menjadi pusat literasi yang menggerakkan kegiatan literasi di sekolah. Perpustakaan sementara ini tampak sepi dari pengunjung karena di jam-jam longgar siswa lebih senang di kantin maupun bermain-main. *Kedua*, pojok baca. Pojok baca bisa ditempatkan pada sudut-sudut tempat di sekolah. Di kelas misalnya, siswa dapat membuat perpustakaan kecil (*mini library*) di sudut kelas. *Ketiga*, baca senyap. Baca senyap dilakukan dengan cara membaca tanpa suara di kelas. Waktunya, cukup 30 – 45 menit. Langkah-langkah ini bisa dimasukkan sebagai pendasaran kegiatan literasi.

Kegiatan literasi lanjutan bisa dilakukan sebagaimana berikut. Upaya *keempat*, visualisasi. Visualisasi bisa dilakukan dengan memasang gambar, simbol, atau rumus



di keliling kelas. Sebab upaya ini dapat merangsang kecerdasan siswa. *Kelima*, membuat slogan atau poster. Tulisan slogan atau poster memiliki bentuk yang padat dan kaya makna. Slogan bisa dipasang sesuai konteks, misalnya di taman, perpustakaan, kantin, selasar, kelas, atau kamar mandi.

Keenam, pameran karya. Secara sosial, pameran dapat digunakan sebagai upaya apresiasi karya siswa atau guru. Yang dipamerkan tidak hanya karya tulis, tapi karya visualpun dapat dipamerkan. *Ketujuh*, kunjungan. Kunjungan ke luar sekolah biasanya kegiatan yang ditunggu siswa. Kunjungan dapat dilakukan ke perpustakaan kota, museum, atau toko buku sehingga kegiatan ini dapat merangsang daya baca-beli siswa. *Kedelapan*, perlombaan. Lomba yang bisa dilakukan berupa lomba baca, tulis, ataupun berbicara/pidato.

Adapun kegiatan literasi level selanjutnya sebagaimana berikut. *Kesembilan*, publikasi majalah. Majalah sekolah bisa digunakan sebagai media ekspresi, kreasi dan informasi untuk siswa atau guru. Majalah memerlukan penanganan secara kreatif dan kolaboratif supaya layak baca dan layak perwajahnya. *Kesepuluh*, membentuk komunitas. Komunitas di sekolah yang dimaksud adalah komunitas belajar bisa berupa komunitas sastra, seni, agama, entrepreneur dan ekologi. Aktivitas dalam komunitas bisa berupa berbagi, presentasi dan berdiskusi dengan bimbingan yang terarah. *Kesebelas*, publikasi buku. Hasil dari komunitas berupa karya siswa dapat diterbitkan dalam bentuk buku menyerupai buku yang populer saat ini dengan judul *Kecil-kecil Punya Karya*.

Penutup

Prestasi literasi di negara kita memang baru bisa diapresiasi dengan gigitan jari alias masih tertinggal dan mengecewakan baik dalam tingkat Asia maupun Internasional. Salah satu penyebabnya adalah paradigma literasi yang digunakan masih konvensional, yaitu mencukupkan dengan urusan baca tulis. Dalam paradigma baru, literasi tidak lagi berporos pada kemampuan baca tulis, tetapi lebih dari itu literasi membutuhkan penigkatan daya nalar untuk memberikan interpretasi dan mengambil putusan terhadap apa yang dibacanya. Untuk beranjak dari keteringgalan ini diperlukan perencanaan sistematis dan upaya berkesinambungan dari jenjang pendidikan dini hingga dewasa. Rasanya, tak ada jalan pintas untuk itu.

*) Guru MTsN 2 Surabaya.

>> Sambungan dari Rubrik Cahaya Hati Edisi Mei 2016

BELAJAR DARI MUSA LA ODE, GENERASI QUR'ANI

Hafidz 7 tahun, dari Indonesia Juara MHQ Internasional di Mesir (2)

Ketika mendapat undangan dari Kementerian Wakaf Mesir, Indonesia melalui Kementrian Agama hanya mengutus seorang peserta dalam Musabaqah Hifdzil Quran (MHQ) Internasional yang digelar di Sharm El-Sheikh Mesir pada 10-14 April 2016 lalu.

Peserta itu adalah seorang bocah yang masih belum genap 7 tahun umurnya, bernama Musa La Ode Abu Hanafi.

Menurut *Badrul Munir*, dokter spesialis syaraf RS Saiful Anwar dan Dosen Neorologi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, menyatakan bahwa kehebatan Sang Hafidz Cilik Musa, bila ditinjau dari *ilmu neurosains* cukup beralasan. Perlu diketahui, bahwa di dalam otak anak yang baru lahir terdapat sekitar 100 miliar sel otak (*neuron*) dan antar sel otak dihubungkan dengan hubungan yang sangat istimewa (oleh perangkat) yang bernama *sinaps*. Saat bayi baru lahir, *sinaps* belum terbentuk secara sempurna (sel otak masih polos). *Neuron* yang masih polos itu terletak dibagian otak dipermukaan. Dalam bahasa kedokterannya disebut *korteks* (lapisan luar otak). *Korteks* ini, pada awalnya berwarna putih karena masih belum terpapar oleh stimulus (rangsangan) dari luar. Apabila sudah dewasa maka *korteks* ini akan berubah menjadi warna keabuan (*grey matter*).

Para ahli *neurosains* memperkirakan, paling tidak terdapat 1.000 triliun *sinaps* yang berkomunikasi terus menerus secara listrik, kimia, maupun yang lainnya. Pada saat lahir, bayi dan anak-anak apapun, paparan yang masuk ke dalam otak, baik yang melalui pancaindera (penglihatan,

penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa), maupun yang non-pancaindera, akan mengubah struktur *neuron* dan *sinaps* di dalam *korteks*, menjadi sesuatu yang sesuai dengan *stimulus* yang masuk atau diperoleh itu. *Stimulus* yang terpapar sejak lahir hingga dewasa dapat berupa, apa yang dilihat, didengar, dan dirasa, bahkan apa yang dimakan sehari-hari; dan ini sangat berperan dalam perilaku hidup sehari-hari.

Maka langkah terbaik, adalah memberikan stimulus positif kepada anak sejak dini. Juga membangun lingkungan yang kondusif dengan cara membiasakan diri dengan memberikan pendidikan anak sedini mungkin. Hal itu sangat diperlukan untuk membentuk *korteks* otak, agar terbangun pola struktur otak yang sempurna. Walhasil bila sejak dari bayi, dibiasakan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran, apalagi juga melihat sendiri orang tuanya membaca Al-Quran setiap harinya, maka akan terbentuk memori permanen di otak bayi tentang Al-Quran secara otomatis. Sehingga, anak itu akan lebih cepat akrab dengan ayat-ayat Al-Quran. Dan bila anak, diberi pelajaran yang baik tentang bacaan dan hafalan Al-

Quran, maka anak itu akan dengan mudah menjadi penghafal (*Al-Hafidz*) Al-Quran, seperti Musa. Maka, prestasi anak, menurut tinjauan *neurosains*, sangat dipengaruhi oleh arahan dan lingkungan yang diberikan oleh orang tuanya.

Keberhasilan Musa, adalah juga keberhasilan serta jariah orang tuanya. Dari rangkaian perjalanan niat yang sungguh-sungguh dan mujahadah yang panjang, dan bukan instan. Diatas itu, adalah karena limpahan rahmat dan berkah Allah Swt kepada mereka. Sekaligus sebagai bukti kebenaran firman -Nya :*"Innaa nahnu nazzalnadz dzikra wa innaa lahu lahaafidhun"*, antara lain melalui lahirnya para hafidz dan hafidzah, semacam Musa, "generasi Qurani" ini. Dan ternyata sejalan dengan proses *neurosains*. Tentu kita patut bangga dan mengapresiasi prestasi Musa dan semacamnya. Tetapi lebih dari itu, mestinya "kita perlu belajar" bagaimana melahirkan dan melengkapi prestasi yang lain di semua lini kehidupan yang membentang dihadapan kita. *Allahummar hammaa bil quraan.*

•sumber ; sk republika 11 – 18 0416 dan sumber lain); Ahar



KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR

Mengucapkan

SELAMAT DAN SUKSES

Atas prestasi yang diraih para siswa madrasah Jawa Timur pada ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) di Palembang 15-20 Mei 2016 dan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) 2015

1. Rizki Aldila Umas, Peraih Medali Perak bidang Astronomi OSN 2016 - siswa MAN 3 Malang
2. M. Nauval Najib, Peraih Medali Perak bidang Kimia OSN 2016 - siswa MAN 3 Malang
3. Adiba, Peraih Medali Perak bidang kimia OSN 2016 - Siswa MAN 3 Malang
4. Aghnia Salh Ali, Peraih Medali Perak bidang Kebumian OSN 2016 - Siswa MAN 3 Malang
5. Helmi Yoga Prakosa, Peraih Medai Perunggu bidang Astronomi OSN 2016 - Siswa MAN 3 Malang
6. Refindo, Peraih Medali Perunggu bidang Komputer - Siswa MAN 3 Malang
7. Ahmad Islahudin Dilaputra, Peraih Medal Perunggu bidang Geografi - Siswa MAN 3 Malang
8. Moch. Sholehudin Usni Alfaridzi, Peraih Medaii Perunggu bidang Geografi - Siswa MAN 3 Malang
9. Davina Aulia Rahma Miranti, Peraih Medaii Perunggu bidang IPA - MIN 1 Malang
10. Akbar Rizki Hasyim, Juara II kategori Lomba karya Ilmiah Remaja Bidang Kebumian dan Kemaritiman LIPI 2015 - MAN 3 Kediri
11. Hafidh Nur Haq, Juara II kategori Lomba karya Ilmiah Remaja Bidang Kebumian dan Kemaritiman LIPI 2015 - MAN 3 Kediri
12. Muhammad Iqbal Fauzi, Juara II kategori Lomba karya Ilmiah Remaja Bidang Ilmu Pengetahun Sosial dan Kemaritiman LIPI 2015 - MAN 2 Tulungagung

Kakanwil Kemenag Prov. Jatim

Drs. H. Mahfudh Shodar, MAg

Kepala Bidang Pendidikan Madrasah

Drs. H. Supandi, MPd



MAN 2 PROBOLINGGO

Menyiapkan Siswa Berkompetisi Global

Tidak berhenti berinovasi. Itulah MAN 2 Probolinggo. Setelah tahun lalu berhasil menjalin kerjasama dengan ITS Surabaya yang berbuah Program Prodistik, kini tengah menggandeng Global Educators Network (GEN). Salah satu targetnya adalah pertukaran guru dan pelajar secara internasional.

Gayung pun beramsambut. Pertengahan Maret lalu madrasah ini mendapatkan kunjungan praktisi pendidikan dari Asia dan Eropa anggota GEN. Ada perwakilan dari lima negara yang melakukan lawatan ketika itu yaitu Filipina, Malaysia, Itali, Yunani dan Jerman. Program pertukaran pelajar ini rencananya dikhususkan dalam bidang sains dan teknologi.

Misi utama utamanaya adalah demi meningkatkan mutu pendidikan baik siswa maupun guru. Selain itu, madrasah ini juga berharap lulusannya tidak hanya mampu bersaing di dalam negeri tapi juga secara global. "Intinya, madrasah ingin menyiapkan para siswa agar bisa berkompetisi secara global. Jangan sampai di era MEA ini, lulusan MAN dipinggirkan," ujar H. Syaiful Anwar, S.Ag., M.Pd mengingatkan.

Beragam persiapan pun dilakukan oleh Kepala MAN 2 Probolinggo ini. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan bahasa siswa hingga standar TOEFL. Selain itu, kemampuan akademik pun terus dipacu hingga mencapai standar kompetensi tertentu. "Yang paling utama adalah kita



H. Syaiful Anwar, S.Ag., M.Pd

Kepala MAN 2 Probolinggo

gembeleng akidahnya supaya ketika dilepas di negara lain, mereka mampu menjaganya. Ini yang paling penting," tandasnya serius.

Sebelumnya pada Januari lalu, madrasah yang beralamat di Jl. Raya Soekarno-Hatta No. 255 Kota Probolinggo ini sudah terlebih

dahulu melakukan peninjauan kerja sama dengan Pugaro Integratde School Filipina. Bahkan mereka sangat tertarik dengan kegiatan Robotika di Mandapro – begitu madrasah ini dikenal.

Pantas saja sebab sejak membuka program Prodistik tahun lalu, tak berselang lama prestasinya langsung menggebrak dalam even PROCommit V5.0 yang diselenggarakan oleh ITS Surabaya. Tim Prodistik MAN 2 Probolinggo mampu menggondol tiga juara sekaligus dalam gelaran yang baru diikuti pertama kali tersebut.

Ketika itu, mengirimkan dua buah film yang berjudul "Teman Apa Sahabat" dan "Topeng Putih". Alhasil, anugerah *The best visual effect* disematkan pada "Teman Apa Sahabat". Lalu *The best directed* disematkan kepada Maiga Wahyu Baktiyan atas debut sutradaranya dalam "Topeng Putih". Bahkan film yang juga dibintanginya bersama Fujianto, Nur Masithoh M, Syahril Maghfiro, Mohammad Firman Hidayat ini juga diganjar sebagai Film Pendek Terbaik Pertama.

Dari tahun ke tahun, memang prestasi seakan tidak pernah menjauh dari Mandapro.



MUHIHAH - Lawatan perwakilan 5 negara dari Asia dan Eropa pada maret lalu.



PRESTASI - Tim Prodistik saat menjaurai Festival Film Pendek di ITS Surabaya.

Terbukti banyak prestasi yang ditorehkan siswa dan gurunya dalam berbagai ajang, baik di level kota/kab, provinsi, dan nasional. Selain itu, secara kelembagaan, MAN 2 Kota Probolinggo juga berhasil menjuarai banyak event daerah maupun nasional, seperti UKS, adiwiyata, dan lainnya. Ditambah lagi dengan banyaknya alumni madrasah, yang sukses di SNMPTN dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama.

Inilah yang menjadikan pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2016/2017 peminatnya membludak. Meski penerimaan siswa baru dimulai Juni ini, namun sejak Maret kemarin, pagu siswa baru sudah terpenuhi. Padahal madrasah ini membuka 9 kelas. Yakni 1 kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) – dulu kelas akselerasi dan 5 kelas Unggulan dengan Jurusan IPA. Ada pula 3 kelas reguler yang terdiri dari Jurusan IPS satu kelas, satu kelas Jurusan Agama dan satu kelas lagi Jurusan Bahasa.

Soal pendidikan, masyarakat merupakan komponen yang tidak bisa dipaksa, karena bebas untuk menentukan pilihan. Ketika mereka memilih madrasah dalam hal ini MAN 2 Kota Probolinggo tentu memiliki alasan rasional. Apalagi perkembangan teknologi semakin mengkhawatirkan.

“Artinya ada ancaman moralitas di sana. Jadi MAN adalah pilihan satu-satunya yang diharapkan bisa membentengi moral,” tukas Pak Syaiful – panggilan karibnya.

Salah satunya adalah karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang paling bisa diharapkan untuk menjadikan peserta didik yang tidak saja berkompetensi kognitif seperti halnya anak sekolah, tetapi juga jelas memiliki moralitas dan akhlak mulia. selain itu, kini madrasah ini juga juga memiliki keunggulan di bidang sains dan teknologi. Apalagi pada penyelenggaraan UN tahun ini, Mandapro menjadi satu-satunya madrasah – selain SMK dan SMP – di Probolinggo yang menyelenggarakan sistem CBT (Computer Basic Test).

Selain itu dengan adanya ma’had atau asrama di Madrasah peraih Adiwiyata Mandiri ini, tentu kian menjadi daya tarik tersendiri bagi para orangtua dalam memilih pendidikan bagi buah hatinya. Sebab, dengan pendidikan berasrama, siswa akan mendapatkan layanan pendidikan yang lebih baik. Selain bisa fokus belajar, ada pula program tahfidz serta penguasaan kitab kuning. “Inilah yang membuat kepercayaan masyarakat kian meningkat,” simpulnya bangga.

Tingginya kepercayaan ini pun tak lantas

membuat pihak madrasah terlena. Dengan ini justru menjadikannya terus beebnah dengan meningkatkan kualitas layanan. Tak sekedar itu, penciptaan lingkungan belajar pun sangat penting. Salah satu yang dilakukan madrasah ini adalah menciptakan lingkungan yang bersih, hijau dan asri. Dipercantik pula dengan adanya gazebo di beberapa titik yang menambah kesan menawan.

Gazebo-gazebo tersebut biasa dimanfaatkan para siswa untuk berdiskusi ataupun melepas penat selepas jam pembelajaran. Sambil bercengkrama, para siswa pun bisa berselancar di internet dengan bebas. Sebab free wifi ada di mana-mana. Tak kurang ada 6 titik yang dipasang hotspot dengan masing-masing berkecepatan 10 MB. Jadi sangat memudahkan siswa untuk mencari bahan pengayaan ataupun bahan menyelesaikan tugas-tugas.

Meski fokus pada sains dan teknologi, madrasah ini juga memfasilitasi para peserta didiknya untuk menyalurkan jiwa seninya melalui beragam program pengembangan diri seperti teater, band hingga qasidah. Dan ada saat-saat yang selalu ditunggu oleh para siswa yakni Apresiasi budaya dan Seni Islami atau ABSI. Ajang dua mingguan ini menjadi ruang eksporasi berkesenian siswa. di gelaran ini, masing-masing kelas diberikan jatah tampil. Tiap penyelenggaraan biasanya ada 2-3 kelas yang menyuguhkan kreativitasnya seperti pidato tiga bahasa (bahasa Inggris, Arab dan Jepang), tilawah al-Qur’an serta kesenian lokal. “Selain itu adapula kesenian modern yang ditampilkan seperti peragaan fashion, dance band dan musikalisasi puisi. Inilah festival seni dalam bentuk kecil,” beber Mantan Kepala MTsN Pajajaran ini.

Adapun tujuan ABSI ini memang ingin memberikan ruang kepada siswa dalam berkarya sesuai bakatnya. Sebab, tidak semua siswa unggul dalam bidang akademik saja. Dalam ajang yang dipusatkan di Aula Madrasah ini, penampilan siswa juga dinilai oleh juri yang berasal dari guru dan juri tamu. Dengan ini juga bisa menjadi alat pemonitor bakat siswa, sehingga ketika ada even lomba, madrasah tidak mengalami kesulitan untuk mengirimkan delegasi.

Dan bagi siswa yang suka bercasciscus, mereka bisa memanfaatkan stasiun radio milik madrasah, Suara Manda FM. Jam siar pukul 05.00-07.00 dikhususkan bagi siswa untuk mengisinya. Unikny ada tema bahasa yang diterapkan. Dua hari berbahasa Inggris bertajuk “Good Morning” dua hari bahasa Arab (Shabahal Khair) dan dua hari berikutnya bahasa Jepang. “Pada jam 18.00-21.00 siswa juga masih bisa bersiaran dalam program Bahana Safari yaitu ajang curhat,” ujar lelaki asli Probolinggo ini. “Bahkan melalui radio ini, siswa jug amengkampanyekan adiwiyata, menjaga lingkungan tetap bersih dan memacu prestasi” imbuhnya. •Suprianto

Ramadhan Bulan Turunnya Al-Qur'an

Oleh : H. Ahmad Hartoyo

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ. أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْغَزِيرِ: شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ.

Ma'asyiral Muslimin sidang Jamaah Jum'at yang berbahagia,

Marilah kita tidak bosan-bosan untuk bersyukur dan bersyukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat dan kerunia-Nya kepada kita. Sesungguhnya Allah SWT sedikitpun tidak pernah bosan untuk mencurahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada kita. Rasa syukur di samping kita ungkapkan dengan lisan, yang lebih utama adalah dengan meningkatkan amal kebajikan.

Dalam kesempatan yang baik ini saya berwasiat, wasiat ini saya tujukan kepada diri sendiri, dan kepada seluruh jamaah jum'at yang berbahagia, yaitu marilah kita bertaqwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Dengan begitu, kita akan menjadi manusia yang berbahagia, fid diini wad dunya wal akhirah.

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran 102 :

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"

Ma'asyiral Muslimin calon-calon penghuni sorga Allah yang berbahagia,

Alhamdulillah kita berada dalam bulan yang

mulia, yakni bulan ramadhan. Dalam bulan ramadhan ini Allah SWT melipat gandakan pahala amal kebajikan kita. Karena itu semoga Allah SWT menerima puasa kita, shalat terawih kita, shadaqah kita, dan semua amal ibadah kita, amin ya Rabbal alamin.

Dalam bulan Ramadhan banyak orang membaca al-Qur'an, ada yang sendiri-sendiri, ada yang berkelompok. Semua dilakukan semata-mata untuk bertaqarub, upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai ridha-Nya. Ini yang membedakan bulan Ramadhan dengan bulan lainnya. Karena itu betapa indah dan tenang suasana itu, dan betapa mulia orang-orang yg membaca al-Qur'an ! apalagi kita membaca al-Qur'an di bulan Ramadhan. Rasulullah SAW bersabda :

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَكَّرُونَ بِهِ بَيْنَهُمُ الْآيَاتُ الْعَلِيمَةُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. (رواه أبو داود)

Artinya : "Dan tiadalah suatu kaum yang berkumpul di salah satu masjid, di antara masjid-masjidnya Allah, kemudian mereka membaca

al-Qur'an, dan mengajarkan di antara mereka, melainkan Allah akan menurunkan ketenangan bagi mereka, melimpahkan rahmat atas mereka, dan para Malaikat mengelilingi mereka, serta Allah menyebut mereka di sisi-Nya" (HR Abu Dawud).

Ramadhan disebut juga sebagai bulan al-Qur'an, karena dalam bulan itu diturunkannya al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat al-baqarah 185 :

Artinya : "(beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)".

Ma'asyiral Muslimin sidang Jamaah Jum'at yang berbahagia,

Diturunkannya al-Qur'an merupakan nikmat yang amat besar bagi manusia, sebab dengan al-Qur'an itulah manusia mempunyai petunjuk dan pedoman dalam hidup. Karena itu sebagian Ulama berpendapat bahwa wujud syukur atas turunnya al-Qur'an, adalah kita difardhukan puasa.

Dalam kitab *at-tibyan fi 'ulumil Qur'an*, M. Ali as-Sabuny menjelaskan proses turunnya al-Qur'an melalui dua cara : Pertama, al-Qur'an sebagai kitab yang utuh (lengkap) diturunkan dari Lauh Mahfud ke Baitul Izzah (langit dunia). Kedua, diturunkan dari Baitul Izzah kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu dengan perantaraan Malaikat Jibril AS, secara bertahap dan berangsur-angsur, selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.

Proses turunnya al-Qur'an cara yang kedua, pertama kali turun ketika Nabi Muhammad SAW berkhalwat di gua Hirra, dan para Ulama berpendapat malam itu terjadi pada tanggal 17 Ramadhan, merujuk firman Allah SWT :

Artinya : "Jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan" (QS al-Anfal : 41).

Dalam tarikh diterangkan peristiwa bertemunya dua pasukan itu terjadi pada tanggal tujuh belas Ramadhan tahun kedua hijriyah. Para Ulama berpendapat bahwa ayat pertama turun pada tanggal tersebut. Karena itu setiap tanggal tujuh belas Ramadhan diperingati sebagai Nuzulul Qur'an, saat turunnya al-Qur'an.

Ma'asyiral Muslimin sidang Jamaah Jum'at yang berbahagia,

Malam turunnya al-Qur'an disebut Lailatul Qadar, berdasarkan Firman Allah SWT dalam surat al-Qadar ayat 1 :

Artinya : "Sesungguhnya kami Telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan".

Malam turunnya al-Qur'an disebut juga Lailatul mubarakah (malam yang diberkati), hal itu dapat kita pahami dari al-Qur'an surat ad-dukhan ayat 3, Allah SWT berfirman :

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkan-kan pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan".

Ma'asyiral Muslimin sidang Jamaah Jum'at yang berbahagia,

Lailatul qadar dengan pengertian malam diturunkannya al-Qur'an dari Lauh Mahfud ke Baitul Izzah, atau dengan pengertian malam pertama kali ayat al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril AS, sudah terjadi. Namun demikian lailatul qadar dengan pengertian *lailatul khairun min alfi syahrin*, akan turun setiap tahun pada bulan Ramadhan.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh an-Nasa-i dari sahabat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda :

أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنَ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حَرَّمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حَرَّمَ

Artinya : "Telah datang kepadamu Ramadhan, bulan yang penuh keberkatan. Dalam bulan itu Allah mewajibkan atasmu puasa. Di dalamnya ada suatu malam yang lebih baik nilainya dari seribu bulan. Barang siapa yang tidak diberikan kebbaikannya, maka sungguh ia tidak diberikan kebaikan".

Baginda Nabi SAW tidak menunjuk pasti, kapan terjadinya malam al-Qadar. Karena itu para Ulama berbeda pandangan. Sebagian besar berpendapat, malam itu terdapat pada malam ganjil pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan. Pendapat itu berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

تَحْرُوُا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْأَوْتَارِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ رَمَضَانَ . (رواه البخاري)

Artinya : "Carilah dengan sungguh-sungguh malam al-Qadar pada malam-malam ganjil dari puluhan hari terakhir bulan Ramadhan" (HR Bukhari).

Ada yang berpendapat bahwa Lailatul qadar itu terjadi pada tanggal 17 Ramadhan, dan ada pula yang berpendapat, malam itu mungkin terjadi kapan saja, asal dalam bulan ramadhan.

Di antara tuntunan Rasulullah SAW yang utama, adalah *I'tikaf*, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Siti Aisyah RA, disebutkan bahwa Rasulullah SAW melakukan i'tikaf sesudah tanggal dua puluh ramadhan sehingga beliau wafat.

Melakukan ibadah-ibadah sunnah, membaca kalimah thayyibah, berdoa, dan bahkan beliau juga mengajak semua keluarga untuk giat ibadah. Di antara tuntunan doa yang diajarkan Rasulullah SAW adalah :

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ حَبِيبٌ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي . (رواه الترمذي)

Artinya : "Ya Allah, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Pengampun, suka memaafkan kesalahan hamba yang minta ampun, maka ampunilah kesalahan hamba" (HR Tirmidzi)

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Pada akhir uraian khutbah ini, marilah kita bertekad mengisi bulan ramadhan ini dengan berbagai amal ibadah, sebagai upaya untuk bertaqarub, mendekatkan diri kepada-Nya. Semoga Allah SWT memberikan ridha dan maghfirah-Nya kepada kita semua, dan menjadikan kita sebagai insan muttaqin, yang akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ .
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ .



Air Minum dan Permasalahannya

Klinik.

Lebih dari separo tubuh kita itu tersusun dari air. Air ini menjadikan tubuh kita dapat berfungsi dengan baik. Air di dalam tubuh kita itu memang bukan sembarang air dalam artian bahwa komposisinya (air dengan zat-zat yang terlarut maupun setengah larut di dalamnya) dalam susunan yang benar, dari segi kandungan bahan kimia yang dikandungnya maupun *mycroorganism* ("kuman", terutama yang dapat menimbulkan penyakit berak-berak *kolera*, *disentri*, ataupun juga *demam tipes*); penyimpangan dari yang seharusnya itu akan berakibat fungsi tubuh terganggu. Tubuh kita "tidak dapat" membuat sendiri air yang diperlukan itu; air harus diperoleh dari luar, dalam bentuk minuman ataupun yang tersamar dalam makanan maupun kuah sayur. Jadi yang benar air itu harus "bebas" dari racun ataupun kuman. Selain itu air minum juga dituntut untuk tidak menunjukkan warna, rasa, dan bau yang aneh. Air minum pada dasarnya tidak boleh keruh, derajat keasamannya harus benar; air minum harus terkesan menyegarkan.

Air yang menjadi "sumber" untuk kebutuhan kita itu pada umumnya berupa sumber air alami; misalnya sumur, mata air di pegunungan, sungai, telaga, danau, ataupun juga air laut. Komposisi air dari berbagai sumber itu tidaklah sama walaupun ada banyak kemiripan jika berasal dari suatu area yang sama. Dari segi yang harus lebih dicermati adalah bahwa masing-masing air itu dapat berbeda banyak dalam hal kandungan bahan yang berbahaya semisal racun ataupun kuman yang ada di dalamnya. Jika setengah abad yang lalu kita merasa aman kalaulah harus minum air sungai, kini kita tidak jarang harus khawatir jika minum air kran (baca: air dari saluran PAM); ini karena air yang kita minum itu berpeluang tercemar oleh bahan kimia ataupun kuman yang dapat membahayakan tubuh kita.

Contoh yang sederhana adalah bahwa air laut yang bening bersih tidaklah boleh kita minum; komposisinya tidak sesuai dengan persyaratan air minum. Air laut mengandung mineral ("garam") yang jika kita meminumnya bukan menghilangkan haus, tetapi meningkatkan rasa haus. Ini karena kadar mineral yang tinggi dalam air laut itu akan "menarik" air (tepatnya H₂O) dari yang ada di dalam sistem cairan tubuh



dengan akibat volume darah berkurang, sel-sel jaringan tubuh akan kekurangan air. Ini akan menyebabkan gangguan fungsi sistem peredaran darah dengan diikuti munculnya "kelemahan tubuh" secara menyeluruh.

Cukup banyak kajian tentang pengaruh air minum terhadap fungsi tubuh; dari berbagai macam kajian di berbagai tempat, area, negara maupun benua, para ahli menyimpulkan berbagai persyaratan air untuk dapat digunakan sebagai air minum. Karena adanya perbedaan komposisi air di berbagai area yang berbeda, dan ternyata tidak mudah bagi masyarakat untuk memenuhi persyaratan komposisi yang "terbaik", maka muncullah berbagai pedoman baku (*standard*) air minum yang dapat "sedikit" berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Air minum di negara-negara Eropa diupayakan untuk memenuhi agar kandungan bahan kimia di dalamnya tidak melebihi pedoman yang sudah disepakati, meliputi mineral yang lazim ada, pestisida, maupun pencemar yang terkait dengan produk "plastik" (misalnya *vinyl chloride*). Kanada, Selandia Baru, Australia, Jepang, maupun Amerika Serikat merupakan negara-negara yang cukup ketat berupaya melalui peraturan-peraturan hukumnya untuk memenuhi kriteria air minum sehat itu.

Di Indonesia lebih dari 40 juta orang yang sulit menjangkau sumber air yang berkualitas; ini juga terkait dengan adanya pencemaran air oleh hampir separo penduduknya maupun pencemaran oleh berbagai macam pabrik, terutama di Jawa dan Bali. Akibatnya adalah bahwa masyarakat harus merebus air untuk kebutuhan minum yang sehat; di Jakarta biaya merebus air untuk menghasilkan air minum keluarga miskin sampai sekitar Rp. 150.000,- per bulannya, padahal "subsidi" pemerintah untuk air hanya sekitar Rp. 30.000,- saja

Air sumur. Dulu air sumur biasa digunakan sebagai bahan air minum, dengan direbus dulu ataupun tidak. Kini yang seperti itu tidak dapat lagi digunakan; dengan kian padatnya penduduk di suatu daerah maka syarat jarak minimal (10 m) antara *septic tank* dengan sumur menjadi tak terpenuhi, apalagi di perkotaan. Jarak minimal itu untuk menghindarkan air sumur tercemar oleh kuman *E. coli* (kuman yang menimbulkan mencepet-mencepet). Oleh karena itulah kebutuhan air minum harus dipenuhi dari sumber lain, misalnya dari PDAM ataupun air dalam kemasan.

Air PAM. Semula **Perusahaan Air Minum (PAM)** dimaksudkan untuk memproduksi air yang aman untuk diminum; ini dilakukan dengan "memproses" bahan baku airnya dengan serangkaian tindakan untuk menghasilkan air yang memenuhi syarat. Proses ini diawali dengan "penjernihan" dengan pengendapan dengan atau tanpa memberikan bahan pembantu penggumpal lumpur sebelumnya. Sesudah itu air "disterilkan" misalnya dengan menambahkan "klor" (kaporit) ataupun cara lain; dengan cara ini diharapkan mikroorganisme yang berbahaya dapat "dihilangkan". Ini merupakan upaya yang perlu modal besar, karena juga memerlukan sarana distribusi yang berupa jaringan pipa. Jaringan pipa yang buruk atau rusak dapat menimbulkan masalah yang tidak kecil; tidak lancarnya air mendorong konsumen untuk menggunakan pompa air. Seharusnya pompa ini digunakan untuk memompa air dari tandon; nyatanya tidak sedikit konsumen yang memasang pompa untuk mengisap air langsung dari saluran pipa PAM. Isapan yang kuat dari pompa ini memungkinkan terisapnya lumpur atau kotoran (beserta kuman yang ada) di area tanah yang dilewatinya melalui celah-celah pipa yang rusak; akibatnya air PAM tercemar. Selain itu bahan baku air PAM kadang-kadang



tercemar oleh buangan limbah rumah tangga yang kandungan deterjennya tinggi, ditambah dengan limbah pabrik yang dibuang ke sungai tanpa perlakuan khusus. Ini mengakibatkan orang kota cenderung untuk menggunakan air minum dari perusahaan air dalam kemasan. Beberapa negara kaya ada yang menyiapkan air minum maupun air mandi dengan cara mencampur air laut dengan sulingan air laut, dengan es ataupun salju yang mencair; dengan cara inilah komposisi air laut diubah untuk mendekati komposisi air minum.

Air kemasan. Perusahaan air kemasan berusaha menyediakan air yang siap untuk diminum. Ini dilakukan dengan mencari sumber air yang “memenuhi syarat” kemudian memprosesnya lanjut dengan berbagai cara yang dianggap efisien (murah) agar harga jual produknya tidak mahal; proses utamanya adalah “mengatasi” kuman yang mungkin mencemarinya. Misalnya saja ada yang menggunakan sinar *ultraviolet* (UV), ada yang menggunakan *filter* (penyaring khusus) agar kuman dari air bahan baku tak terbawa masuk ke dalam air produknya. Produknya ada yang dipasarkan dalam “galon” (1 gallon=4,5 liter), botol besar, tanggung, kecil, ataupun gelas. Botolnya biasanya dibuat dari “plastik” dengan spesifikasi dan perlakuan tertentu sehingga aman untuk orang yang meminum isinya; bagian dalam botol ini seharusnya dilapisi dengan bahan tertentu untuk amannya digunakan lagi untuk menyimpan air ataupun bahan minuman lain.

Air isi ulang. Perlakuan untuk menghasilkan air yang siap diminum itu pada mulanya memang merupakan proyek besar, perlu modal besar. Kini proses yang diperlukan untuk menghasilkan air siap diminum itu telah dapat dibuat dalam skala kecil, dengan kualitas yang beragam sesuai dengan teknologi yang digunakan. Hasilnya biasanya disebut sebagai “Air isi ulang”. Karena pengawasan yang lemah dan ketaatan pengusaha yang buruk, tidak jarang hasil proses “air isi ulang” ini dijual dengan kualitas yang masih jauh dari yang seharusnya sehingga konsumen sebaiknya merebus dulu air ini sebelum diminum.

Alat “penyaring” rumahan. Kemajuan teknologi telah menghasilkan berbagai macam alat untuk produksi air minum dengan skala rumahan, yang dipasarkan dengan “garansi” mampu menghasilkan air minum untuk jangka waktu tertentu, ataupun untuk produksi sekian ribu liter; alat seperti ini ada yang *disposable* (sekali pakai) ada pula yang memerlukan penggantian komponen secara berkala. Sekarang banyak dipasarkan alat dengan berbagai macam harga, yang menggunakan teknologi *filter* (membran, keramik), sinar UV, *reverse osmosis*, pemberian gas *ozone*, *mineral resin exchange*, ataupun lainnya.

Penjernih portable. Bagi mereka yang suka berkemah ataupun *tadabur alam* untuk beberapa hari kadang-kadang dianggap

tidak praktis jika harus membawa air minum untuk jumlah yang banyak. Untuk mereka itu ada sejumlah perusahaan yang telah menyediakan sarana “pembuatan” air minum dalam ukuran kecil; misalnya filter yang beratnya tidak sampai 300 gram, tetesan ataupun berbentuk pil “penjernih” yang mudah dibawa. Yang paling mudah untuk ini adalah kaporit atau larutan pemutih. Untuk satu liter air cukup diberikan 2-4 tetes pemutih, kocok diamkan 30 menit; lalu ulang sekali lagi untuk lebih meyakinkan bahwa “semua” kuman sudah termatikan. Setelah bau kaporit hilang, maka air itu cukup aman untuk diminum.

Diagnosa.

Jika menginginkan, kualitas air sumur ataupun air lainnya dapat diperiksa di beberapa laboratorium pemerintah ataupun swasta, misalnya untuk mengetahui apakah air yang diperiksa itu layak diminum ataukah tidak, tercemar ataukah tidak. Ini nantinya terkait dengan macam alat yang dianjurkan untuk digunakan untuk menjadikannya sebagai air siap minum, agar aman tanpa perlu merebusnya.

Pencegahan.

Sumber utama air perlu dijaga dengan menjaga kelestarian hutan dengan mengurangi penggundulan hutan, ataupun dengan penghutan kembali (reboisasi). Secara bersama untuk keperluan bermasyarakat sebaiknya masing-masing kita (terutama yang di perkotaan) berusaha untuk mengu-

rangi berlebihan penggunaan deterjen. Jika tidak punya pengolah limbah, salurkanlah air buangan rumahan ke selokan kota yang ada, bukannya langsung ke sungai yang airnya mungkin digunakan sebagai bahan baku PAM.

Penduduk kota pelabuhan perlu diingatkan untuk tidak terlalu banyak mengambil air tanah dengan pompa, karena pengambilan air tanah yang berlebihan itu akan mengakibatkan merembes masuknya air laut ke daerah permukiman sehingga air tanah (termasuk air sumur) menjadi asin, di samping tembok yang mudah rusak.

Penutup.

Kebutuhan akan air sehat tak dapat dihindari namun kadang-kadang tidak mudah untuk menyediakan air sehat yang benar, karena air “alami” dari sumber di pegunungan sudah tak tersedia oleh karena banyaknya penebangan hutan secara liar. Ada yang meramalkan bahwa tahun 2050 nanti penduduk pulau Jawa harus “mengimport” air dari pulau lain untuk kebutuhan air minumannya. Dari itulah maka cadangan air di bumi perlu diselamatkan dengan dengan berhemat pemakaian air maupun dengan menjaga kelestarian alam dengan upaya penghijauan atau penghutan kembali (reboisasi). Rasulullah Muhammad saw. mengisyaratkan hal ini dengan mengingatkan untuk berhemat air ketika berwudhu meskipun air tersedia tak terbatas semisal berupa air laut yang luas.

Semoga uraian di atas bermanfaat.

KIAT KUAT BERPUASA

Puasa bukanlah masa istirahat; kegiatan kerja produktif harus tetap berlangsung. Sumber energi kerja bukanlah hanya dari hasil pencernaan makanan yang baru dimakan, tetapi juga dari cadangan yang telah ada dalam tubuh, terutama lemak. Rasa “tak enak” (lemah) pada hakikatnya lebih dipengaruhi oleh akibat kosongnya lambung dan SEMANGAT.

1. Makan sahurlah di akhir waktunya.
2. Makan sahur dengan memenuhi syarat “4-Sehat 5-Sempurna”.
3. Makanan sahur sebaiknya yang kasar (jangan berupa bubur), dengan cukup banyak sayur (agar makanan lebih lama tertahan di dalam lambung), tanpa kekurangan lemak dan protein.
4. Cukupi kebutuhan air dengan minum cukup air atau makanan berkuah sejak terbuka; kurang air akan melemahkan tubuh, memudahkan emosional.
5. Segeralah terbuka dengan makanan ringan yang mudah dicerna (yang manis; misalnya kurma, pisang, kolak). Cukupilah kebutuhan gizi nantinya belakangan saja tanpa harus terburu-buru.
6. Lakukanlah pekerjaan dalam tingkat ringan (aerobic, yang membakar lemak); cadangan energi yang berupa lemak ini “tak terbatas”. Pada tingkat ini tubuh tidak banyak mengeluarkan keringat, tak mudah lemah atau “haus” oleh kekurangan air.
7. Hindari kelemahan dini dengan menghindari kerja berat (anaerobic, yang akan banyak membakar cadangan karbohidrat dalam tubuh); cadangan ini (terutama glikogen di liver) biasanya sudah habis sekitar lohor.
8. Mudahkan pembakaran lemak dengan bersikap ceria; sikap ini meningkatkan tersedianya hormon adrenalin yang memudahkan pemecahan lemak untuk dibakar.
9. Segarnya tubuh sesuai minum ketika maghrib tiba adalah karena “kesegaran jiwa”; bahan yang baru saja disantap itu belum terserap!



Pengasuh :
Drs. Ahmad Busyairi Mansur, MM

A. Reading (Wacana)

THE FUNDAMENTAL PRINCIPLES OF ISLAM (1)

Islam is an Arabic word means “complete submission,” or submitting to the orders of Allah and acting in accordance with His Commands. One who observes all the principles of Islam called “a muslim.” There are five principles of Islam. First, to declare “Laa ilaaha Illallah, Muhammadur Rasulullah (=There is no God but Allah and Muhammad is the Messenger of Allah). By stating this sentence, we bear witness that there is no God but Allah. Who is without partner, and we bear witness that Muhammad is His Messenger.

Second, performing prayers regularly. Prayer is the act of worshipping Allah according to the teaching of the Holy Prophet. There are two kinds of prayers, fard prayers(sholatul fardi) and sunnah prayers(sholatus sunnati). And there are three kinds of fard prayers, the daily obligatory prayers, the special prayer on Fridays, and the funeral prayer (fard al kifayah).

The daily obligatory prayers are compulsory for every adult person who is not mad. The daily obligatory prayers are five in number :

1. Sholaatus-Subuh or the early morning prayer which must be offered after dawn and before sunrise, and the number of its rak'ats are two.
2. Sholaatud-Dhuhr or the early afternoon prayer which must be offered sometime after the sun begins to decline, and lasts until the shadow of anything as long as the thing itself, the number of its rak'ats are four.
3. Sholaatul-'asr or the late afternoon prayer which must be offered any time after time for sholaatud-Dhuhr comes to an end, until a little before the sun begins to set, and the number of its rak'ats are four.
4. Sholaatul-Maghrib or the evening prayer which must be offered between the sunset and the disappearance of the light similar to the light at dawn, which follows when the red glow from the horizon in the West has vanished, the number of its rak'ats are three.
5. Sholaatul-'Isa or the night prayer, which must be offered any time after the time for sholaatul-Maghrib comes to end and before the break of dawn, the number of its rak'ats are four.

B. VOCABULARY (KOSAKATA)

Submission	=	penyerahan (diri)
Submit	=	berserah (diri), menyerahkan
Accordance	=	dalam persetujuan, sesuai
Witness	=	saksi
Worship	=	beribadah
Funeral	=	pemakaman
Obligatory	=	berkewajiban/wajib
Compulsory	=	wajib/terpaksa

Offer	=	melaksanakan
Decline	=	condong
Disappear	=	menghilang
Disappearance	=	hilang
Dawn	=	fajar
Glow	=	syafak/nyala
Horizon	=	ufuk/kaki langit
Vanish	=	lenyap

C. DIALOGUE

THE FLOWERING TREES

Ria	:	Do you have flowering trees in your country?
Azma	:	Yes, a lot. I've also seen a lot of flowering trees here, like the Flamboyant, the Accasia, and the Bougainvillea.
Ria	:	Right, The Flamboyant tree has dark orange flowers, the Accasia yellow, while the Bougainvillea has different colours of flowers.
Azma	:	Can you mention some after flowering trees?
Ria	:	Well, let me think first... The Bungur tree has violet and mauve flowers, the Trengguli has yellow flowers, and the Peacock has orange flowers.
Azma	:	Are there some more?
Ria	:	Well, there are still quite a lot of them, but I don't remember their names. O yes, the Spatodia has pink flowers, the Mungur has orange flowers, and the Waru has yellow and brown flowers.
Azma	:	Do you have any fruit trees with coloured flowers?
Ria	:	Yes, there are some but not many. The star-fruit tree has light purple and violet flowers.

Azma	:	What about the Mango tree, what are the colours of its flowers?
Ria	:	We have several kinds of mangoes – almost all of their flowers are greenish yellow.
Azma	:	In the cold climate countries, almost all fruit trees have pink and white flowers, like apricot, peach and apple trees. If you drive through the orchards in the Spring Time, you can see the beautiful scenery.
Ria	:	Really?
Azma	:	Yes, all you can see is pink and white flowering fruit trees with no leaves. There are no leaves, because the flowers appear before the leaves, after the Winter is over.
Ria	:	I wish, I could see them. Here, almost all of our trees have green, yellow, or white flowers. Sometimes you can't even see the flowers. Suddenly you see the fruit.
Azma	:	I noticed, in Indonesia the trees, are always green.
Ria	:	Yes, As a matter of fact, you can only see the fruit when they are almost ripe. I know you'll enjoy the red rambutan, the orange cashew fruit, and the yellow – mandarins.



Pengasuh :
Ustd. Faiz Abdur Rozak

أَيُّهَا الْوَلَدُ ﴿١٠﴾

إِسْرَاقَةَ الرُّوحِ وَظُلْمَةَ الْمَادَّةِ
أَيُّهَا الْوَلَدُ : اجْعَلِ الْهَمَّةَ فِي الرُّوحِ وَالْهَزِيمَةَ فِي النَّفْسِ وَالْمَوْتَ
فِي الْبَدَنِ ، لِأَنَّ مَنَازِلَكَ الْقَبْرِ وَأَهْلَ الْمَقَابِرِ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ فِي كُلِّ
لَحْظَةٍ مَتَى تَحْصِلُ إِلَيْهِمْ !
إِيَّاكَ وَإِيَّاكَ أَنْ تَحْصِلَ إِلَيْهِمْ بِلَا زَادٍ ؛ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ
رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ الْأَجْسَادُ قَفْصُ الطَّيُورِ وَاصْطَبْلُ الدَّوَابِّ
فَتَفَكَّرْ فِي نَفْسِكَ مِنْ أَيِّهِمَا أَنْتَ . إِنْ كُنْتَ مِنَ الطَّيْرِ الْعُلُويِّ
فَإِنَّ تَسْمِعَ طِينٍ طَبِيلٌ إِرْجَعِي (أَلَا تَخَافُونَ وَلَا تَحْزَنُونَ)
وَأُبَشِّرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ، فَصَلَّتْ - آيَةُ : ٣٠ -
تَطِيرُ صَاعِدًا إِلَى أَنْ تَقْعَدَ فِي أَعَالَى بُرُوجِ الْجَنَانِ كَمَا قَالَ عَلَيْهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : " اهْتَزَّ عَرْشُ الرَّحْمَنِ مِنْ مَوْتِ سَعْدِ بْنِ
مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ " وَالْعِيَادُ بِاللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الدَّوَابِّ
السَّفْلَى كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : " أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ
سَبِيلًا " - الأعراف - الآية ١٧٩ -

المفردات / معانيها : Kosakata

- Semangat dalam dirimu
- Mengalahkan hawa nafsu
- Karean tempat persinggahanmu (tempat tinggal)
- Dan para ahli kubur / penghuni kuburan
- Melihat/memandang kepadamu pada setiap waktu/detik
- Awas-awas! atau hati-hati!
- Tanpa bekal (amal)
- Jasad/tubuh/badan adalah laksana sangkar burung
- Dan kandang binatang ternak (seperti sapi, kerbau, kuda dan lain-lain)
- Pikirkanlah dalam dirimu
- Bila engkau termasuk seperti sebangsa burung yang selalu di atas (tempatnyanya)
- Tatkala mendengar genderang bertalu
- Kembalilah/mati
- Engkau terbang tinggi-tinggi
- Engkau duduk/tinggal di puncak yang tinggi dari surga
- Arasy (singgasana Allah) berguncang
- Aku berlindung kepada Allah

(وَالْعِيَادُ بِاللَّهِ = أَحْزَابُ اللَّهِ)

- Kalau anda tergolong seperti binatang ternak (seperti sapi, kerbau, kuda dan lain-lain)
- Yang tempat/derajatnya rendah
- Mereka itu seperti binatang...

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin Tekankan Pentingnya 5 Nilai Budaya Kerja



Menteri Agama saat memberikan arahan terkait pentingnya 5 nilai budaya kerja Kemenag dalam rangka pembinaan di aula Kankemenag Kab. Banyuwangi.

BANYUWANGI – Menag Lukman Hakim Saifuddin menekankan pentingnya melaksanakan 5 nilai budaya kerja Kemenag. Itu

disampaikan saat memberikan pembinaan kepada Kepala Madrasah, Pengawas, Kepala KUA, Kepala TU, Penghulu dan Penyuluh di aula Kankemenag Kab. Banyuwangi, (25/4).

Kegiatan ini juga dihadiri Kakanwil Kemenag Prov. Jatim Mahfudz Shodar, Kasubdit PD Pontren Kemenag RI, Rektor UIN Malang, Rektor IAIN Jember, dan Kakankemenag tiga Kabupaten, Jember, Bondowoso dan Situbondo. Menag mengatakan, agar bekerja di Kementerian ini mempunyai makna, harus ada ruhnya. "Ruh itu adalah 5 nilai budaya kerja," tuturnya.

Menurutnya, nilai integritas akan membedakan kita dengan makhluk lain. Sementara profesionalitas, mengharuskan setiap pegawai tidak sekedar mampu tapi juga menguasai bidangnya. Sedangkan inovasi, pegawai Kemenag harus inovatif menjawab tuntutan yang terus berkembang. Sementara tanggung jawab, sebagai manusia harus mempunyai kesadaran bahwa apa yang dilakukan ada tanggung jawab pada manusia dan Tuhan. Dan yang terakhir, pegawai Kemenag harus memberi keteladanan. "Apalagi di institusi yang ada embel-embelnya agama," ungkapnya. •Yasin

Selenggarakan MTQ Tahun 2016 Tingkat Kabupaten Gresik Guna Mencari Bibit Baru

GRESIK – MTQ yang digelar di Pondok Pesantrean Al Ibrohimi Kecamatan Manyar Kab. Gresik cukup semarak. Acara ini diawali dengan pembukaan pameran produksi unggulan masyarakat Manyar dan sekitarnya, (27/4). MTQ diselenggarakan selama tiga hari dan mempertandingkan cabang Tilawah, MHQ, MSQ, MFQ, MKQ, dan MMQ.

Dalam laporannya Kakankemenag Kab. Gresik H. Haris Hasanudin menyampaikan bahwa tujuan MTQ ini adalah untuk menggali kafilah, mencari bibit baru wujud bahwa masyarakat Gresik adalah cinta Al Qur'an. MTQ ini diikuti oleh 440 peserta, 30 official dan 30 dewan hakim.

Sementara itu Assisten I Pemkab Gresik H. Tursilo yang membacakan sambutan Bupati Gresik menyampaikan, MTQ merupakan kebanggaan masyarakat Gresik sebagai kota Wali. Ini diwujudkan dengan memberikan dukungan pelaksanaan MTQ yang kondusif. Untuk peningkatan kualitas juara, dewan hakim diharapkan agar berupaya semaksimal mungkin memperoleh bibit-bibit handal. "Pemerintah berharap MTQ tahun 2017 di Pasuruan, Gresik bisa mempertahankan juara umum," harapnya.



Wabup Gresik H. Moh. Qosim bersama Kakankemenag Kab. Gresik H. Haris Hasanudin menyerahkan Piala juara umum MTQ tingkat kabupaten Gresik tahun 2016.

Pada ajang kali ini, Kecamatan Bungah keluar sebagai juara umum, diikuti Kecamatan Manyar, Ujung Pangkah, Sidayu dan Dukun. Fudlla

Sekretaris Jenderal RI Tinjau Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat MTs/SMP di Sidoarjo



Tampak Sekjen Kemenag RI (dua dari kiri) didampingi Kabid Pendma Kanwil Provinsi Jawa Timur dan Kakankemenag Kab. Sidoarjo.

KAB. SIDOARJO – Ada yang istimewa dalam penyelenggaraan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs tahun ini. Sekjen Kemenag RI

Prof. Dr. H. Nur Sjam, M.Si hadir di Kabupaten Sidoarjo memantau penyelenggaraan UN, (9/5). Ia hadir didampingi Kabid Pendma Kanwil Kemenag Jatim, dan Kasi Sarpras. Tiga pejabat tersebut hadir ke MTsN Sidoarjo disambut hangat oleh Kakankemenag Kab. Sidoarjo, Kasi Pendma, dan Kepala MTsN Sidoarjo.

Setelah beramah tamah, Prof. Dr. Nur Sjam, M.Si bersama semua pejabat berjalan ke ruang ujian untuk melihat langsung pelaksanaan UN. Setelah meninjau UN di MTsN Sidoarjo, rombongan menuju MTsN Krian untuk memantau pelaksanaan UN di sana.

"Alhamdulillah, pelaksanaan UN di dua MTsN di Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan baik dan tertib, serta sesuai petunjuk teknis pelaksanaan. Semoga UN ini menjadi fase evaluasi pendidikan sehingga anak-anak dapat belajar dengan tekun, dan ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat", kata Prof. Dr. Nur Sjam, M.Si.

Beberapa minggu sebelumnya diselenggarakan kegiatan Penyempahan Panitia dan Pengawas UN di MTsN Sidoarjo dengan mengundang kepala MTs Swasta dan pengawas UN di aula madrasah. •MS

Kakankemenag Tabur Bunga di Taman Makam Pahlawan Dalam Rangka Hardiknas



Kakankemenag Kota Blitar sedang melakukan tabur bunga didampingi oleh siswa-siswi dari sekolah dan madrasah yang ada di Kota Blitar.

KOTA BLITAR – Kakankemenag Kota Blitar H. Ngudiono mengikuti upacara tabur bunga di Taman Makam Pahlawan (TMP) Raden

Wijaya Kota Blitar, (2/50). Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan memperingati Hari Pendidikan Nasional.

Kegiatan dimaksud merupakan sinergi antara Pemkot Blitar dengan Kankemenag Kota Blitar. Karenanya, dalam kegiatan tersebut diikuti oleh ASN baik dari lingkup Pemkot Blitar maupun ASN dari Kemenag. Sebab selain dihadiri oleh para pejabat dan ASN, juga diikuti oleh perwakilan siswa dan siswi dari sekolah dan madrasah yang ada di Kota Blitar.

Ditemui disela-sela acara, H. Ngudiono menyampaikan, kegiatan tabur bunga ini merupakan bagian penting dalam rangka Hardiknas ini. Karena atas jasa-jasa para pahlawan inilah kita bisa menghirup udara kemerdekaan, dan kita berkesempatan menjadi bangsa yang maju. Dan terutama bagi para pahlawan pendidikan terutama Ki Hajar Dewantara, merekalah para pendobrak bangsa Indonesia. Orang-orang yang telah berjasa mengantarkan kita dari zaman kebodohan menuju jaman kependidikan. “Tanpa mereka, mustahil bangsa kita menjadi bangsa yang maju seperti sekarang ini.”, tegas H. Ngudiono. •Moza

Istighotsah Qubro Guna Mempersiapkan Diri Ikuti Ujian Nasional Tahun 2016

KOTA PASURUAN – Kemenag Kota Pasuruan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Pasuruan melaksanakan istighotsah qubro siswa-siswi MTs/SMP Negeri maupun swasta se-Kota Pasuruan, (1/5). Acara ini dihadiri 3500 siswa bertempat di GOR yang dihadiri oleh Walikota Pasuruan, Kepala Kemenag, Kepala Dinas Kota Pasuruan, para kiai, ulama, dan tokoh masyarakat.

Dalam sambutannya Walikota Pasuruan berterima kasih kepada semua yang hadir seraya mengajak bersama-sama memohon kepada Allah sehingga pelaksanaan Ujian Nasional mendapatkan kemudahan dan kelancaran dengan peredikat yang sangat memuaskan. “Minimal tidak ada yang tidak lulus, semuanya harus lulus dengan predikat sangat memuaskan,” ujarnya.

Kepada orang tua, Walikota berharap agar mengontrol dan membimbing anak-anaknya, lebih-lebih menjelang UN. Karena usaha harus seimbang antara usaha lahir dan batin. Usaha batin dengan jalan memohon kepada Allah melalui do’a sedangkan usaha lahir dengan rajin belajar demi kesuksesan bersama. Dan bagi bapak/ibu guru, semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat dan dimohon



Ribuan siswa-siswi se-Kota Pasuruan tumpahleak menghadiri acara istighotsah yang dilaksanakan di GOR Kota Pasuruan menjelang dilaksanakannya UN.

memberikan restu anak didiknya demi kelancaran pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. •Mdk

Akhirus Sanah dan Haflatut Takharrij MAN 2 Kota Probolinggo Sekaligus Pembinaan



Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Drs. H. Mahfudz Shodar, M.Ag. berpesan agar alumni MAN 2 Kota Malang tidak hanya berhenti sampai jenjang Aliyah saja.

KOTA PROBOLINGGO – MAN 2 Kota Probolinggo mewisuda 273 siswa-siswinya, setelah mengikuti UN sebelumnya. Pelepasan ini

bertempat di auditorium Hotel Paseban Sena Kota Probolinggo, (4/5). Kakanwil Kemenag Prov. Jatim hadir didampingi Kakankemenag Kota Probolinggo, Kasubbag TU, Kasi Pendma, Ketua DPRD Kota Probolinggo, juga Kapolres.

Kepala MAN 2 Kota Probolinggo, Syaiful Anwar mengatakan, perpisahan ini merupakan langkah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. “Bukan berarti setelah tamat dari MAN ini siswa berhenti menimba ilmu pengetahuan,” ungkapnya.

Menurutnya, ilmu pengetahuan berguna dimana pun berada dan bermanfaat untuk bekal di masa depan. Lulusan MAN 2 Kota Probolinggo diharapkan dapat mengaplikasikan ilmunya dan berdayaguna bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Sementara itu, Kakanwil Kemenag Prov. Jatim, H. Mahfudz Shodar mengapresiasi kerja keras siswa-siswi MAN 2 Kota Probolinggo dalam mempersiapkan diri dan melaksanakan UN. Para siswa diharapkan tidak berhenti hanya lulus Madrasah Aliyah, namun dapat memohon orang tua agar memprioritaskan secara berurut 3K yaitu “Kuliah”, “Kerja” dan “Kawin”. •Arb

NABI PALSU BERTAUBAT DAN KEMBALI KE MASYARAKAT

BANGKALAN – Pada hari Rabu (4/05), berlangsung penyerahan Nurtajib kepada masyarakat dan keluarganya di Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Nurtajib sempat mengegerkan masyarakat dengan pengakuannya bahwa dia adalah Nabi Isa Putra Maryam. Berkat asistensi, dialog, konseling dan pembinaan yang dilakukan oleh Kemenag Kab. Bangkalan bersama MUI Kab. Bangkalan, akhirnya Nurtajib bertaubat dan mengakui kesalahannya serta berjanji tidak akan mengulangi lagi. Pertaubatan Nurtajib tersebut disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Penyerahan tersebut dilakukan oleh perwakilan Kepolisian Resort Bangkalan disaksikan oleh Kakankemenag Kab. Bangkalan, Kasubbag TU dan Gara Binsyar Kankemenag Kab. Bangkalan. Pada acara ini, Ketua dan Bendahara Majelis Ulama' Indonesia Kab. Bangkalan juga turut mengiringi acara penyerahan yang berlangsung lancar tersebut.

Pada kesempatan yang melegakan ini, Kakankemenag Kab. Bangkalan, Drs. H. Mu'arif, M. Si, dalam sambutan penyerahannya menyatakan kegembiraannya dengan bertaubatnya Nurtajib sekaligus berharap agar masyarakat kembali menerima Nurtajib sebagaimana semula sebagai anggota masyarakat. •Sulaiman

BENDUNG FAHAM MENYIMPANG, GELAR PEMBINAAN

BANGKALAN – Pertengahan Mei yang lalu telah berlangsung acara pembinaan Pelayanan Kehidupan Beragama dengan tema membendung faham keagamaan yang menyimpang di aula MAN Bangkalan, (18/5). Acara tersebut menghadirkan para kiai, ulama, ustadz, tokoh masyarakat dan tokoh agama se-Kabupaten Bangkalan. Hadir sebagai nara sumber dalam acara tersebut adalah Kakankemenag Kab. Bangkalan, Drs. H. Mu'arif, M. Si., dan Ketua MUI Kab. Bangkalan, Drs. KH. Syarifuddin Damanhuri.

Drs. H. Mu'arif, Msi membahas tentang penanganan aliran keagamaan yang bermasalah, sedangkan Drs. KH. Syarifuddin Damanhuri membahas tentang kriteria aliran sesat menurut Majelis Ulama' Indonesia. Dengan acara ini, umat Islam diharapkan semakin peka terhadap masalah aliran sesat yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat.

Pada hari yang sama, sebelum dilaksanakannya acara pembinaan, juga berlangsung penandatanganan MoU kerjasama antara Kemenag Kab. Bangkalan dan Kejaksaan Negeri Kab. Bangkalan. Di antara point penting kerjasama tersebut adalah Kejaksaan Negeri Bangkalan siap sedia menjadi konsultan hukum perdata dan Tata Usaha Negara bagi Kementerian Agama Kab. Bangkalan. •Sulaiman

SEKSI PAIS BINA ROHANIWAN ISLAM (ROHIS) BAGI SISWA SMA/SMK

NGAWI – Sebanyak 50 siswa SMA/SMK se-Kab. Ngawi berseragam Komunitas Rohis Sekolah hadir di aula RM. Ros-In Ngawi, (21/4). Mereka adalah para pengurus Rohaniwan Islam (Rohis) SMA/SMK yang menjadi peserta kegiatan sosialisasi Rohis bagi siswa SMA/SMK pada sekolah di lingkungan Kankemenag Kab. Ngawi.

Saat pembukaan, Ketua Pelaksana kegiatan yang jua Kasi PAIS Kankemenag Kab. Ngawi, Suwarno MA, menyampaikan bahwa kegiatan ini dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan Rohis bagi siswa SMA/SMK guna mengoptimalkan eksistensi pengurus Rohis sekaligus memberi dukungan asosiasi profesi sehingga mampu menyusun program-program kegiatan.

Sedangkan Kakankemenag Kab. Ngawi melalui Kasi PAIS menghimbau agar para peserta benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh nara sumber, sehingga nanti bisa ditularkan kepada teman-temannya.

Kasi PAIS menambahkan, siswa yang berkecimpung dalam kegiatan sekolah merupakan siswa pilihan. Sehingga seharusnya mampu menjadi suri tauladan bagi teman-temannya. Nara sumber kegiatan kali ini adalah Drs. Abdul Choliq, MPd, Kapusdiklat Kwartab Pramuka Ngawi dan AKP Lilik Sulastri, Kapolsek Kec. Ngawi. •Guh

SOSIALISASI SISKOHAT PELAYANAN PEMBATALAN DAN PENDAFTARAN HAJI

NGAWI – Dalam rangka mempersiapkan program pelayanan haji tahun 2016 yang lebih baik, Seksi PHU mengadakan sosialisasi aplikasi Siskohat untuk pelayanan pembatalan dan pemberangkatan haji bagi pengelola pelayanan haji di daerah, (21/4)

Ketua panitia, Kasi PHU Kankemenag Kab. Ngawi, Drs. Mas'ud, MM, menyampaikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan guna menyusun perencanaan pemberangkatan CJH serta memberikan informasi sedini mungkin prosedurnya. Aplikasi Siskohat ini berisi data akurat CJH sehingga menjadi dasar keberangkatan CJH.

Saat pembukaan, Kakankemenag Kab. Ngawi, Drs. Syahidan, MH berharap agar sistem Siskohat ini dapat membantu pengelola pelayanan haji di daerah sehingga pelayanan akan cepat, akurat dan tepat dan dinikmati masyarakat.

Kegiatan dua hari di Hotel Merah Sarangan ini diikuti 40 orang terdiri dari 28 Kepala KUA, 4 orang BPS BPIH, 1 orang Dinas Kesehatan, 2 pengelola KBIH serta 10 operator di lingkungan Kankemenag Kab. Ngawi serta aktifis pelayanan haji terkait. Sedangkan materi disampaikan oleh Drs. H. M. Na'im, M.Ag, Drs. H. Zaenal Arifin, M.Pd.I, Drs. H. Syahidan, MH dan Drs. H. Abdul Haris M.Pd.I. •Guh

KANKEMENAG KABUPATEN NGANJUK GELAR MUSABAQOH BACA KITAB

NGANJUK – Dalam rangka meningkatkan kualitas penghulu, Seksi Bimas Islam Kankemenag Kab. Nganjuk menggelar Lomba Musabaqoh Baca Kitab (MBK) dan diikuti 40 peserta terdiri dari Kepala KUA, Penghulu dan Pegawai KUA se-Kab. Nganjuk. Kegiatan MBK bertempat di aula dasar, (21/4)

Kasi Bimas Islam Kankemenag Kab. Nganjuk Habibunnajar selaku Ketua Pelaksanan melaporkan bahwa kegiatan ini untuk memotivasi para penghulu agar dapat menjadikan kitab kuning sebagai salah satu rujukan keilmuan dalam memberikan jawaban berbagai permasalahan di masyarakat.

Sementara itu, H. Imam Mujaib selaku Kasubag Tata Usaha dalam arahnya berharap agar kegiatan ini diikuti dengan penuh semangat. Kalah dan menang tidak menjadikan masalah. Yang terpenting penghulu dapat bekerja secara profesional dan tanggung jawab serta dapat mengatasi persoalan di masyarakat dengan berbagai macam warna. Dan kitab kuning dapat dijadikan dasar untuk mengatasi masalah.

Pada MBK tahun ini, Masrukin, S.Ag. seorang Penghulu KUA Kec. Loceret dinobatkan sebagai juara pertama, disusul oleh Khoirun Ni'am Pegawai KUA Kec. Sawahan dan H. Qomaruddin, M.PdI Kepala KUA Kec. Gondang. •Nur

RAPAT KOORDINASI PEGAWAI KEMENAG KAB KEDIRI

KAB. KEDIRI – Dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja pegawai Kemenag Kabupaten Kediri, diselenggarakan Rapat Koordinasi dengan mengambil lokasi di hotel Pandanaran Yogyakarta. Acara ini dimaksudkan untuk memberikan kesan terindah untuk Kasi Haji, Drs. H. Abdul Aziz, M.Pd.I. yang akan purna tugas per 1 Juni 2016.

Dalam pengarahannya Kakankemenag Kab. Kediri, H. Suryat, S.Ag., M.Pd.I. berterima kasih kepada semua pegawai yang menghadiri yang rela meninggalkan keluarga demi tugas mulia ini. Dan dalam kesempatan ini beliau meminta pegawai agar meningkatkan kualitas kerja. Mulai dari hadir tepat waktu, mengedepankan pelayanan prima, dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Disamping pentingnya internalisasi 5 nilai budaya kerja Kemenag. Sementara untuk pegawai yang akan purna tugas, beliau berharap agar tetap berkenan menyambung tali silaturahmi, tetap aktif memberikan bantuan dalam berbagai kegiatan. "Semoga tetap sehat dan panjang umur, keluarga sakinah mawaddah wa rahmah," harapnya.

Hasil rakoor dalah evaluasi kegiatan Kemenag Kab Kediri Cawu I 2016, solusi dari kendala kegiatan yang belum dilaksanakan, dan program kegiatan 2017. •Alfy

Penandatanganan Nota Kesepahaman Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember



Seluruh pihak yang terlibat dalam nota kesepahaman melakukan penandatanganan demi terwujudnya warga binaan yang siap kembali ke masyarakat.

KAB. JEMBER – Bertempat di aula Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember dilaksanakan Penandatanganan Nota Kesepahaman

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, (10/5). Kegiatan ini dihadiri 10 perwakilan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kab. Jember, Kankemenag Kab. Jember, IDI Cab. Jember, IAIN Jember, Yayasan Sarana Kahuripan Jember, Karisma Potong Rambut, Yayasan PP Darul Ulum Mumbulsari, Yayasan PP Nurul Huda Ambulu, Garwita Institut (LBH) Jember, dan Jiwa Seraya Cab. Jember.

Dalam sambutannya, Kakankemenag Kab. Jember Rosyadi BR berterima kasih atas kerjasama ini. Kankemenag akan menghadirkan penyuluh-penyuluh guna memberikan bimbingan moril sehingga kembalinya ke masyarakat, warga binaan mempunyai bekal keagamaan yang kuat. "Penyuluh-penyuluh nantinya akan mendirikan ponpes di Lapas yang dinamakan At Taubah," ungkapnya.

Sedangkan Ketua Pokjahul Kab. Jember Muhammad Muslim mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan kelanjutan yang telah lama diberikan. "Dengan adanya penandatanganan nota kesepahaman, kami penyuluh-penyuluh akan lebih instensif dan lebih percaya diri dalam mengemban tugas," ujarnya. •Ratna

Empat Pejabat KUA Dilantik Kakankemenag dalam Rangka Kepentingan Organisasi

KAB. MAGETAN – Bertempat di KUA Kec. Ngariboyo, 4 pejabat KUA dilantik oleh Kakankemenag Kab. Magetan Drs. H. Moch Amin Mahfud M.Pd.I., (29/4). Pelantikan sederhana ini dihadiri 40 orang antara lain Kepala KUA se Kab Magetan, Penghulu dan Penyuluh Agama Islam Fungsional.

Dalam sambutannya Amin Mahfud antara lain mengatakan bahwa sebagai aparat Kemenag mulai saat ini harus mengubah mindset. Kalau dulu ada pandangan wilayah basah dan kering, tapi untuk sekarang semua KUA dimanapun sama. Semua harus siap melaksanakan tugas sebaik-baiknya dimanapun ditugaskan. Apalagi sekarang semua KUA telah sepakat satu tekad melaksanakan penerapan zona integritas wilayah bebas dari korupsi, wilayah birokrasi bersih dan melayani. "Kepada pejabat yang baru dilantik, diharap segera melakukan komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektoral, agar bisa membawa situasi kerja yang nyaman," ujarnya.

Keempat pejabat yang dilantik adalah Anwar dilantik menjadi Kepala KUA Kawedanan, Muhammad Fadlan (Kepala KUA Karas), Sarjianto



Dengan khidmat Kakankemenag Kab. Magetan Drs. H. Moch Amin Mahfud, M.Pd.I. melantik empat kepala KUA di aula KUA Kec. Ngariboyo.

(Kepala KUA Ngariboyo), dan satu pejabat promosi Suparno dari Penghulu KUA Kec. Takeran menjadi Kepala KUA Kec. Poncol. •Mkd

Kankemenag Kab. Nganjuk Adakan Pembinaan Administrasi dan Dokumen Perundang-Undangan



Sebanyak 100 peserta dengan seksama mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh 2 nara sumber yang berkompeten di bidangnya.

KAB. NGANJUK – Bertempat di aula lantai dua, Kasubbag TU Kankemenag Kab. Nganjuk menggelar Pembinaan Administrasi

dan Dokumen Perundang-undangan, (18/4). Acara ini diikuti 100 orang terdiri dari Kasi, Penyelenggara Syari'ah, Kepala Madrasah, Kepala Definitif, Pengawas SD/MI/SLTP/SLTA dan perwakilan pegawai Kemenag Kab. Nganjuk. Sebagai pemateri, Kasubag TU Kankemenag Kab. Nganjuk H. Imam Mujaib dan Abdul Haris Muchtar dari Trainer ESQ Surabaya

H. Imam Mujaib menyampaikan bahwa pemateri kali ini tidak biasa. Selain dari Kemenag juga mendatangkan Tim ESQ Surabaya. Acara penting ini agar diikuti dengan sungguh-sungguh sehingga Kemenag Kabupaten Nganjuk dapat merubah mindset lama.

Sementara itu Abdul Haris Muchtar menjelaskan bagaimana Kemenag Kab. Nganjuk dapat berubah. Menurutny, suatu bangsa akan menjadi terhormat selama memiliki akhlak yang luhur. Merubah sesuatu yang sudah biasa memang tidak mudah. Akan tetapi perubahan mutlak dilakukan. "Suatu Bangsa akan mengalami kejayaan ketika hati menjadi panglima, dan akan mengalami masa keemasan ketika akal fikiran dan hati disatukan," tambahnya. •Nur

IGRA GELAR GEBYAR MANASIK HAJI CILIK

KAB. MOJOKERTO – Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kabupaten Mojokerto menggelar gebyar manasik haji cilik, (2/5). Tidak kurang dari 10.000 siswa-siswi Raudhatul Athfal se-Kabupaten Mojokerto, dewan guru, dan wali murid memadati stadion Gajah Mada Mojosari. Dan secara resmi acara ini dibuka langsung oleh Plt. Kakankemenag Kab. Mojokerto, H. Sahid.

Selain itu juga dihadiri oleh Kasi PHU Kemenag Mojokerto, H. Mukti Ali, Kepala KUA Kecamatan Mojosari, H. Abdul Muhihi Badri, Kapolres Mojokerto, Camat Mojosari, segenap Pengawas Madrasah dan PAIS serta Ketua dan Pengurus IGRA Kabupaten Mojokerto.

Saat memberikan sambutannya, Ketua IGRA Kab. Mojokerto Hj. Wiwik Mamlucha mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang sudah mendukung suksesnya acara pada hari ini baik yang berupa materi ataupun non materi

Sedangkan Plt. Kakankemenag Kab. Mojokerto dalam sambutan pembukaannya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada IGRA yang sukses menggelar acara gebyar manasik haji cilik tahun 2016 yang bertepatan dengan momentum Hardiknas. “Semoga acara ini membawa Kemenag semakin jaya, terutama di bidang pendidikan,” tutupnya sambil meneriakkan yel-yel madrasah. •Echo

KEPALA KEMENAG BUKA SOSIALISASI KEGIATAN SANLAT KOTA BLITAR

KOTA BLITAR – Kakankemenag Kota Blitar H. Ngudiono berkenan memberikan sambutan sekaligus membuka acara Pelayanan Menejemen Guru PAI Pada Sekolah – Sosialisasi Kegiatan Sanlat Kankemenag Kota Blitar Tahun 2016, (18/5). Acara ini diikuti 130 Guru Pendidikan Agama Islam se-Kota Blitar.

Dalam sambutan pembukaannya, Kakan-kemenag menyampaikan beberapa hal penting. Diantaranya, meskipun kegiatan Sanlat atau Pesantren Kilat ini agenda tahunan, tetapi koordinasi harus tetap dilaksanakan. Karena dengan koordinasi itu, tentu akan diperoleh kegiatan yang lebih bagus. Arah program yang dilaksanakan akan menjadi lebih terarah dan lebih jelas. Kemudian pencapaian dari tujuan kegiatan ini, “Juga akan lebih mudah untuk dicapai sehingga lebih bermanfaat bagi kita semua,” tegasnya.

Untuk itu, H. Ngudiono berharap agar kegiatan yang penting ini agar diikuti oleh semua peserta dari awal hingga akhir acara. Karena nantinya pasti ada penjelasan teknis dari Kasi Pais selaku penyelenggara kegiatan ini. “Pasti, dalam setiap kali pelaksanaan Pesantren Kilat ini akan ada hal baru yang sesuai perkembangan yang ada”, ujarnya mengakhiri sambutannya. •Moza

EMPAT TENAGA HONORER TERIMA SK CPNS

KOTA PROBOLINGGO – Kabar gembira bagi tenaga honorer yang mengabdikan di lingkungan Kankemenag Kota Probolinggo. Pemerintah melalui Kankemenag Kota Probolinggo menyerahkan SK pengangkatan menjadi CPNS bagi 4 PTT yang masuk dalam daftar pengangkatan Kategori 2 (K2), (17/5). Sebagaimana diungkapkan oleh Analis Kepegawaian Lukman Sukanto, keempat PTT yang akan menerima SK adalah Ilham Rusdi, Endang Sugiarti, Agus Eko Wahyudi, dan Muhammad Ishak.

Penyerahan SK tersebut, seiring dengan diterimanya daftar NIP dari BKN. Dengan demikian maka secara resmi PTT yang terdaftar sejak tahun 2005 tersebut telah terangkat menjadi CPNS. “Alhamdulillah apa yang kami tunggu yakni penerbitan dan penandatanganan Surat Keputusan telah sukses dan berhasil,” ujar Lukman Sukanto.

Sementara itu Kakankemenag Kota Probolinggo, H. Muhammad berharap agar setelah mendapatkan SK CPNS, pegawai ini tak lagi disebut dengan embel-embel sebutan apapun, termasuk PNS dari tenaga honorer K2. Karena kedudukan mereka sama dengan PNS lainnya. Yang terpenting, setelah resmi mendapatkan SK justru dituntut untuk bekerja lebih baik, menunjukkan kinerja yang makin bagus sebagai pelayan masyarakat. •Arb

MTSN SRONO SABET JUARA I KSM TINGKAT KABUPATEN BANYUWANGI

BANYUWANGI – Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat MTs Kab. Banyuwangi tahun ini digelar di MTSN Srono, (23/4). Sebanyak 330 peserta yang berasal dari 12 MTs negeri, dan 88 MTs swasta ikut serta ajang tahunan ini.

Kakankemenag Kab. Banyuwangi yang diwakili Kasubag TU Zaenal Abidin saat membuka acara mengatakan bahwa potensi SDM merupakan aset nasional sekaligus modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat diaktualisasikan jika digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang seimbang, terarah, terpadu dan dikelola efektif.

Melalui kegiatan ini diharapkan ada peningkatan prestasi siswa di bidang sains sehingga meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif madrasah. Selain juga dapat menjalin silaturahmi sekaligus menjadi momentum yang sangat strategis, sebagai wahana memacu prestasi siswa dalam rangka mempersiapkan generasi berkualitas.

Hasil akhir kompetisi menunjukkan, dari 3 bidang studi yang dilombakan, seluruhnya diraih MTSN Srono. Ungkapan syukur pun terlontar dari Ahmad Suyuti selaku Kepala MTsN Srono. “Alhamdulillah atas dukungan dan do’a seluruh guru, kita mendapatkan hasil maksimal,” ungkapnya. •Yas

PENUTUPAN PEMBINAAN MUALLAF DENGAN SANTUNAN

PONOROGO – Perhatian Kemenag Kab. Ponorogo terhadap kelompok minoritas muallaf yang diampu oleh Pokjalu di Desa Mrican Kecamatan Jenangan pantas diberi reward. Setelah berturut-turut melakukan pembinaan di kelompok muallaf ini selama enam bulan dengan pemberian materi taharah, wudlu, rukun qouli dan fi’li dalam sholat, diakhiri dengan pemberian santunan saat penutupan program ini, (24/5).

Kakankemenag Kab. Ponorogo, Drs. H. Hadi Mukharom, M.Pd.I dalam kata sambutannya menyampaikan bahwa para muallaf ini hendaknya melaksanakan ajaran agama Islam sebagaimana yang telah dibimbing para penyuluh. Apalagi saat ini menyambut bulan suci Ramadhan ini, harus bisa memanfaatkan waktu Ramadhan dengan sebaik-baiknya. “Harapannya para Muallaf ini konsisten dan komitmen pada diri sendiri dalam menjaga keimanan dan ketakwaan, sehingga dapat menjalankan ibadah puasa ini dengan sempurna dan khusyuk,” ujarnya.

Di akhir acara yang berlangsung khidmat ini, Kakankemenag Kab. Ponorogo memberikan santunan pada para muallaf. Selain santunan berupa uang juga telah diberikan baju pantas kepada mereka. Kemudian kegiatan diakhiri dengan sholat dhuhur berjama’ah. •Ifroh

KEMENAG. KAB. PAMEKASAN GELAR ISTIGHATS AH AKBAR

PAMEKASAN – Salah satu fenomena sosial keagamaan yang marak beberapa dekade terakhir ini adalah istighatsah. Istighatsah sebenarnya adalah memohon pertolongan kepada Allah agar kita diberi kekuatan untuk menghadapi segala macam kedhaliman dan kemungkaran, atau dihindarkan dari segala bentuk tirani, ketidakadilan, kesewenang-wenangan, dan berbagai kekejaman lainnya. Akan tetapi, tidak sedikit oknum yang menyalahgunakannya dengan menyelewengkan maksud dan tujuannya. Misalnya dengan maksud menggalang massa vote getter, dan menutup-nutupi kejelekan yang lagi dilakukan, korupsi umpamanya.

Menyikapi hal tersebut, Kakankemenag Kab. Pamekasan, Drs. H. Juhedi, M.M.Pd, menggelar istighatsah akbar, yang berpusat di mushalla al-Ikhlas, (20/5). Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh pejabat di lingkungan Kemenag, baik struktural maupun fungsional, karyawan/karyawati, kepala KUA, Penyuluh Agama dan Penghulu se-Kab. Pamekasan. Istighatsah dimaksudkan agar keluarga Kemenag Kab. Pamekasan diberi pertolongan oleh Allah, sehingga bisa terhindar dari kedhaliman intern seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang dan ketidakpatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. •SM

SEBANYAK 202 GURU RA DILATIH SENAM CERIA ANAK INDONESIA

KAB. LAMONGAN – Sebanyak 202 guru RA dengan berseragam olahraga mengikuti sosialisasi dan pelatihan Senam Ceria Anak Indonesia (SCAI) di aula Kankemenag setempat (23/4). Senam ceria yang berirama rancak sesuai namanya, membuat para guru berkerling bercucuran mengikuti gerakannya dengan hati ceria pula.

Lailatul Muniroh, S.Pd, selaku Ketua Pimpinan Daerah IGRA Kab. Lamongan mengatakan bahwa SCAI yang mulai dikenalkan oleh Bambang Kelik, penciptanya dari Jakarta khusus bagi murid RA se-Indonesia. Senam baru ini, telah disosialisasikan sejak 18 April lalu di tingkat provinsi yang mengundang 5 guru RA dari tiap daerah. "Pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari pengiriman peserta yang kami kirim untuk dapat melatih guru RA lainnya di Kab. Lamongan," katanya.

Untuk lebih mengarahkan pelatihan dan implementasi di RA, pihaknya berencana akan mengadakan lomba SCAI ini untuk siswa di tingkat Kabupaten dalam rangkaian HAB Kemenag mendatang sekaligus menindaklanjuti program di tingkat provinsi. "Kami akan intensif mendalami gerakan senam baru ini, karena senam merupakan bagian dari kompetensi fisik motorik siswa RA," tambahnya. •Nsr

SELEKSI PETUGAS HAJI BERLANGSUNG KETAT

BONDOWOSO – Sebanyak 16 calon petugas haji mengikuti seleksi tulis di aula Kankemenag Kab. Bondowoso, (27/4). Rekrutmen ini dilaksanakan untuk mengisi petugas TPHI, TPIHI dan PPIH. Peserta berasal dari unsur ormas, Dosen IAIN Jember, guru Kemenag, dan kepala sekolah. Soal berjumlah 46 pertanyaan yang berkisar tentang kemampuan teknis haji, kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Drs. H. Slamet, MHI, Kakankemenag Bondowoso mengatakan bahwa pelaksanaan rekrutmen ini berlangsung fair. Karena soal dan petugas yang membawanya berasal dari Kanwil Jatim. "Semua yang mengikuti seleksi adalah mereka yang lolos administrasi dan berhak mengikuti ujian tulis. Setelah ini, akan ada ujian tulis dan wawancara di Surabaya untuk seleksi tahap akhir," ujarnya.

Sementara itu Drs H. Fatoni, Staf PHU Kanwil Kemenag Jatim menghimbau kepada peserta ujian untuk menunjukkan kartu peserta yang telah diberikan oleh panitia PHU Kabupaten. Selain itu, peserta juga dituntut untuk menjawab soal dengan jujur, dan tidak boleh saling bertanya. "Bagi yang membawa HP hendaknya ditaruh di meja depan saya. Peserta tidak boleh membawa HP apalagi mencontek," himbaunya kepada peserta. •His

WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU RA KAB. LUMAJANG

LUMAJANG – Bertempat di aula Kankemenag Kab. Lumajang, Pengurus IGRA Kab. Lumajang menyelenggarakan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru RA se-Kab. Lumajang, yang diikuti oleh 255 guru RA se Kab. Lumajang, (11/5)

Ketua panitia Zauzul Arifin, S.Pd.I dalam laporannya menyampaikan bahwa workshop ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru RA guna membentuk karakter siswanya. Juga untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang handal, berkepribadian luhur dan taat beragama.

Sementara Kakankemenag Kab. Lumajang Nuril Huda, SH, S.Pd.I, MH dalam sambutannya sekaligus membuka acara menyampaikan bahwa guru RA dituntut mampu menciptakan kreasi-kreasi baru dalam rangka menunjang pelayanan pendidikan pada anak-anak usia dini. "Guru RA juga harus sabar dalam mendidik siswanya," ujarnya.

Oleh karenanya, Kakankemenag Kab. Lumajang berharap agar peserta workshop memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya acara ini. Sehingga apa yang disampaikan nara sumber, maupun sharing dari sesama peserta dapat berguna untuk perbaikan pada satuan pendidikannya.

Narasumber diisi oleh Konsultan Pendidikan Anak Usia Dini Provinsi Jatim yaitu Hadian Maryadi. •Ziza

PHBI & JELANG RAMADHAN,

KPRI AL-IKHLAS SANTUNI YATIM PIATU

SIDOARJO – Sebagai ungkapan kegem-biraan akan datangnya bulan Ramadhan, KPRI Al-Ikhlas melaksanakan khotmil Qur'an bil ghoib dan menyantuni yatim piatu di aula KPRI, (24/5). Puncak acara dihadiri Kakankemenag Kab. Sidoarjo, Kasubag TU sekaligus Kepala KPRI Al-Ikhlas, Sekretaris KPRI, jajaran pengurus dan pengawas KPRI, karyawan-karyawati, dan 15 yatim piatu yang berasal dari desa sekitar Kankemenag Kab. Sidoarjo.

Kepala TU KPRI (Suryono, SH) mengatakan, acara ini diselenggarakan dalam rangka PHBI dan menyambut Ramadhan 1437 H. Rangkaian acaranya bersifat religius dan sosial yaitu khotmil Qur'an bil ghoib, sholat Isya' berjamaah, taushiyah Kakankemenag dan pemberian santunan/baksos.

Kakankemenag Kab. Sidoarjo H. Ahmad Rof'i, SH., M.Pd.I. mengatakan, dalam taushiyahnya, bahwa kita telah memperingati Isra' Mi'raj, Sya'ban, kemudian akan hadir Ramadhan di tengah kehidupan kita. "Marilah hakikat dan ajaran yang terkandung dalam shalat kita wujudkan dalam perilaku sehari-hari. Setelah shalat, mari kita memberi salam kepada yang ada di sekeliling kita, welas asih kepada sesama terutama yatim piatu dan fakir miskin.", ucapnya. •MS

SEMINAR PEMBENTUKAN KARAKTER PENGUATAN MADRASAH BERSIH NARKOBA

MALANG – Berbagai persoalan bangsa yang saat ini mendera silih berganti, mulai dari pergaulan bebas, penyebaran HIV/AIDS, kejahatan seksual hingga penyalahgunaan narkoba terus naik trendnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak termasuk madrasah. Oleh karena itu, tepat kiranya kalau madrasah melakukan langkah dengan pemberlakuan kurikulum terintegrasi P4GN. Demikian sambutan Kabag TU Kanwil Kemenag Jatim, Dr. Musta'in, M.Ag saat membuka acara Seminar Pendidikan Karakter dengan Penguatan Madrasah Bersih Narkoba di aula Universitas Raden Rahmat Kepanjen Malang (21/5).

Lebih lanjut disampaikan, dengan berbagai tunjangan dan bantuan yang diberikan kepada guru, seharusnya bisa mendorong kompetensi dan inovasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan kecakapan dalam penerapannya mutlak dikuasai oleh guru. "Sudah bukan zamannya lagi dengan alasan tidak tahu, kemudian tidak berbuat apa-apa", tegasnya.

Pada acara ini juga diserahkan secara simbolis Kurikulum Terintegrasi P4GN dari BNN kepada Kakankemenag Kab. Malang. Sedangkan narasumber berasal dari BNN Provinsi Jatim, Ir. Danang Sumiharta, MM. •Arif

KAKANKEMENAG BERSAMA BUPATI PACITAN MONITORING UN MTS/SM

PACITAN – Di hari pertama pelaksanaan Ujian Nasional SMP/MTs, Kakankemenag Kab. Pacitan bersama Bupati dan Kadindik Kab. Pacitan mengadakan monitoring ke sejumlah sekolah dan madrasah, (9/5). Salah satunya adalah MTs Ma'arif Gembong yang masuk madrasah terampil, dengan akses jalan yang sulit, tetapi muridnya cukup banyak.

Bupati Pacitan H. Indartato memberikan apresiasi sekolah swasta yang turut menyelenggarakan pendidikan dan pemerintah merasa terbantu. Padahal, tidak sedikit sekolah didirikan di daerah terpencil. "Semakin dekat jarak sekolah, semakin mudah anak-anak menempuh pendidikan, sehingga angka putus sekolah dapat makin ditekan," katanya.

Menurutnya, pemerintah sebenarnya telah berupaya mendekatkan sekolah dengan masyarakat. Namun, karena keterbatasan anggaran, belum semuanya terpenuhi. Dengan pertimbangan itulah, Bupati menjanjikan untuk membantu penambahan satu lokal RKB.

Kakankemenag Kab. Pacitan menyambut baik kemurahan hati Bupati tersebut. Karena MA Maarif di Desa Gembong ini menjadi pilar utama pendidikan bagi warga sekitar. Bahkan, menjadi satu satunya pilihan untuk menyelesaikan pendidikan setingkat SLTA. •Cros

Dalam Rangka Hari Anak Nasional Selenggarakan Lomba Kreativitas Anak



Kakankemenag Kab. Trenggalek Drs. Imam Muchlis, M.Pd. bertindak sebagai pemimpin upacara saat pembukaan acara Lomba Kreativitas Anak se-Wilker Kediri.

TRENGGALEK – Diawali parade drum band dari seluruh RAB/TA Trenggalek, dan diteruskan dengan tari kolosal oleh siswa-

siswi terpilih, menjadi puncak kemeriahan acara pembukaan lomba kreativitas anak tingkat karesidenan Kediri. Kegiatan ini dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional bertempat di halaman Kankemenag Kab. Trenggalek, (4/5).

Dalam sambutannya, Kakankemenag Kab. Trenggalek, Drs. Imam Muchlis, MPd mengatakan, bahwa anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah. Bagaimana kita menerima tanggungjawab tersebut? Apakah memeliharannya begitu saja tanpa upaya dengan sungguh sungguh. "Tanggungjawab kita teramat berat, tetapi mulia apabila bisa melaksanakannya," ungkapnya.

Kakankemenag Kab. Trenggalek melanjutkan, bahwa anak merupakan bunga-bunga bangsa yang akan menjadi generasi penerus, pengganti generasi tua. Oleh sebab itu, sebagai orang tua yang bertanggungjawab, haruslah memenuhi hak-hak anak sebagaimana mestinya. Adapun hak-hak anak yang harus dipenuhi antara lain yaitu mengajarkan kepada anak segala sesuatu yang bisa memberi manfaat

Lima lomba dipertandingkan yaitu bercerita, pindah bendera, pindah dinklik, meronce, dan sholat. •SM

Kakankemenag Lantik Pengurus KKG-PAI Kab. Probolinggo Masa Bhakti 2016-2019

KAB. PROBOLINGGO – Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kabupaten Probolinggo menggelar pelantikan pengurus masa bakti 2016-2019. Acara ini dihadiri Kakankemenag Kab. Probolinggo, H. Busthami, Kasi Pendma H. Taufik, Kasi Pais H. Muh. Barzan, serta perwakilan Pokjawas Kankemenag.

Kasi PAIS mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, mandiri dan demokratis. Tujuan ini akan terwujud apabila guru menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional.

Sementara Kakankemenag Kab. Probolinggo setelah melakukan pelantikan berharap agar pengurus KKG-PAI mampu menjadi pelopor dalam menghidupkan kegiatan keagamaan, memperkokoh hubungan antar sesama guru PAI, mewujudkan dan menjalankan tupoksi yang tercantum dalam visi-misi dan program kerja.

Bagi H. Busthami, apapun yang mengarah pada perbaikan sistem pendidikan dan penerapan kontrol keagamaan, harus menjadi hal yang urgen bagi pengurus sekarang. Di era digital ini, peran guru PAI sangat



Para pengurus KKG-PAI Kab. Probolinggo yang telah terpilih sedang melakukan proses pelantikan yang dipimpin oleh Kakankemenag Kab. Probolinggo H. Busthami.

dipertaruhkan dalam mengarahkan anak didik untuk mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. •Ansori

Kankemenag Kab. Tulungagung Tuan Rumah Penyusunan Program Tahun Anggaran 2017



Sejumlah 159 peserta dari unsur Kasubbag TU, Perencana, dan operator RKA K/L mengikuti dengan seksama penyusunan program tahun anggaran 2017.

TULUNGAGUNG – Dalam upaya menyerap aspirasi daerah guna penyusunan program kegiatan dan anggaran berbasis kebutuhan

kinerja sebagai instrumen utama peningkatan mutu layanan Kemenag kepada masyarakat, Kanwil Kemenag Prov. Jatim menggelar acara Penyusunan Program Kegiatan dan Anggaran Tahun 2017 se-Wilker Kediri di aula Kankemenag Kab. Tulungagung selama 2 hari, (12/5).

Kegiatan yang diikuti 159 peserta terdiri dari Kasubbag TU, perencana, dan operator RKA K/L dibuka oleh Kasubbag TU Kankemenag Kab. Tulungagung H. Imam Saerozi. Pada kesempatan ini Saerozi mengingatkan agar program kegiatan yang dirancang tidak multitafsir dan to the point serta menyentuh kebutuhan masyarakat secara langsung.

Sementara Kasubbag Renkeu Kanwil Kemenag Jatim Ahmad Hidayatullah dalam pengantarnya berpesan agar penyusunan Renja harus memiliki indikator yang jelas. "Ke depan, agar program itu lugas, jelas, spesifik, dan terukur", ujarnya.

Ahmad menambahkan agar perencana memiliki kerangka berpikir yang berbeda dari anggaran tahun lalu. "Sekarang, diubah money follow program sehingga kita dituntut kreatif membuat program," katanya. •Fat

APEL PAGI BERBALUT PENYERAHAN SK CPNS

KAB. MOJOKERTO – Pagi itu, Kemenag Mojokerto melaksanakan apel pagi yang rutin dilaksanakan. Tampak seluruh pejabat struktural maupun fungsional serta seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) Kemenag Mojokerto hadir di halaman depan Kankemenag Mojokerto, (9/5).

Pada kesempatan yang istimewa ini juga dilakukan penyerahan SK Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) bagi 2 orang Honorir Kategori 2 (K2) atas nama Fais El-Muttaqin sebagai Penyuluh Agama Islam dan Durrotun Nisa sebagai guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojokerto.

Dengan disaksikan oleh seluruh peserta apel pagi, Plt. Kakankemenag Kab. Mojokerto, H. Sahid menyerahkan secara langsung SK tersebut. Wajah ceria dan bahagia pun tampak dari kedua penerima SK yang sudah lama menunggu kedatangan SK tersebut. "Saya ucapkan selamat kepada anda berdua karena sekarang sudah bergabung di keluarga besar Kemenag Mojokerto," ujar Kepala Kemenag Mojokerto, H. Sahid saat memberikan ucapan selamat.

Ditambahkan oleh Kakankemenag Kab. Mojokerto bahwa seorang ASN terikat dengan aturan yang ada. Oleh karena itu seorang ASN harus belajar tentang bagaimana mempelajari dan mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan. •Echo

RAPAT KOORDINASI PEMBENTUKAN TIM TUKAR GULING TANAH WAKAF

JOMBANG – Penyelenggara Syariah adakan Rakoor pembentukan tim tukar guling tanah wakaf Musholla Al-Hidayah Dsn. Parimonom Desa Plandi, Kec. Jombang, (12/5). Kegiatan bertempat di ruang Rapat Sakinah Kankemenag Kab. Jombang dan dihadiri 7 orang dari instansi yang ada di Kab. Jombang. Di antaranya Kabag Kesra, Kabag Hukum, DPPKAD, MUI dan nadzir tanah wakaf Kabupaten Jombang.

Penyelenggara Syariah H. Ilham Rokhim dalam sambutannya mengatakan bahwa tujuan kegiatan adalah untuk menindaklanjuti usulan tanah wakaf setelah dibangun musholla Al-Hidayah ini. Awalnya takmir musholla memohon agar musholla ditentukan arah kiblatnya. Namun setelah diadakan pelurusan hanya ada 1 shaf karena kemiringannya kurang 24 derajat 12 menit.

Kemudian takmir dan nadzir wakaf bermusyawarah untuk melakukan tukar guling ke tanah yang lebih besar. Setelah ada kesepakatan, nadzir membuat permohonan kepada Menag melalui KUA Kec. Jombang dan diteruskan kepada Kankemenag Kab. Jombang. Dari sinilah penyelenggara Syariah mengundang pihak instansi yang terkait.

Dari keputusan rapat, terbentuk tim tukar guling tanah wakaf yang nanti di-SK oleh Kankemenag Kab. Jombang. •Tts

PENYELENGGARA SYARIAH KOTA KEDIRI, KOORDINASIKAN UPZ

KOTA KEDIRI – Upaya Penyelenggara Syariah Kankemenag Kota Kediri dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan zakat di Kota Kediri terus dilakukan. Upaya tersebut dikemas dalam Rakor antar Lembaga Amil Zakat yang ada di Kota Kediri, (10/5).

Dalam kesempatan tersebut, Kakan-kemenag Kota Kediri, Moh. Zaini pada sambutan arahnya menyampaikan bahwa pengelolaan zakat sudah diatur sedemikian rupa yang tertuang pada UU No. 23 tahun 2013.

Pada kesempatan yang berbeda Penyelenggara Syariah Kemenag Kota Kediri, Moh. Zamroni menyampaikan bahwa kegiatan tersebut bertujuan agar ada kerjasama antar Lembaga Amil Zakat serta adanya pengelolaan zakat secara profesional. "Semoga dengan kegiatan ini, LAZ yang ada di Kota Kediri mampu meningkatkan pengelolaan zakat secara profesional sesuai dengan UU No. 23 tahun 2013," ujarnya berharap.

Sementara dalam kesempatan tanya jawab, salah seorang peserta yaitu Emi Rosyidah memberikan apresiasi terhadap BAZNAS Kota Kediri. Apresiasi ini diberikan karena BAZNAS Kota Kediri telah mengelola zakat dengan baik dan pemanfaatannya dirasakan masyarakat. "Semoga BAZNAS Kota Kediri semakin profesional," katanya. •Bas

MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG MENUJU MADRASAH SWASTA UNGGULAN

KOTA MALANG – Halaman MA Muhammadiyah 1 Malang terlihat ramai pagi itu, (2/5). Pagi itu merupakan hari penutupan kegiatan Exclusive English Course yang telah diselenggarakan selama kurang lebih tiga minggu. Kegiatan yang bekerja sama dengan Basic English Course (BEC) Pare Kediri ini ditujukan untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris intensif kepada 30 peserta didik yang telah dipilih pihak madrasah.

"Kami memilih peserta didik berdasarkan motivasi dan kemampuan berbahasa Inggris mereka dengan harapan mereka mampu berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Juga mampu menjadi pelopor tutor sebaya dalam menumbuhkan suasana komunikasi berbahasa Inggris," ucap Sugeng Hariadi selaku ketua pelaksana.

Acara penutupan yang menampilkan kreasi seni berbahasa Inggris ini juga digelar dalam rangka tasyakuran atas prestasi siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 Malang di tingkat daerah hingga tingkat nasional. "Prestasi ini menjadi tolak ukur kemampuan anak-anak dan kemampuan madrasah, juga menjadi evaluasi pimpinan guna menciptakan Madrasah Swasta Unggulan di Kota Malang" Ucap Muzainah, S.Ag. selaku kepala MA Muhammadiyah 1 Malang. •Aaw

APEL PAGI SEKALIGUS PEMBINAAN SUMENEP

Bertempat di halaman depan Kemenag Kab. Sumenep berlangsung apel pagi yang diikuti Kasubbag TU, para Kasi, Humas dan Perencana sekaligus pembinaan kepada karyawan-karyawati dan CPNS K2 yang baru menerima SK dari Kanwil Kemenag Prov. Jatim, (18/5).

Dalam kata sambutannya, Drs. Ec H. Moh. Shodiq, M.PdI mengutarakan, khususnya kepada 12 pegawai baru K2, agar segera menyesuaikan diri di tempat tugas khususnya di Kankemenag Kab. Sumenep. Karena status yang baru CPNS sungguh sangat rentan. Oleh karenanya disiplin dan kerja, kerja dan bekerja adalah modal awal bergabung dengan pemerintah, dalam hal ini Kemenag Kab. Sumenep.

Saat ini – tambahna – pegawai dituntut untuk bekerja proporsional dan professional. Sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan target dan dalam keadaan benar. Dengan modal sebagai PTT, CPNS K2 tinggal menyesuaikan pada lingkungan barunya. Para pegawai juga dihibau agar bekerja diniatkan untuk ibadah dan belajar. Namun hal ini akan berpulang pada diri sendiri untuk mampu menjadi uswah dimana saja berada. "Semoga apa yang kita kerjakan, senantiasa menjadi berkah dan selalu dalam rahmat dan lindungan-Nya," ujarnya. •Zarkasy

SELEKSI PETUGAS HAJI TAHUN 2016 KANKEMENAG KOTA SURABAYA

SURABAYA – Bertempat di Asrama Haji Embarkasi Surabaya (AHES) Sukolilo Surabaya diselenggarakan seleksi petugas yang menyertai jamaah (kloter) serta PPIH (Panitia Penyelenggara Ibadah Haji) Arab Saudi, yang diikuti 328 peserta, (12/5).

Dalam kata sambutannya, Kakanwil Kemenag Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag menekankan lima nilai budaya Kemenag yang bisa diterapkan untuk melayani jamaah haji selama musim haji berlangsung. Menurutnya, ironis bila petugas haji yang melayani dan membimbing ibadah jamaah, namun tidak memiliki salah satu dari nilai budaya kerja tersebut. Di samping itu, petugas haji juga dapat menerapkan mottonya, yaitu beribadah untuk bertugas, dan bukan bertugas untuk beribadah. "Haji yang merupakan hajat nasional yang akan melayani 27.233 jamaah haji di Jatim ini. Oleh karenanya petugas diharapkan betul-betul bisa melayani jamaah," tuturnya.

Sementara itu Sekjen PHU Kemenag RI, Hasan Fauzi selaku pengawas seleksi, menyampaikan bahwa semua peserta sama di depan hukum dan memiliki kesempatan untuk lulus menjadi petugas haji. "Jika ditakdirkan lulus, maka harus sungguh-sungguh menjadi pelayan di sana," paparnya. •Dory



UDANG CORNED BEEF

BAHAN:

- 100 gr corned beef
- 1 ekor udang ukuran besar
- 2 sendok makan saus perendam
- 4 siung bawang putih, cincang
- 1 butir telur, untuk campuran
- 2 butir telur, kocok
- 1 sdm saus tiram
- 1 sdt garam garam
- Minyak untuk menggoreng

CARA MEMBUAT:

1. Belah bagian tengah udang, lalu ambil dagingnya.
2. Cincang daging udang hingga halus.
3. Rendam udang dengan saus perendam selama beberapa menit. Angkat.
4. Bumbui udang cincang dengan bawang putih cincang, saus tiram, merica dan geram.
5. Campur corned beef dengan udang cincang dan 1 butir telur. Aduk hingga tercampur rata.
6. Masukkan campuran corned beef ke dalam udang, lalu celupkan ke dalam kocokan, angkat.
7. Goreng udang dengan minyak panas hingga matang.
8. Angkat dan hidangkan dengan sambal.

SOES KENTANG

BAHAN:

- Air 300 gram.
- Tepung terigu 150 gram.
- Mentega 150 gram.
- Telur 5 butir.
- Kentang kukus 150 gram (dilumatkan).
- Keju parut 150 gram.
- Garam secukupnya.
- Merica secukupnya.

CARA MEMBUAT:

1. Mentega dan air dimasak sampai mendidih.
2. Masukkan tepung terigu, aduk sampai adonan tidak lengket di panik.
3. Biarkan sampai adonan dingin.
4. Masukkan telur satu persatu garam dan merica, aduk rata.
5. Masukkan kentang dan keju parut, aduk rata.
6. Bentuk adonan menjadi keong, atau sesukanya.
7. Goreng sampai matang.



Aluf Ra'syia Rabah

Mahir Berbahasa Internasional Sejak Belia

Jika sebagian besar orang susah payah menguasai bahasa Inggris, tapi tidak demikian dengan Aluf Ra'syia Rabah.

Sebab sedari kecil, dirinya sudah begitu akrab dengan bahasa yang satu ini. "Bahasa komunikasi sehari-hari dengan keluarga dan orang di sekitar, ya lebih banyak menggunakan bahasa Inggris," ucapnya enteng.

Wajar saja, dia lahir dan tumbuh kembang di kawasan wisata Kuta Bali. Meskipun sebenarnya kedua orangtuanya berasal dari Kepulauan Raas Madura. Dan memang faktor lingkunganlah yang membuatnya mahir berbahasa internasional sejak belia. Dia pun kian jago kala turut kala melahap program kursus di lembaga bahasa di tempat tinggalnya.

Alhasil, ketika di bangku SD, remaja kelahiran Denpasar 26 Januari 2000 ini sering dikirim mengikuti beragam lomba. Ritual kompetisi pun kian dilahapnya saat belajar di SMP Nurul Jadid Paiton. "Tak hanya itu, saya pun mendalami pidato bahasa Inggris, *news reading* dan *broadcasting*," ungkapnya sambil melepas senyum.

Jiwa berkompetisi memang seakan sudah mengalir deras dalam darah putri kedua pasangan Abdur Rasyid dan Masyani Rasyid ini. Tak heran di even apapun tak membuatnya gentar sedikitpun. Jiwa inilah yang seakan megantarkannya menjadi juara sebelum berlaga. "Sebenarnya di keluarga,



saya ini paling pemalu. Tapi seringkali berkompetisi dan berbaur dengan berbagai orang membuat saya kian percaya diri," ujarnya terus terang.

Dan terbukti berbekal kepercayaan diri itulah, Siswi Kelas X Jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) MAN Paiton ini menyabet berbagai penghargaan yang turut melambungkan nama madrasahnyanya. Sebut saja Juara 1 Pidato Bahasa Inggris tingkat Nasional di UIN Malang tahun 2015. Lalu dia juga menjadi Juara 1 Bidang Bahasa pada Olimpiade Sains se-Jatim di Nurul Jadid Paiton yang dihelat pada Maret lalu.

Tak cukup itu, santriwati PP Nurul Jadid Al-Hasyimiyah ini juga berhasil menyabet Juara Harapan 2 pada ajang Tahfidz al-Qur'an se-Jawa- Bali di Universitas Muhammadiyah Jember. Lalu pada Even English Speech Contest di Universitas Muhammadiyah Jember se-Jawa Bali Maret lalu, penggemar Pembalap Formula 1 Rio Haryanto ini menjadi salah satu finalis.

Torehan prestasi ini tentu bukan datang begitu saja. Sebab, tiada kesuksesan yang terengkuh tanpa pengorbanan dan perjuangan. Bahkan pernah, gadis yang memiliki citat-cita sebagai reporter ini pernah mengalami pahitnya didiskualifikasi dari ajang lomba. Sebabnya adalah karya tulis yang dibuatnya tidak sesuai tema lomba. "Tapi itu tak mematahkan semangat saya untuk mengharumkan nama madrasah, dari sana saya justru bersemangat untuk belajar, belajar dan belajar," ucapnya penuh semangat.

Apalagi ada suntikan baru bagi penghobi menyanyi dan membaca ini setelah mengikuti even lomba dan berhasil menjadi jawara. Yakni mendakwahkan bahwa siswa madrasah pun mampu mengukir prestasi. Tak heran jika, kini dia begitu antusias menyambut even Olimpiade Bahasa Inggris di Universitas Islam Maalag pada Agustus mendatang dan Program pertukaran pelajar ke Amerika Serikat. •Suprianto

Rindu Mimpi Buruk

Rintik gerimis mulai redah. Gelegar halilintar pun telah berkurang. Ketika jam menunjukkan angka 6.00, Rindu masih terbungkus oleh selimut tebalnya. Sudah beberapa kali Sang Bunda membangunkannya, tapi dia tetap tak bergerak sedikitpun. Shalat shubuhnya pun hilang melayang. Dia memang paling jago tidur. Andai ada kompetisi tidur, maka tak perlu diragukan lagi, dialah yang pasti menjadi pemenangnya.

Oleh : **Luluk Faridah***

Hari ini adalah hari Minggu. Keluarga Rindu punya rutinitas setiap pagi. Mulai dari ayah, bunda serta Andi, kakaknya melakukan jogging bersama. Hanya saja pada kesempatan kali ini Rindu tidak ikut.

"Bunda, Rindu mana?" tanya ayah sembari memulai lari kecilnya.

"Itulah Yah... Sudah bunda bangunkan beberapa kali tapi dia nggak bangun-bangun," jawab bunda dengan nada kecewa.

"Hmmm... Anak itu selalu saja malas-malasan. Mau jadi apa nanti kalau besar kelak?" ujar Ayah geram.

Andi mendekat dengan baju olahraganya. Rupanya dia sudah siap lari pagi. Melihat itu, Sang Ayah urung geram. Daaa lebih memilih mengajak Andi segera lari bersamanya dari pada memikirkan Rindu yang sulit diatur itu. Sang bunda pun turut membuntuti langkah mereka berdua. Meski cuaca tak sedikit bersahabat dan jalanan tak mendukung, tapi mereka tetap akrab dan bersemangat.

Segarnya udara di pagi hari itu membuat perasaan ayah menjadi jernih. Kekesalannya pada Rindu tanpak menghilang begitu saja. Di persimpangan jalan, ketika ayah hendak melanjutkan joggingnya tiba-tiba bunda menarik lengan ayah.

"Ayah, Apa tidak sebaiknya kita pulang saja. Rindu sendirian loh. Bunda khawatir dia nanti menangis kalau tahu seisi rumah tidak ada," usul sang bunda.

"Baiklah-baiklah kalau begitu. Ayo kita pulang saja," ucap Ayah setuju.

Dan benar saja, sesampainya di pekarangan rumah, teriakan Rindu terdengar kencang.

"Bunda... Bunda... Ayah... Kakak... ke mana sih semuanya?"

Bunda lari kemudian membuka pintu. Terlihat Rindu sudah berdiri di samping sofa. Wajahnya cemberut.

"Salah sendiri dibangunkan tidak bangun-bangun" Sergap Andi.

"Ayah Bunda dan Kakak baru saja selesai jogging. Dari tadi Bunda bangunkan Rindu tidak bangun. Ya sudah kami tinggal"

Tanpa sepetah kata pun ayah segera duduk di ruang makan. Mencium aroma masakan Bunda lebih mengasyikkan dari pada ribut dengan Rindu yang tak menurut itu. Sebentar kemudian, seluruh anggota keluarga telah berkumpul. Semua sibuk



dengan piring masing-masing. Rindu paling lahap menghabiskan jatahnya. Membuat semua heran. Padahal dia tak mengeluarkan energi sedikitpun sejak tadi pagi. Ayah hanya bisa geleng-geleng kepala melihatnya.

Terik mentari memancar sempurna. Mengusir mendung yang sedari tadi merajalela. Tibalah waktu shalat dhuhur dan adzan sebagai tandanya. Ayah, Bunda dan Andi tergesa-gesa menuju musholla. Sementara Rindu dengan santainya malah menonton televisi di ruang tengah. Padahal semua anggota keluarganya tak bosan-bosan mengingatkan agar tidak melalaikan shalat. Tapi Rindu tetap saja Rindu. Yang selalu merasa malas mengerjakan ini dan itu.

Namun, sebelum Ayah-Bunda dan kakaknya pulang dari musholla, dia justru buru-buru masuk kamarnya. Kemudian mengacak-acak mukena yang tadinya rapi menjadi tak karuan bentuknya. Dengan langkah gontai, ia kembali menghadap televisi yang tengah menampilkan tayangan favoritnya. Mendengar langkah kaki yang tengah berjalan segera saja dia memperbaiki tempat dukunya.

"Rindu... sudah Shalat nak?" tanya bunda dengan halus.

"Sudah bun..." jawabnya santai.

Bunda segera masuk ke kamar Rindu. Melihat mukena yang sudah acak-acakan, Sang Bunda percaya jika putrinya telah selesai mengerjakan kewajibannya sebagai muslimah. Dengan cekatan, Bunda merapikan kembali mukena Rindu.

Hari-hari berlalu. Rindu tetap saja suka

bersandiwara di depan keluarganya. Sering dia pura-pura shalat padahal kenyataannya tidak. Hingga pada suatu malam yang menegangkan, Rindu tertidur dengan pulasnya. Namun keringat dingin membanjiri seluruh tubuhnya. Ia tanpak tak tenang.

Ia melihat neneknya dalam sebuah ruangan kosong. Matanya berwarna merah karena marah padanya. Di sampingnya, Sang Bunda duduk dengan tenang. Kemudian berdiri menyalami nenek. Tiba giliran Rindu yang ingin bersalaman, Sang Nenek menolak seraya berkata sambil menunjuka kea rah Rindu: "Aku tidak akan sudibersalaman dengan anak yang tidak pernah shalat dan pemalas seperti dia."

Rindu ketakutan memandang mata nenek yang menyala merah. Bunda diam seribu bahasa. Malah tak bergerak sedikitpun ketika seorang berbadan besar dan berkulit hitam menyeretnya serta hendak menghempaskannya ke dalam sebuah jurang dipenuhi air panas nun mendidih. Rindu ketakutan bukan main. Dia berusaha berteriak sekeras-kerasnya, namun suaranya tak kunjung keluar.

Dengan raut wajah panik setengah mati, air mata Rindu membanjiri pipi tanpa henti. Dia berada tepat di tepi jurang itu. Dan... satu... dua... tiga... BRRRRRRUUUUUAAA KKKK. "Aduhhhhh... sakitnya," rintihnya. Ternyata Rindu terjatuh dari ranjangnya.

Keringat tetap mengalir deras dari pori-pori kulitnya. Dia segera lari ke kamar Bundanya dengan berharap menemukan ketenangan atas ketakutannya. Usai kejadian itu, Rindu merasa takut bila mau membohongi keluarganya dengan pura-pura selesai shalat lagi. Dia juga merasa takut bila harus malas lagi sebab takut dimarahi arwah neneknya seperti di malam itu. belum lagi harus berurusan dengan makhluk menyeramkan seperti hantu.

Kini Rindu berubah dan rajin dalam pekerjaan rumah dan ibadah terutama shalat. Dia benar-benar menjaganya agar tak lalai karena di akhirat nanti shalat itulah yang akan menjaganya.

*) Siswi MA As Sholchah
Jl. Raya Warungdowo No. 22
Kec. Pohjentrek Kab. Pasuruan.

RUBAYYI BINTI MU'AWWIDZ

Berguru Cara Wudhu Langsung dari Rasulullah

Rubayyi tak hanya dikenal sebagai mujahidah yang berani. Sosoknya diketahui merupakan perempuan yang lemah lembut dan sangat mencintai ilmu. Bahkan salah satu hadis yang diriwayatkannya tentang tata cara wudhu merupakan satu-satunya hadis yang begitu rinci. Sebab dia belajar wudhu langsung dari Rasulullah.

Rubayyi binti Mu'awwidz tumbuh di tengah keluarga yang penuh keberkahan. Ayahnya termasuk salah satu veteran Perang Badar. Rasulullah menghormati dan menyayangi Rubayyi lantaran kemuliaan dan perjuangan keluarganya untuk Islam.

Nama lengkapnya adalah Rubayyi binti Mu'awwidz bin Afra al-Ansyariyah. Dia merupakan seorang perempuan Anshar dari Bani Najjar. Dia merupakan anak dari Ummu Yazid binti Qais bin Za'wa pebunuh Abu Jahal di Perang Badar.

Rubayyi masuk Islam di Madinah saat usianya masih sangat muda. Dia masuk dalam barisan perempuan pertama yang berbaiat kepada Nabi Muhammad SAW. Peristiwa baiat ini terjadi di bawah sebatang pohon. Mereka yang berbaiat dikenal sebagai Bai'atur Ridwan.

Keikutsertaan Rubayyi menjadikannya begitu dekat dengan Rasulullah Saw. Bahkan dia dikenal sebagai sosok perempuan pemberani yang memiliki ghirah yang kuat. Dia maju ke medan perang bersama Rasulullah SAW dan para sahabat guna mengobati para mujahidin yang terluka dan memberi minuman bagi mereka yang kehausan, serta membawa yang luka ke Madinah.

Tak hanya itu, Rubayyi juga merupakan sosok wanita cerdas. Karena wawasan dan keilmuannya yang luas, dia dipercaya sebagai referensi dalam hukum, sirah Nabi, dan berbagai peristiwa pada awal masa kemunculan Islam. Apalagi hubungan Rubayyi dengan para ummul mukminin juga sangat dekat. Dia sering mengunjungi Aisyah RA untuk menambah wawasan dan ilmu.

Tak heran jika banyak hadis yang diriwayatkan melalui Rubayyi. Beberapa shahabat dan tabi'in juga datang kepada Rubayyi untuk



mendapatkan hadis. Sejumlah tabi'in terkemuka, seperti Khalid bin Dzakwan, Sulaiman bin Yasar, Abu Ubaidah bin Ammar bin Yasar, dan lainnya juga meriwayatkan hadis darinya.

Rubayyi wafat pada tahun 37 Hijriyah. Namun, riwayat lain menegaskan ia wafat tahun 45 Hijriyah, tepatnya pada masa kekhalifahan Mu'awiyah bin Abu Sufyan.

(diolah Siti Amaliati dari berbagai sumber)

DI KOTAKU

Di kotaku
pagi tak lagi menciptakan gigi
sebab amarah dan air mata berebut tahta
siapa yang paling gagah
siang tak lagi memamerkan panasnya
sebab gedung-gedung sudah menggantikan payung
teduh paling dingin di jelaga ultraviolet
Senja di anggap lebih abadi menetapkan keindahan
bagi kepenatan
kadang juga setting untuk menghujat waktu yang
diangkat tema oleh beberapa orang berlagak
pujangga
Lalu malam ditenggelamkan dengan nafas-nafas birahi
yg dipatahkan
sejak subuh menjelang, tinggalah badan yang jalang

Rizkiatul Mufarrihah

Jl. Manyar Dukuh No. 42 Surabaya

SHUBUH

Waktu terlalu sunyi
Seharian berkutat dalam penat jam kerja
Dan lelah telah mengantarkan
Manusia terlelap dalam mimpinya
Semoga Tuhan mencatatnya sebagai kebaikan hidup
Saat fajar menampilkan sunyinya
Terbangunlah mereka
Mata tersayu-sayu melawan rasa kantuk
Air wudlu memusnahkan benih-benih malas
Menyucikan hadaast dalam diri
Memberikan semangat beribadah
Di ibadah terberat
Dari lima waktu sehari
Shubuh, di situlah berkah Tuhan dimulai

Muhammad Labib Munim

*Siswa MAN Lamongan Kelas XI IPS 1
Jl. Veteran No 43 Jetis Lamongan 62211*

DUHAI DIRIKU

Duhai diriku
Siapakah dirimu?
Yang tersujud kala adzan berkumandang
Yang terlapar kala ramadhan datang
Wahai ayah, wahai ibu..
siapakah diriku?
Yang terus memerankan lakon di layar kaca sang pencipta
Yang terus dibisikkan oleh nafsu angkara

Aku tersujud kala adzan berkumandang
Aku terlapar kala ramadhan datang
Aku memerankan lakon di layar kaca sang pencipta
Aku terus dibisikkan oleh nafsu angkara
Aku berlari menuju cahaya-Mu
Tapi, dalam kegelapan malam terhentilah aku
Kegelapan yang diiringi oleh keheningan yang bisu

Duhai diriku
Siapakah dirimu?
Yang merenung dalam sepi
Yang terus mendamba cinta Illahi
Yang tak henti menempuh jalan panjang kehidupan
Namun tak tahu akan tujuan

Akulah sang hamba
Pendamba cinta sang pencipta
Akulah sang hamba
Dari tanah liat yang dibentuk-Nya
Akulah sang hamba
Yang menempuh jalan panjang kehidupan mencari ridho-Nya
Aku pulalah sang hamba
Yang tak tahu akan tujuan sebenarnya

Dan inilah aku, dengan segala kehidupan milik kekasihku
Yang terlampau habis oleh waktu
Yang tak sempat temukan tujuanku
Aku kembali pada kekasihku, dan kehidupan itu
tak lagi bersamaku
Karena hamba-Nya adalah statusku

Anna Luluil H

Perum Griya Lawu Indah Gg. 4 No.3, Ngawi

TIGA BULAN

Bulan yang dinanti
Akan segera kembali
Insan telah menanti
Dengan semangat hati
Kau bulan yang diberkahi
Rajab, Sya'ban dan Rhamadlan
Bulan penuh keistimewaan
Dihati para insan

Tak henti-henti
Orang memberi
Pada bulan yang diberkahi

Zainur Rahman MZ

*MTs .Darul Ulum
Jl. Toghur Billah Desa Batuputih Kenek
Kec. Batuputih Kab. Sumenep Madura 69453*

DUNIA TANPA ISI

Jika mati bagai dunia tanpa isi
Segerombol cahaya seketika padam
Berbagai rasa hilang sekejap
Waktu berjalan tak diperlukan
Tubuh terbaring nyawa melayang
Meninggalkan sebuah jasad
Hanya terdiam Hanya sendiri terbelenggu
Seluruh tubuh terbaring kaku
Terpendam dalam tanah gelap gulita
Tak bisa kembali walau memohon
Kata menyesal sudah tak berarti
Terbayangkah kita ???
Jika besok kita mati
Jika nanti kita mati
Jika sebentar lagi kita mati
Hanya iman di dada
Hanya Islam di hati
Yang jadi teman kelak...

Lisa Sintia Nor Aisyah

*Siswi VIII B MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang
Kodepos 61485*

TERIMA KASIH BUAT

GURU-GURUKU TERSAYANG

Tak terasa waktu terus berjalan
akan kuraih itu dengan pengetahuan
kian banyak ilmu yang kudapatkan
darimu; guru-guruku tersayang

Jalan masa depan tampak semakin panjang
akan kuraih itu dengan pengetahuan
yang engkau berikan kepadaku

Terimakasih guru-guruku tersayang...
Engkau telah memberiku ilmu tanpa rasa jenuh
Engkau yang mengajarku pengetahuan
dengan tulus penuh kasih sayang
Engkau basuh jiwaku dengan nasehat
agar dapat meniti jalan kebenaran penuh semangat

Guru-guruku tersayang,
terimakasih atas pembelajaran yang engkau berikan
juga pengalaman hidup yang kerap engkau kisahkan
begitu indah terasa di kuncup hatiku

Terima kasih guru-guruku tersayang,
atas kasih sayang yang engkau taburkan
atas nasehat yang engkau guyurkan
dan terimakasihku atas apapun yang engkau ulurkan padaku

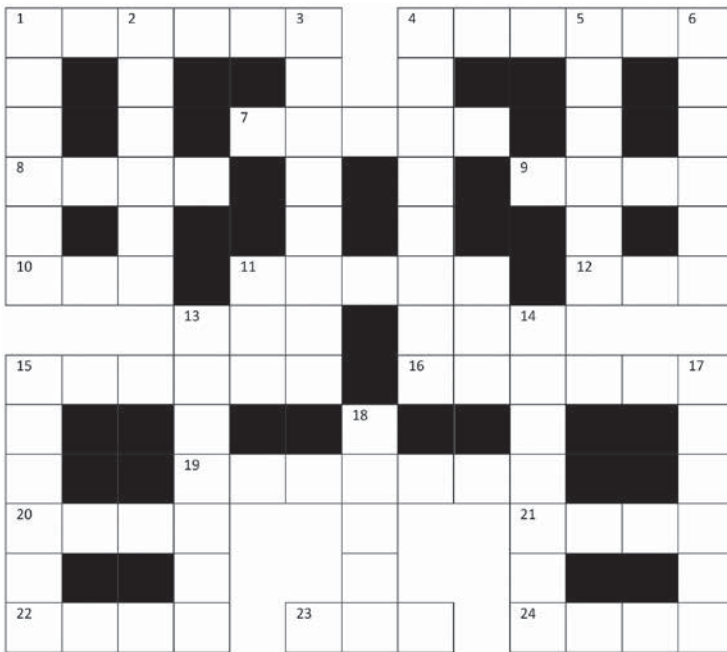
Maafkanlah aku yang tak bisa membalas jasa-jasamu
mungkin saja aku tak berarti bagimu
tapi mengertilah wahai guru-guruku tersayang,
engkau semua sangat berarti buat kehidupanku

Kuharap doa-doamu senantiasa menghampar
buat meniti jalan masa depan yang masih kugambar

Kaf Kaffah Alvinuri el Musthafa

*Kelas V-B MI Darul Mutdallimin
Sugiharwas, Patianrowo, Nganjuk*





JAWABAN TTM NO. 356

MENDATAR :

1.KARIP 4.RUSUN 7.ISU 8.RUU 9.BELANTARA
10.AMBON 12.TERI 13.GPS 15.NIRA 16.ELANG
19.SANDIWARA 21.SHU 22.ITU 23.HASIL
24.TIANG

MENURUN :

1.KARIP 2.RAUP 3.PIALANG 5.SUMATERA
6.NARASI 11.BERANTAS 14.SELAPUT
15.NASKAH 17.GUNUNG 18.NIHIL 20.ASIA

DAFTAR PERTANYAAN :

Mendatar :

1. Penyebaran kabar bohong yang sengaja untuk menjatuhkan lawan
4. Jenis ikan
7. Tanda bahaya yang berupa bunyi atau sinar
8. Yakin, percaya
9. Bayi
10. Minyak pelumas
11. Zaitun (bhs Inggris)
12. Panas (bhs Inggris)
15. Wanita yang berperan sebagai pelaku dalam pementasan cerita
16. Lebar, luas
19. Gawat, Genting
20. Modal, Kekayaan
21. Daerah berair di padang pasir
22. Lawan turun
23. Pendidikan Guru Agama
24. Ke, masuk (bhas Inggris)

Menurun :

1. Warna biru tua, berarti pula orang yang punya indera keenam
2. Usaha untuk memulihkan orang sakit
3. Bagian dari matematika yang melibatkan integral dan diferensial
4. Pawai dalam rangka pesta perayaan
5. Luapan emosi, ketidaksenangan, gusar
6. Membangkitkan perkara yang sudah-sudah
13. Pelaksanaan secara nyata dari teori
14. Pembelaan
15. "Tahukah Kamu orang yang mendustakan Agama"
(terdapat dalam surat)
17. Bangunan terpisah, biasanya di tengah taman
18. Kering, gersang, hampa

PERAIH HADIAH TTM NO. 356

1. **MUSTOFA OB**
MTSN PARON
JL. RAYA 01 PARON
NGAWI (63253)
2. **MI'ROJUL ASYARATI**
MAN MOJOSARI
JL. HASANUDDIN NO.38 MOJOSARI
MOJOKERTO (61382)
3. **EDY HARYANTO**
MTSN PULOSARI
JAMBON-PONOROGO (63456)
4. **ILHAM ROSIHAN K, S.PD.**
MTS TANWIRUL ISLAM
DESA TANGGUMONG KEC. SAMPANG
KAB. SAMPANG (69251)
5. **SUHAIRI RACHMAD**
JL. ASTA KERAMAT NO.01
DESA TELAGA KEC. GANDING
KAB. SUMENEP (69462)

KETENTUAN :

1. Jawaban ditulis pada kartu pos dan ditempel kupon sesuai dengan nomornya.
2. Jawaban dikirim ke redaksi MPA paling lambat akhir Juni 2016 (cap pos).
3. Peraih hadiah diumumkan pada MPA edisi 358.





Arsya Azka Muhammad Mahmud

Panggilan : Azka

TTL : Kediri, 19 Maret 2015

Alamat : Ds. Tuglur Kec. Badas Kab. Kediri

Cita-cita : TNI/POLRI

Orangtua : Mahmudi dan Husnia Alawiyah



Syahrul Hikmah Wahyu Rozaq

Panggilan : Hikmah

TTL : Sidoarjo, 12 September 2004

Alamat : Ds. Punggul Jln. Cendrawasih 15

Gedangan, Sidoarjo

Hobi : Olah Raga, menggambar

Orangtua : Joko Wahyudi dan Nurlaila



Bilqis Fitri Nur Humairo'

Panggilan : Bilqis

TTL : Tulungagung, 25 November 2011

Alamat : Rejotangan - Tulungagung

Hobi : Mengaji, menari & menyanyi

Orangtua : H. Son Laili M.Ag & Hj. Aminatus Sholihah



Keisha Dwi Aafiyah

Panggilan : Keisha

TTL : Lamongan, 14 Okt 2010

Alamat : Blawirejo, Kedungpring, Lamongan

Sekolah : RA PERWANIDA X

Hobi : Menari

Cita-Cita : Dokter

Orangtua : Moh. Ali Imron dan Nanik



Adilla Nisrina Azkiya

Panggilan : Dila

TTL : Sidoarjo, 3 Juli 2011

Alamat : Ngelom Gang 2 RT 2 RW 2 No. 430

Taman Sepanjang, Sidoarjo

Sekolah : TK Salafiyah Bahauddin Ngelom, Taman, Sidoarjo

Hobi : Menyanyi

Cita-cita : Dokter

Orangtua : Elfash Muzakky dan Ratna Fitriyah



Zidan Aulia Wahid

Panggilan : Zidan

Alamat : Komplek PPSunan Drajat,

Banjar Anyar, Paciran, Lamongan

TTL : Lamongan, 3 Juli 2013

Hobi : menggambar

Cita-cita : Menjadi Ustadz

Orangtua : Hadi Ismanto dan Mukhoyaroh



Kisah Sepotong Roti

Alkisah, ada seorang wanita pembuat roti. Tiap hari dia membuat roti untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun dia pun tak lupa senantiasa melebihkan roti untuk dibagikan kepada orang lain. Roti-roti itu diletakkannya pada jendela rumahnya agar mudah bagi siapa saja yang lewat dan ingin mengambil roti tersebut.



Setiap hari, roti-roti itu senantiasa habis. Namun, ada seseorang pejalan kaki yang membuatnya masghul. Dia merupakan sosok lelaki bungkuk yang senantiasa menggerutu dan mengucapkan: “Perbuatan burukmu akan tetap bersamamu, perbuatan baikmu akan kembali kepadamu.” Hal ini berlangsung secara terus-menerus tiap kali lelaki ini melewati rumah pembuat roti tersebut.

Lantaran didorong rasa jengkel atas perilaku lelaki bungkuk tersebut, suatu hari tiba-tiba wanita pembuat roti itu berniat membuat roti dengan racun di dalamnya. Hal ini dimaksudkan agar dia tidak merasa terganggu lagi dengan keberadaan lelaki tersebut. Tetapi, ketika akan meletakkannya pada jendela, dia gemetar dan tersadar untuk tidak meneruskan niatnya.

Roti yang berisi racun itu akhirnya dibakar habis dan menggantinya dengan roti seperti biasanya. Seperti hari-hari sebelumnya, pria itu datang lagi dan tetap mengatakan hal yang sama tanpa menyadari menyadari peperangan batin dalam diri wanita itu.

Suatu malam, tiba-tiba wanita pembuat roti ini dikecutkan dengan suara ketukan pintu rumahnya. Wanita itu pun membuka pintu rumahnya dan terkejut melihat sang anak yang sekian lama merantau berdiri dihadapannya. Apalagi sang anak tampak kurus dan lemah.

Tiba-tiba sang anak menatap ibunya dan mengatakan bahwa pertemuannya mala ini merupakan keajaiban. Sebabnya adalah dia dilanda kelaparan dan hampir-hampir saja mati kelaparan. Namun, di saat dirinya hampir pingsan, ada seorang lelaki bungkuk datang melintas dan memberiku sebuah roti.

Kemudian seketika wajah ibunya memucat. Dia masih teringat akan roti beracun yang hampir saja dia berikan pada orang bungkuk itu. Andai saja dia memberikannya pada orang bungkuk itu, tentu anaknya lah yang akan dia racuni dengan tangannya sendiri. Akhirnya dia menyadari arti kata yang selalu diucapkan pria bungkuk tersebut. Perbuatan burukmu akan tetap bersamamu, perbuatan baikmu akan kembali kepadamu.

(disarikan oleh Nurul Falah dari berbagai sumber)



SADIQ KHAN, MUSLIM PERTAMA YANG TERPILIH SEBAGAI WALI KOTA LONDON

"Nama saya Sadiq Khan, dan saya adalah wali kota London," ujar pria berusia sekitar 45 tahunan berambut abu-abu berkulit cokelat yang tengah memberikan pernyataan di podium gereja itu. Pernyataan bersejarah itu, langsung disambut dengan tepukan tangan meriah membahana memenuhi gedung tua bangunan tahun 1839 Southwark Cathedral, yang terletak di jantung kota, hari Sabtu 7 Mei 2016 lalu.

Suasana itulah yang mewarnai pelantikan Sadiq Khan dari Partai Buruh yang beroposisi, saat dilantik menjadi wali kota London, ibu kota Inggris, dengan 8,6 juta warganya. Menggantikan Boris Johnson dari Partai Konservatif, yang telah berkuasa selama 8 tahun. Dia telah menjadi seorang Muslim pertama yang menjadi wali kota di ibu kota salah satu negara adidaya di Eropa bahkan dunia.

Khan lantas menyampaikan pesan sederhana, tetapi berwibawa saat pelantikannya. Karena membawa semangat akomodatif yang memuat pesan-pesan keteduhan, ketenangan, persaudaraan, persamaan, serta persatuan dan keadilan. Setelah masa kampanye yang sangat panas yang sangat menyudutkan dirinya, dibakar dengan issue-issue rasialis, intoleransi, dan issue agama khususnya Islamofobia yang mudah memicu konflik, oleh Partai Konservatif. Dia mengatakan bahwa tak hanya akan menjadi wali kota bagi warga Muslim, tetapi menjadi pemimpin bagi semua warga dengan berbagai latar belakang. *"Saya bertekad untuk memimpin pemerintahan yang transparan, terikat, dan dapat dengan mudah diakses di London, mewakili semua komunitas tunggal dan setiap bagian kota sebagai wali kota untuk London,"* kata Khan. *"Ambisi saya yang paling berkobar adalah memastikan semua warga London mendapat kesempatan yang sama, seperti yang diberikan kota ini kepada saya,"* tambahnya.

Khan, yang anak seorang imigran asal Pakistan ini, tinggal di rusun dengan 7 orang bersaudara. Ayahnya seorang sopir bus, sedangkan ibunya mengurus rumah sambil menjahitkan pakaian tetangga. Khan berlatar belakang hukum. Dia lulusan Fak. Hukum Univrsiy of North London dan memiliki nilai baik hingga menjadi pengacara kawakan. Dia menjadi trainee pada 1994 di sebuah firma hukum Christian Fisher pimpinan pengacara HAM. Khan memenangkan kasus-kasus penting tingkat tinggi saat bekerja disana. Tetapi, dia belum puas, lantas ingin memulai karier politiknya. Tahun 2005, Khan memenangkan kursi anggota parlemen untuk wilayah Tooting, mewakili Partai Buruh yang diikutinya sejak usia 15 tahun. Dari situlah

kariernya melesat sampai dengan menjadi wali kota London seperti sekarang ini.

Khan, berhasil mengalahkan kandidat dari Partai Konservatif yang sedang berkuasa, Zac Goldsmith, anak seorang konglomerat kenamaan Inggris Sir James Goldsmith. Margin kemenangan Khan sebesar 13,6 persen, bahkan mencetak rekor terbesar dalam sejarah perpolitikan di Inggris dalam kurun 16 tahun terakhir ini. Khan meraup 56,8 persen suara diatas Goldsmith yang hanya mampu meraih 43,2 persen saja.

The Financial Times, menjabarkan bahwa hasil tersebut mengindikasikan tentang telah terbangunnya toleransi di kalangan masyarakat London. Sebuah kemenangan luar biasa atas ketegangan rasial dan agama yang telah lama melanda sejumlah ibu kota negara-negara di Uni Eropa. Para politisi dari berbagai pihak telah mengutuk taktik Partai Konservatif dalam kampanye. Seperti tertulis dalam sebuah artikel, bahwa Goldsmith sempat memperingatkan warga London bahwa mereka akan berada diambang bencana jika Khan terpilih. Khan dan Partai Buruh dituduh telah menganggap teroris sebagai teman-teman mereka. Sehingga polisi akan gagal mencegah serangan teroris di London. *Ketua Forum Muslim Konservatif, Mohammed Amin* mengatakan bahwa, ia telah muak dengan taktik kampanye Goldsmith yang ceroboh, dengan memicu issue rasisme dan intoleransi terhadap Khan. Banyak pengamat menilai bahwa, issue agama telah menjadi bumerang untuk sebuah kota semacam London yang dikenal dengan keberagamannya.

Selama kampanye, Goldsmith memang telah bergabung dengan PM David Cameron dan anggota senior partai konservatif lain yang mempertanyakan masa lalu Khan. Seperti, Kahn dituduh pernah berbicara dengan tokoh Muslim radikal di beberapa acara; dan Kahn juga dituduh telah memberikan oksigen bagi ekstrimisme. *Mantan Ketua Partai Konservatif Sayeeda Warsi*, mengatakan bahwa kampanye seperti yang dilakukan oleh Goldsmith dan partainya yang mengaitkan Khan dengan issue ras dan agama telah merusak kredibilitas Partai Konservatif sendiri. Tetapi, walau begitu Menhan Inggris Michael Fallon dari

Konservatif, tetap menolak meminta maaf.

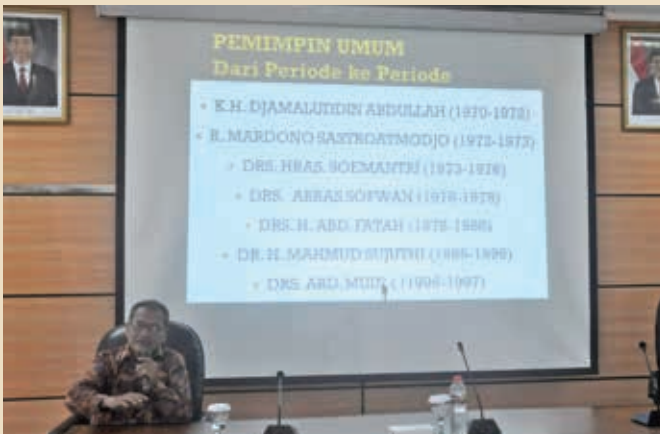
Menanggapi hal itu, Khan mengatakan kepada surat kabar *The Observer*, bahwa dia justru telah berperang melawan ekstrimisme sepanjang hidupnya. *"Mereka (Partai Konservatif dalam kampanyenya) menggunakan rasa takut dan sindiran untuk mencoba membuat kelompok etnis dan agama berlawanan satu sama lain, sesuatu yang menjadi pedoman Donald Trump,"* ujar Khan. Dalam kampanyenya, Khan berjanji antara lain, dia bersumpah untuk mengatasi kekurangan perumahan dengan harga terjangkau di London, menentang perluasan Bandara Heathrow, dan ingin memperbaiki sistem transportasi.

Aktor Sir Ian McKellen berharap, "Terpilihnya wali kota Muslim ini, bisa menjadi gambaran ke seluruh dunia tentang Inggris Baru yang berdamai dengan tanpa memandang ras dan sebagainya. Itulah keindahan", kata McKellen.

Khan, menempati posisi penting sebagai pioner dari kemungkinan pemimpin-pemimpin Muslim yang akan datang lainnya di Eropa. Identitas Khan, membuat dia menempati posisinya yang sekarang. Dia dilihat sebagai "orang luar", yang bisa dipercaya untuk mandat memimpin ibu kota penting di negara Eropa.

Lantas, apa rahasia kemenangan Khan ? Padahal, di Inggris, warga Muslim hanyalah minoritas. Menurut data terbaru, sebanyak 48,4 persen penduduk Inggris beragama Kristen, 20,7 persen Atheis, 12,4 persen beragama Islam, dan 1,8 persen Yahudi. Sejumlah media menyebutkan bahwa kemenangan Khan antara lain, ditentukan oleh bagaimana Khan dan pendukungnya telah dapat mengelola degan baik dan mengalahkan apa yang namanya Islamofobia. Yaitu, kebencian kepada Islam dan komunitas Muslim yang dalam beberapa tahun terakhir ini jumlahnya di Eropa termasuk di Inggris, semakin meningkat tajam. Yaa, Islamofobia inilah yang telah dijadikan oleh senjata oleh lawan politiknya Partai Konservatif. Tetapi nyatanya malah jadi boomerang kekalahan telak bagi Partai Konservatif sendiri.

(diolah dari sk republika 8-16 mei 2016 dan sumber lain) ; •Ahar



Drs H Ramin Abd Wahid MPdI saat berbagi pengalaman mengelola majalah MPA dengan peserta OL dari BDK Surabaya (2 Mei 2016).



Editor MPA, Ilung S Enha saat berbagi tips dan trik menulis artikel di media dengan peserta OL dari BDK Surabaya (17 Mei 2016).



Guru MTs peserta Observasi Lapangan ke MPA pada 2 Mei 2016.



Guru MA se-Jatim Peserta Diklat Publikasi Ilmiah Balai Diklat Keagamaan (BDK) Surabaya yang sedang melakukan Observasi Lapangan (OL) ke MPA pada 17 Mei 2016.



Dr Mustain M.Ag saat mewawancarai calon petugas haji (19 Mei 2016).



Suasa tes tulis calon petugas haji (19 Mei 2016).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ
كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لعلَّكُمْ تَتَّقُونَ . (البقرة: ١٨٣)

*"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa
sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kamu bertakwa"*
(QS. Al Baqarah: 183)



Masjid Jami' Al-Amien Prenduan, Sumenep